

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses mengajar dan belajar (pembelajaran) yang di dalamnya mencakup metode, strategi, tujuan pembelajaran yang diaplikasikan guru kepada murid sehingga menghasilkan insan yang memiliki sikap positif sesuai dengan harapan telah ditetapkan oleh suatu Lembaga pendidikan itu sendiri. Pendidikan berkenaan dengan perkembangan perubahan tingkah laku atau kelakuan peserta didik. Pendidikan agama Islam merupakan suatu pendidikan yang memberikan keyakinan, pemahaman dan penghayatan di dalam ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang direalisasikan baik dalam diri pribadi maupun dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan agama Islam sangat erat berkaitan dengan perkembangan dan perubahan peserta didik. Perbuatan manusia akan selalu menghasilkan perubahan baik bernilai positif maupun negatif.

Guru dalam setiap pembelajarannya bertanggung jawab dalam mencapai keberhasilan Lembaga pendidikan. Dalam hal ini menciptakan siswa-siswi yang berakhlak mulia, terutama yang bertujuan untuk membentuk insan kamil dengan sepenuhnya terutama nilai-nilai spritual. Mengembangkan potensi manusia merupakan tanggung semua pihak tak

terkecuali guru pendidikan agama Islam. Potensi manusia baik pada jasmani maupun rohani mengalami suatu proses pertumbuhan pengembangan hubungan manusia dengan Allah SWT, manusia, dan alam semesta. Struktur pendidikan dan aspek program pendidikan di sekolah memberikan pengaruh yang cukup signifikan pada kemajuan lembaga pendidikan baik formal maupun non formal. Maju mundurnya sekolah bisa terlihat bagaimana (semua guru kependidikan bergerak aktif dalam pembelajarannya). Bahkan bagaimana seorang kepala sekolah memanejemen suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya. Perilaku semua orang baik guru pendidikan Islam, Wali Kelas bahkan tenaga kependidikan yang terlibat dalam proses pembelajaran akan terus terawasi baik pada lingkungan internal (sekolah) maupun lingkungan luar sekolah (masyarakat). Guru pendidikan agama Islam bertugas bagaimana menanamkan sikap hormat siswa kepada guru bahkan Wali kelas pun bertanggung jawab secara khusus terkait keadaan siswa yang dipimpinnya (dibimbingnya) di kelas.

Hal ini tidak terlepas dari pembiasaan akhlak yang baik harus dicontohkan oleh semua guru tidak hanya guru pendidikan agama Islam akan tetapi semua orang yang terlibat dalam suatu lembaga pendidikan tersebut. Berarti erat kaitan peran antara pendidik (Guru Pendidikan agama Islam dan Wali Kelas di dalam pembelajaran yang diterapkan di sekolah. Sebagaimana Allah SWT berfirman :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ (النحل [١٦] : ١٢٥)

*Artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-Mu dengan Hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik pula. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (QS. An-Nahl[16]:125).*¹

Kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam implementasi pendidikan di sekolah terutama dalam mengoordinasikan, menggerakkan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Komunikasi antara sekolah (kepala sekolah) dengan orang tua/wali merupakan salah satu realisasi dari akuntabilitas sekolah. Pentingnya komunikasi antara orang tua dan guru terutama untuk memastikan bahwa anak-anak belajar secara efektif dan mendapatkan yang terbaik bagi pertumbuhan danperkembangan pribadi/karakter mereka.²

Proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik bahkan berhasil ketika seorang guru mampu mengubah pribadi seseorang menjadi bermanfaat. Guru sebagai pengganti peran orang tua di sekolah perlu memiliki kesadaran, pemahaman,

¹ T.M.Hasbi Ash Shiddieqy, et.al. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), 383

² E.Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), 161

kepedulian, dan komitmen untuk membimbing peserta didik menjadi manusia-manusia yang shaleh yang bertaqwa. Fitrah kecintaan guru kepada peserta didik telah mendorong berbagai upaya untuk menjadikan peserta didik menjadi makhluk yang lebih baik.

Beberapa aspek pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia itu menurut Haidar dalam konsep pendidikan Islam :

1. Aspek pendidikan ketuhanan dan akhlak
2. Aspek pendidikan akal dan ilmu pengetahuan
3. Aspek pendidikan fisik
4. Aspek pendidikan kejiwaan
5. Aspek pendidikan keindahan
6. Aspek pendidikan ketrampilan
7. Aspek sosial.³

Aspek pendidikan ketuhanan adalah penanaman nilai agama Islam, meliputi aqidah Islam dalam arti yang sesungguhnya dan mampu melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan moral (akhlak) mewujudkan tingkah laku terpuji serta menjauhi tingkah laku tercela. Pendidikan akal, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan erat dengan pencerdasan akal, membekali peserta didik dengan berbagai ilmu pengetahuan. Adapun pendidikan keterampilan membentuk kecakapan khusus menjadi acuan pendidik, tenaga kependidikan bahkan peserta didik. Aspek kejiwaan intinya adalah agar setiap peserta didik memiliki jiwa yang sehat

³ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dan Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana, 2014), 18

terhindar dari segala jenis penyakit kejiwaan. Berkenaan dengan itu, agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan orang lain dan lingkungan, sehingga melahirkan ketentraman jiwa. Aspek pendidikan sosial berkenaan dengan bagaimana membangun hubungan antara individu dengan masyarakat. Masyarakat dengan individu, serta masyarakat dengan masyarakat sehingga tumbuh masyarakat yang saling menyayangi dan menghormati.

Hendaknya seorang pemimpin memperhatikan aspek-aspek di atas sehingga dengan memahami betapa pentingnya aspek ini di dalam pengembangan sikap hormat siswa kepada pendidik dan tenaga kependidikan. Kesadaran dan penting pendidikan tersebut sepenuhnya juga disadari oleh negara-bangsa Indonesia, sebagaimana dinyatakan dengan tegas dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, mulia, sehat, berilmu, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pentingnya pendidikan yaitu dengan besarnya fungsi pendidikan itu yang didalamnya untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak seseorang untuk menjadi

⁴ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Bab II pasal 3 (Bandung: Citra Umbara, 2017), 6

manusia yang baik. Untuk itu guru pendidikan agama Islam yang mengajar harus betul cermat dan paham tentang bagaimana menanamkan sikap dan mengembangkan pada diri siswa yang menuntut ilmu di sekolah. Kesadaran yang penting dalam memperoleh pendidikan merupakan hal yang harus diniati bahkan dimiliki seseorang dalam rangka mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

Muhaimin berpendapat bahwa memetakan struktur pendidikan di Indonesia, jika dititik dari aspek program dan praktek pendidikannya ke dalam 4 jenis, yaitu;

- 1) Pendidikan pondok pesantren,
- 2) Pendidikan madrasah,
- 3) Pendidikan umum yang bernafaskan Islam.
- 4) Pendidikan agama yang diselenggarakan di lembaga-lembaga pendidikan umum sebagai suatu mata pelajaran,
- 5) Pendidikan Islam dalam keluarga atau tempat-tempat ibadah atau forum-forum kajian keIslaman.⁵

Berbagai titik aspek program pendidikan ini, dapat dipahami pendidikan dapat diperoleh di pondok pesantren, madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, sekolah umum yang bernuansa Islam dan Lembaga pendidikan umum yang didalamnya terdapat pelajaran agama Islam. Peserta didik adalah siswa yang mengikuti proses pendidikan di sekolah dengan segala potensi, minat, motivasi, bakat, kepribadian yang berkelanjutan yang kemudian mengalami perubahan dan

⁵ Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam*, (Bandung: Marja, 2014), 13

mencapai hasil yang sesuai dengan aspek-aspek yang dikembangkan mulai kognitif, afektif dan psikomotor serta aspek intelektual, sosial maupun moral. Aktivitas belajar sesungguhnya merupakan suatu proses pembelajaran yang diharapkan dapat memotivasi pribadi individual untuk aktif dalam kegiatan yang dilakukan di sekolah.

Penampilan belajar merupakan transformasi proses belajar yang bersifat internal yang diperoleh oleh memori siswa dari proses belajar sebelumnya dengan peristiwa eksternal yang merupakan proses pembelajaran. Hidayatullah berpendapat bahwa belajar adalah proses internal yang mencakup ingatan, retensi pengolahan informasi, emosi dan beberapa pengalaman lainnya.⁶

Transformasi ilmu pengetahuan yang bersifat internal ini diperoleh bisa dalam lembaga pendidikan formal maupun informal dan dapat dilihat dari perilaku siswa tersebut dengan penampilan sikap perilakunya bahkan karakter yang dihasilkan bisa mengangkat harkat dan martabat keluarganya maupun tempat menerima ilmu pengetahuannya (sekolah). Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu.⁷ Hasil dari belajar dapat

⁶ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Tangerang Selatan: Thariq Press, 2008), 3

⁷ Eneng Muslihah, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, (Ciputat: Haja Mandiri, 2014), 62

menghasilkan perubahan tingkah laku seseorang hal tersebut tidak terlepas dari pendidikan.

Suatu lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik jika tidak ada dukungan dari lembaga pendidikan itu sendiri. Salah satu dukungan yang penting yaitu peran guru pendidikan agama Islam yang menanamkan nilai-nilai positif (sikap hormat siswa) dan Wali Kelas (yang memahami secara internal perilaku siswa). Pembinaan akhlak siswa tidak hanya tanggung jawab guru pendidikan agama Islam akan tetapi dukungan dan partisipasi yang aktif wali kelas semua guru (pendidik) dan (tenaga kependidikan) ikut pula bertanggung jawab dalam pembinaan akhlak siswa terutama menanamkan sikap hormat yang kemudian berlanjut kepada pengembangan rasa hormat.

Menanamkan sikap rasa hormat di sekolah yang religius terutama pada diri siswa dan warga sekolah yang hidup dalam lingkungan sekolah tidaklah begitu mudah. Kemajuan era globalisasi (modern), era digital guru dihadapkan dengan kemajuan yang luar biasa, akan tetapi mengundang bahkan berdampak luar biasa pula pada diri siswa.

Pendidik dituntut untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, penanaman nilai akhlak yang baik (*mahmudah*), mengembangkan kecerdasan bangsa bahkan mengembangkan potensi siswa menjadi insan yang berilmu, berakhlak, beriman serta bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa. Akan tetapi posisi masyarakat yang dihadapkan dengan tayangan-tayangan yang

tidak menunjukkan nilai positif pada diri seorang anak, bahkan tayangan media yang merobohkan nilai moral, etika para anak bangsa. Program-program TV pun berpengaruh sangat kuat kepada pola pikir anak karena tidak sesuai dengan kebutuhan yang diperuntukan anak. Beberapa kasus yang terjadi yaitu :

1. Membantah perintah guru.
2. Tidak menghargai guru (dalam kegiatan sekolah maupun di luar sekolah)
3. Masih terdapat ketidak pantasan (bercanda) siswa dengan teman sejawatnya dalam ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester yang mengganggu kegiatan ulangan.
4. Tidak peduli akan kehadiran guru.
5. Tayangan TV yang banyak menampilkan hal-hal yang tidak mendidik⁸

Kurangnya penanaman nilai dan moral agama Islam harus ditangani secara serius oleh para pendidik. Peranan pendidik dan tenaga kependidikan di dalam pelaksanaan mensosialisasikan kegiatan secara akurat dan efisien secara praktik yang bernilai positif terbilang kurang. Akibatnya peran antar pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas menurun pada diri peserta didik. Salah satunya kegiatan organisasi yang dilaksanakan kurang penanamannya, pada akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan secara praktis.

Guru merupakan figur yang menjadi titik sentral yang mengantarkan peserta didik kepada tujuan mulia. Guru

⁸ Bukhari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Al-Fabeta,2010), 39

pendidikan agama Islam harus lebih bersikap positif yang lebih menampilkan akhlak yang mahmudah dihadapan semua orang. Eksistensi guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas merupakan kunci untuk mencapai tujuan pendidikan karena seorang guru (pendidik) selalu berintraksi dengan peserta didik dalam proses pembelajarannya. Keberhasilan guru (pendidik) dalam menjalankan tugasnya merupakan kesuksesan dalam ke profesionalannya dalam proses pembelajaran. Keberhasilan para pendidik merupakan bagian yang tidak terlepas dari peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas bahkan semua yang terkait dengan keberlangsungan pembelajaran dalam menanamkan rasa hormat terhadap siswa.

Peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam menanamkan rasa hormat siswa kepada guru perlu dilakukan integritas yang tinggi. Pendidik (para guru) tidak hanya terpaku pada salah satu guru misalnya guru pendidikan agama Islam yaitu guru pendidikan agama Islam yang menjadi acuan di dalam menanamkan rasa sikap hormat siswa, tetapi harus pula didorong dan didukung Wali Kelas, kepala sekolah, pengawas satuan kependidikan, tenaga administrasi, dan tenaga kebersihan.

Wali kelas adalah wakil orang tua di sekolah. Namun pada sekolah menengah kejuruan ini yang sudah berusia cukup lama. Namun sering dijumpai bagi para siswa dan siswinya sudah ditunjuk oleh guru, terkadang tidak menghiraukan apa yang

diperintahkan oleh guru bahkan juga perintah Wali kelasnya pun sering terabaikan dengan tidak melaksanakan apa yang diperintangkannya. Akan tetapi ada juga siswa yang memahami dan menyadari tanggung jawabnya untuk mengikuti program diantaranya kegiatan OSIS tanpa harus dipaksa guru (wali kelas). Seharusnya siswa-siswi yang mengikuti kegiatan di sekolah ini secara keseriusan, kesungguhan dan keaktifan.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan yang terdapat pada sekolah ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang besar yaitu mencetak siswa yang memiliki rasa hormat yang tinggi kepada pendidik, memiliki sikap saling menghargai, tanggung jawab, kepemimpinan, bersikap amanah, bersikap adil, jujur, dan lain sebagainya. Selain itu dengan keterlibatan para siswa dan siswi dalam kegiatan diantaranya ekskul basket atau yang lainnya, ini diharapkan dapat meminimalisir, terjadinya hal yang tidak sesuai dengan yang diharapkan seperti rendahnya rasa hormat kepada guru, minum-minuman keras, narkoba, bahkan sampai pergaulan bebas.

Kompetensi *leadership* merupakan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang pendidik terutama Guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas sehingga tidak terjadi sikap yang dilakukan siswa dengan kurangnya menghargai. Guru pun harus bisa menjalankan kompetensi dengan lebih memberikan kegiatan-kegiatan yang didalamnya ada penyisipan materi yang bernilai penanaman rasa hormat. Eksistensi guru pendidikan

agama Islam dan Wali Kelas di dalam menanamkan sikap hormat yang baik yaitu rasa hormat siswa kepada guru.

Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal, yaitu peranan meliputi norma-norma, organisasi, perilaku individu.⁹

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang berada baik dalam lingkungan sekolah maupun di dalam masyarakat sekitar sekolah. Kehidupan seseorang diatur oleh suatu yang dinamakan aturan. Baik aturan yang agama, adat, ataupun itu yang lainnya. Perbuatan yang dilakukan seseorang itulah yang akan menghasilkan norma yang dapat dilihat oleh siapapun itu yang melihatnya.
2. Peranan merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi yang digelutinya dalam berbagai hal yang dilakukan oleh seseorang. Berbagai tugas yang dilaksanakan dalam organisasi manapun itu masing-masing anggotanya mempunyai tugas yang telah ditentukan, hal ini menjadi peran bagi anggota organisasi.

⁹ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015) , 215

3. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perbuatan atau perilaku individu dengan aplikatif yang penting bagi struktur sosial masyarakat dan hubungan dengan sosial di sekitar. Perbuatan yang dilakukan akan menjadi karakter yang terlihat di dalam kehidupan yang dikatakan seseorang dapat menilainya dengan tergolong peran yang baik atau peran yang tidak baik (buruk).¹⁰

Peranan guru pendidikan agama Islam adalah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan yang mengandung unsur keagamaan. Peran (*Role*) juga diartikan sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari pemahaman seseorang terhadap kontruk orang lain, yaitu orang yang terlibat dari beberapa pekerjaan.¹¹ Peranan guru pendidikan agama Islam juga dikatakan perilaku guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan penuh tanggung jawab yang menjunjung tinggi norma-norma yang berlaku di sekolah dan lingkungan sekitarnya. Sementara peran wali kelas adalah merencanakan dan melaksanakan administrasi pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan, teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

Istilah sikap (*attitude*) adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah

¹⁰ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 215

¹¹ Jess Feist *et al*, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), 264

perasaan mendukung atau memihak (*Favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak. Secara lebih spesifik sendiri bahwa sikap adalah derajat efek positif atau efek negatif terhadap suatu objek psikologis.¹² Oleh karena itu sikap siswa harus betul-betul diperhatikan oleh guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam proses pembelajarannya, sehingga menghasilkan rasa hormat siswa kepada guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.

Hormat artinya menghargai (takdim, khidmat, sopan) perasaan yang menandakan rasa khidmat atau takzim (seperti menyembah, menunduk). Hormat dan menghormati adalah keinginan naluriah yang melekat pada diri manusia¹³. Menanamkan sikap hormat kepada siswa merupakan suatu hal yang tidak begitu mudah ini memerlukan proses yang dilakukan secara terus menerus sehingga dalam kegiatan yang dilakukan siswa itu mengandung unsur yang baik dengan menampilkan akhlak yang baik, sikap saling menghargai, menghormati, sopan yang dapat dirasakan baik terhadap batiniyah siswa maupun yang dapat dirasakan oleh orang lain.

Guru yang baik adalah guru membuat peraturan yang didalamnya tertanam sikap hormat siswa, tidak hanya itu akan tetapi guru juga harus membuat pengaturan jadwal

¹² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 4-5

¹³ Bukhari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), 32

pembelajaran yang teratur, kelengkapan sarana dan prasarana, sekolah yang memadai dan memenuhi standar, kebersihan dan kenyamanan lingkungan sekolah yang selalu terjaga. Kemampuan yang berkompeten yang dimiliki semua guru khususnya guru pendidikan agama Islam dan wali kelas diharapkan mampu menanamkan sikap hormat siswa dan nilai luhur pada diri siswa.

Kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan dalam menanamkan sikap hormat oleh guru pendidikan agama Islam dalam hal ini tentang kedisiplinan bertadarus yang dilaksanakan secara rutin oleh guru pendidikan agama Islam terkait program ini seperti membaca surat-surat pendek pada jam di awal pembelajaran di bawah komando pendidik (Guru pendidikan agama Islam) ataupun guru yang lain secara seksama dan rutin kemudian serta dalam pengawasan guru bidang bahkan lebih dari itu yaitu wali kelas. Namun dengan kegiatan religius yang dilaksanakan di SMK Mitra Bintaro ini masih terjadi hal-hal yang dilakukan peserta didik terbilang kurang di dalam tingkat rasa hormat kepada guru. Sikap hormat yang rendah yang dilakukan siswa terlihat ketika bagaimana ada tamu yang datang kesekolah dengan sikap kurang sopan terhadap orang baru yang memasuki sekolah. Untuk guru pendidikan agama Islam dan wali kelas masalahnya :

1. Tingkah laku yang ingin mendapatkan perhatian di kelas yang melakukan perbuatan konyol.

2. Kekurang disiplin siswa (dengan membuang sampah tidak pada tempatnya) mencerminkan karakter insan yang tidak beriman.
3. Rasa tanggung jawab siswa terhadap amanat yang diberikan Wali dan Guru pendidikan agama Islam menurun.
4. Tingkah laku yang bertujuan menyakiti orang lain, berbicara dengan kasar walaupun ada guru di kelas.
5. Pembelajaran pendidikan agama Islam dan wali kelas belum mampu menanamkan sikap hormat siswa dan mengurangi angka kenakalan dikalangan siswa (remaja)¹⁴

Masalah yang ditemukan tersebut membuat penulis tertarik untuk melakukan kegiatan penelitian. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMK Mitra Bintaro. Berdasarkan uraian yang ditemukan di atas maka menarik bagi penulis untuk meneliti mengenai “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dan Wali Kelas Dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa.”

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas mengenai Peran Guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa, dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Masih banyak siswa di SMK yang tidak sopan kepada Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

¹⁴ Donni Junni Priansa, *Kinerja Profesional Guru*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 261

2. Kurangnya sikap tanggung jawab siswa terhadap tugas yang diberikan Guru pendidikan agama Islam dan wali kelas
3. Sering terucap kata-kata yang tidak semestinya diucapkan siswa, akan tetapi sering terjadi.
4. Siswa sering berkelakuan yang tidak sopan dihadapan siswa yang lebih dewasa
5. Sanksi atau teguran kepada siswa yang membuatnya tidak jera.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis perlu memberikan batasan masalah yang sesuai dengan judul penelitian yaitu hanya pada masalah Peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa. Penelitian ini ditunjukkan di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis dapat merumuskan pokok masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Peran Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang ?
2. Bagaimana Peran Wali Kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang ?

3. Bagaimana Dampak Peran Guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang ?

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya rumusan masalah tersebut di atas, maka tujuan dan kegunaan penelitian ini:

1. Untuk mengetahui Peran Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang
2. Untuk mengetahui Peran Wali Kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang
3. Untuk mengetahui Dampak Peran Guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

Signifikansi penelitian ini adalah suatu usaha Guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas untuk melakukan suatu perubahan nyata, penyegaran, pencerahan, pembebasan ke arah yang lebih baik.

F. Penelitian yang Relevan

Sejauh berdasarkan penelusuran bahwa penelitian yang ditemukan dari peneliti sebelumnya belum ada yang membahas peran guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa. Memang ada yang sejenis

mengenai peran Guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap hormat siswa diantaranya :

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Mas'udi yang berjudul *“Pola Penangan dan Guru PAI dan Guru BK Terhadap penyimpangan moralitas siswa (Studi Kasus di SMK Saras Wati dan SMK di Ponogoro Salah Tiga)*. Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitiannya menggunakan metode penelitian yaitu wawancara dan pengumpulan data. Kesimpulannya guru pendidikan agama Islam menurut peneliti adalah melakukan pola rutinitas ibadah bertujuan agar menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT yang dapat menghasilkan rasa nyaman tentram dan damai di dalam hati seorang siswa sehingga mampu menghadapi masalah yang dihadapi seorang siswa. Sedangkan Peran guru bimbingan konseling menurut peneliti adalah guru bimbingan konseling melakukan pengarahan secara langsung di kelas dalam proses suatu pembelajaran.. Guru pendidikan agama Islam dan Bimbingan Konseling melakukan pendekatan secara individual dan kontinuitas terhadap siswa dengan alur sering dengan mengacu pada aturan Lembaga pendidikan yang bersangkutan¹⁵.

2. Tesis yang ditulis Muhamad Ahyan Yusuf Syabani yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam*

¹⁵ Ahmad Mas'udi *“Pola Penanganan Guru PAI dan Guru BK terhadap Penyimpangan moralitas Siswa (Studi Kasus di SMK Saras Wati dan SMK di Ponogoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013-2014, tesis (Salatiga: Program pasca sarjana IAIN Salatiga : 2015), 19*

- menanaman nilai-nilai karakter terhadap Siswa tingkat SMK (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah dan SMK Nasional Bantul).* Metodologi pada tesis ini adalah kualitatif yaitu dengan wawancara dan pengumpulan data, dan observasi. Kesimpulannya adalah guru pendidikan agama Islam mendidik siswa dan siswi dengan penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa yang teraplikasikan dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan.
3. Tesis yang ditulis oleh tangkiyah yang berjudul *“Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan kepribadian Siswa.” (studi kasus di SMAN 4 kota Cilegon).* Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif yaitu data yang dikumpulkan kata-kata bukan angka-angka dengan teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi. Kesimpulannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam membentuk karakter muslim dalam diri peserta didik melalui pengenalan, pemahaman dan pembiasaan dan norma-norma yang Islam dalam melakukan relasi yang harmonis.¹⁶
 4. Tesis yang ditulis oleh Abbas Thalib yang berjudul *“Hubungan Penerapan Agama Islam dengan perilaku beragama siswa”.* (studi di SMA Negeri 2 Gorontalo).

¹⁶ Tangkiyah, *“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan Kepribadian siswa”* di SMAN 4 Kota Cilegon, (IAIN Banten : 2016), 32

Metodologi penelitian pada tesis ini adalah kualitatif dengan wawancara, observasi dan pengumpulan data. Kesimpulannya Peran guru pendidikan agama Islam menurut peneliti adalah menerapkan aturan yang jelas tentang agama Islam, dengan nilai-nilai yang positif sehingga siswa tidak mudah terpengaruh dengan arus yang buruk.¹⁷

5. Tesis yang ditulis oleh Sintang Kasim yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap Keagamaan Peserta didik*". Studi di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan instrumen pendukung wawancara yang digunakan untuk menghimpun data, dokumentasi, interview. Kesimpulannya adalah Guru Pendidikan Agama Islam menurut peneliti adalah bukan hanya membekali siswa atau anak didik semata akan tetapi mencerdaskan hati sehingga menjadi manusia yang taat dan patuh.¹⁸

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu sebagaimana diuraikan di atas, penelitian ini merupakan penelitian yang baru. Penelitian ini memfokuskan pada peran guru peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam menanamkan

¹⁷ Abbas Thalib, *Hubungan Penerapan Pendidikan Agama Islam dengan perilaku beragama siswa* di SMA Negeri 2 Gorontalo, (Makasar UIN:2000), 110

¹⁸ Sintang Kasim, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan Peserta didik*, di SMA Negeri 1 Kota Palopo (Makasar UIN Alaudin : 2012), 20

sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang Tahun Pelajaran 2018-2019. Adapun sikap hormat siswa adalah perilaku tadzimnya siswa kepada guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas.

Penelitian di atas juga membahas masing-masing variabel yang terpisah dan belum ada yang membahas secara spesifik melakukan pengkajian dengan peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa. Dengan begitu, perbedaan studi penelitian ini dengan penelitian yang sudah adalah tentang peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa.

G. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran ini untuk menghindari terjadinya multi tafsir dan salah penafsiran yang keliru dalam memahami maksud yang terkandung dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu memberikan pengertian terhadap beberapa istilah yang terdapat didalamnya.

Peran (*Role*) diartikan sebagai pola perilaku yang dihasilkan dari pemahaman seseorang terhadap kontruk orang lain, yaitu orang yang terlibat dari beberapa pekerjaan.¹⁹ Peranan (*role*) merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan, yaitu seseorang yang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya. Suatu peranan mencakup paling sedikit tiga hal yaitu a), Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat, b) Peranan

¹⁹ Jess Feist *et al*, *Teori Kepribadian*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2017), 264

merupakan suatu konsep perihal apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, c) Perananan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial.²⁰

Peranan guru pendidikan agama Islam adalah proses di dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan tentang agama Islam dengan secara aplikatif di dalam menilai hasil pembelajaran, melakukan bimbingan dan pelatihan yang mengandung unsur keagamaan.

Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap suatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak maupun perasaan yang tidak mendukung atau tidak memihak pada objek tertentu.²¹ Sikap juga dapat dikatakan sebagai keteraturan dalam perasaan (*afeksi*), pemikiran (*kognisi*), dan predisposisi tindakan (*konasi*) seseorang terhadap suatu aspek di lingkungan sekitarnya.²²

Peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dengan memberikan bimbingan dan asuhan terhadap anak didik, agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran-ajaran yang positif terlebih nilai agama Islam.²³ Hormat dan menghormati adalah

²⁰ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 215

²¹ Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5

²² Saefuddin Azwar, *Sikap Manusia*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5

²³ Darwyan, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 28

keinginan naluriah yang melekat pada diri manusia. Sikap hormat siswa adalah sikap yang harus dimiliki dan dilakukan oleh siswa atau peserta didik terhadap pendidik dengan menghargai dan sopan dalam segala hal. Sikap ini merupakan kebutuhan asasi setiap manusia.²⁴

H. Sistematika Pembahasan

Dalam Sistematika Pembahasan Tesis ini penulis bagi menjadi lima bab dengan sub bahasan terangkum sebagai berikut :

Bab Kesatu, Pendahuluan yang meliputi yaitu Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian yang Relevan, Kerangka Pemikiran, Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, Landasan Teoretik Tentang Guru Pendidikan Agama Islam, Wali Kelas dan Sikap Hormat yang meliputi, Guru yang membahas tentang : Pengertian Guru, Fungsi dan Tujuan Guru, Syarat sebagai Guru. Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang : Pengertian Pendidikan, Fungsi dan Tujuan Pendidikan, Pendidikan Agama Islam, Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam. Guru Pendidikan Agama Islam yang membahas tentang : Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam, Problematika Guru Pendidikan Agama Islam, Peran Guru Pendidikan Agama Islam. Sikap

²⁴ Bukhari Alma, *Pembelajaran studi Islam*, (Bandung : Al-Fabeta, 2015), 32

Hormat yang membahas tentang : Pengertian Sikap Hormat, Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap hormat.

Bab Ketiga, Metodologi Penelitian yang meliputi, Pendekatan Penelitian, Tempat Penelitian, Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis dan penyajian Data, Kedudukan Penelitian.

Bab Keempat, Deskripsi Hasil Penelitian. Adapun Pembahasan Hasil Penelitian tentang Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro meliputi : pembiasaan mengucapkan salam antara guru dan siswa. Peran Wali Kelas dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang meliputi Pembentukan Sikap Hormat. Hubungan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang meliputi : Pembentukan Sikap Disiplin. Sedangkan Pembahasan Hasil Penelitian membahas tentang: Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang. Peran Wali Kelas dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang. Hubungan Peran Wali Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

Bab Kelima, Penutup yang terdiri dari Simpulan, Implikasi, dan Saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORETIK TENTANG GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, WALI KELAS DAN SIKAP HORMAT

A. Guru

1. Pengertian Guru

Guru adalah manusia yang memiliki kepribadian individu, kepribadiannya seperti halnya kepribadian individu pada umumnya yang terdiri atas aspek jasmani, intelektual, sosial, emosional dan spritual.²⁵ Guru juga dikatakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur formal, pendidikan dasar, dan menengah²⁶.

Guru harus melakukan tugas-tugasnya dengan penuh rasa tanggung jawab yang tinggi. Pengertian guru dalam konteks pendidikan terkait dengan profesi yang diembannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik yang ada diberbagai jenjang pendidikan. Melalui gurulah seorang peserta didik dapat memperoleh transfer pengetahuan dan pemahaman yang dibutuhkan untuk pengembangan dirinya.

²⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2009), 251

²⁶ Undang-Undang Sisdiknas, No 14 Tahun 2005 (Bandung, Citra Buana, 2016), 3

Guru merupakan seorang fasilitator utama di sekolah yang berfungsi untuk menggali, mengembangkan, dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik sehingga peserta didik dapat menjadi insan yang memiliki kompetensi dan kualitas yang tinggi. Memiliki kemampuan dan pengalaman yang dapat memudahkan dalam melaksanakan bimbingan kepada siswa harus dimiliki seorang guru. Ia harus harus sanggup menilai diri sendiri tanpa berlebih-lebihan, sanggup berkomunikasi dan bekerja sama dengan baik terhadap orang lain. Selain itu pula seorang guru dalam melihat kemampuan dan kelemahannya. Jika ini dapat dilakukan dengan baik maka guru akan dapat mendidik siswa dengan baik yang akan menjadikan siswa yang bermutu sesuai dengan harapan lembaga pendidikan.

Situasi pendidikan atau pengajaran terjalin interaksi antara siswa dengan guru atau antara pendidik dengan peserta didik. Interaksi ini sesungguhnya merupakan interaksi antara dua kepribadian, yaitu kepribadian guru sebagai orang yang sudah dewasa dan sedang mengembangkan mencari bentuk keberhasilan dalam pengajaran yang sebenarnya. Kedudukan guru sebagai pendidik dan pembimbing tidak bisa dilepaskan dari guru sebagai pribadi. Kepribadian guru sangat mempengaruhi peranannya sebagai pendidik dan pembimbing. Guru mendidik dan membimbing para siswa tidak hanya bahan yang disampaikan atau dengan metode-

metode penyampaian yang digunakannya, tetapi dengan seluruh kemampuannya. Mendidik dan membimbing tidak hanya diajarkan tetapi juga ditularkan. Peribadi guru merupakan satu kesatuan antara sifat-sifat pribadinya, dan peranannya sebagai pendidik, pengajar dan pembimbing.

Seorang guru merupakan manusia yang memiliki kepribadian sebagai individu. Kepribadian guru, seperti halnya kepribadian individu yang pada umumnya terdiri dari jasmani, intelektual, sosial, emosional, dan moral. Seluruh aspek kepribadian tersebut terintegrasi membentuk satu kesatuan yang utuh, yang memiliki ciri-ciri yang khusus. Integritas dan kekhasan seorang guru terbentuk sepanjang perkembangan hidupnya, yang merupakan hasil perpaduan dari ciri-ciri dan kemampuan bawaan dengan perolehan dari lingkungan dan pengalaman hidupnya.

Guru sebagai pendidik terutama berperan dalam menanamkan sikap dan nilai-nilai yang merupakan ideal dalam sudut pandang masyarakat. Sebagai pendidik bukan hanya menanamkan sikap hormat saja akan tetapi berperan juga sebagai model, sebagai suri tauladan bagi anak-anaknya. Oleh karena itu tidak heran nilai-nilai yang baik yang ada dalam masyarakat sangat dituntut untuk dimiliki seorang guru. Para siswa dan masyarakat menilai dan mengharapkan guru mengetahui dan menguasai segala hal tentang ilmu yang diajarkannya. Ia tidak boleh keliru dalam menyampaikannya.

Sebagai pengajar guru juga dipandang ahli di dalam cara mengajar. Masyarakat menilai dan mengharapkan melalui tangan guru anak mereka pasti menjadi anak yang pandai.

Kepemimpinan seorang guru sangat berkenaan dengan kemampuan dan kompetensi guru, untuk mempengaruhi seluruh sumber daya sekolah agar mampu mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan sekolah. Guru yang baik dengan memanfaatkan segala potensi yang ada di sekolah demi kemajuan siswa. Guru yang efektif memberikan kepuasan bagi pemimpin di sekolah, terutama bagi para siswa.

2. Fungsi dan Tujuan Guru

Fungsi dan tujuan guru merupakan suatu hal yang dilakukan guru dalam suatu pembelajaran dengan melakukan tugasnya penuh rasa tanggung serta mempunyai tujuan untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, suatu rumusan tujuan akan tepat bila sesuai dengan fungsinya.

Profesi guru merupakan profesi yang mulia dan bukanlah suatu profesi yang mudah untuk dijalani, akan tetapi penuh dengan sikap tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang guru. Fungsi guru adalah pemeran utama pada proses pendidikan secara keseluruhan di lembaga pendidikan formal.²⁷Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai

²⁷ Supardi dkk, Profesi Keguruan, (Jakarta: Diadit Media,2009), 11

oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan.²⁸ Jadi tujuan guru adalah sasaran yang akan dicapai dalam suatu pembelajaran. Interaksi hubungan siswa dan guru merupakan suatu syarat utama terjadinya proses pembelajaran dalam menggapai tujuan seorang guru dalam mendidik siswa.

Penyampaian materi yang disampaikan guru di kelas yang dapat diserap oleh siswa menunjukkan gambaran awal tujuan guru dalam proses pendidikan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana yang di maksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.²⁹

Kehadiran guru dalam proses pembelajaran mempunyai peran yang sangat penting, peran seorang guru itu belum dapat digantikan oleh teknologi seperti televisi, radio, internet, komputer maupun teknologi yang paling modern. Banyak unsur-unsur manusiawi seperti sikap, sistem nilai, motivasi pembelajaran pada peserta didik yang diharapkan akan dapat menghasilkan tujuan pendidikan, semua itu tidak akan dapat tercapai kecuali melalui guru.

Peran strategis seorang guru sangat berkaitan dengan keberhasilan dan kualitas pendidikan.

²⁸ Eneng Muslihah, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta, Diadit Media, 2010), 19

²⁹ Undang-Undang Sisdiknas, No 14 Tahun 2005 (Bandung, Citra Buana, 2016), 6

3. Syarat Sebagai guru

Guru dalam pandangan masyarakat merupakan seseorang yang berilmu dan memiliki wawasan yang luas yang sangat dihargai di lingkungan masyarakat. Guru merupakan jabatan profesional yang merupakan jabatan yang memiliki keahlian khusus. Untuk menjadi guru yang profesional diantaranya harus melalui lembaga pendidikan tenaga keguruan yang khususnya yang mempersiapkan seseorang menjadi seorang guru. Syarat menjadi guru (pendidik) diantaranya:

- a. Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rahani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.
- b. Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud pada ayat 1 adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi :
- d. Kompetensi pedagogik
- e. Kompetensi kepribadian
- f. Kompetensi profesional dan
- g. Kompetensi sosial
- h. Seseorang yang tidak memiliki ijazah dan atau sertifikat keahlian sebagaimana dimaksud ayat (2) tetapi memiliki keahlian khusus yang diakui dan diperlukan dapat diangkat menjadi pendidik setelah melewati kelayakan dan kesetaraan.

- i. Kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran.³⁰

Syarat di atas merupakan sesuatu yang menjadi kewajiban bagi seseorang yang menjadi guru, khususnya seorang pendidik yang mengajar di lembaga pendidikan formal. Tidak hanya pada syarat itu saja, guru juga harus memiliki sifat dan sikap yang profesional. Syarat, sifat serta sikap yang dimiliki guru akan lebih dapat menghasilkan siswa yang memiliki akhlak yang baik, berkemampuan profesional dengan dilatarbelakangi guru yang berkualitas tinggi. Sifat dan sikap profesional guru diantaranya :

- a. Fleksibel
Seorang guru adalah orang yang telah mempunyai pegangan hidup, telah punya prinsip, pendirian dan keyakinan sendiri, di dalam nilai maupun ilmu pengetahuan.
- b. Bersikap terbuka
Seorang guru hendaknya memiliki sifat terbuka, baik untuk menerima kedatangan siswa, untuk ditanya oleh siswa, untuk diminta bantuan oleh siswa, juga untuk mengoreksi siswa.
- c. Berdiri sendiri
Seorang guru adalah orang yang telah dewasa, ia telah sanggup berdiri sendiri baik secara intelektual, sosial, maupun internasional.
- d. Peka
Seorang guru harus peka atau sensitif terhadap penampilan para siswanya. Peka atau sensitif berbeda dengan tersinggung. Peka atau sensitif berarti cepat

³⁰ Undang-Undang Sisdiknas, No 20 Tahun 2003 (Bandung, Citra Umbara, 2017), 75

mengerti, memahami, atau melihat dengan perasaan apa yang diperlihatkan oleh siswa.

e. Tekun

Pekerjaan seorang guru membutuhkan ketekunan, baik dalam mempersiapkan, melaksanakan, menilai, maupun menyempurnakan pengajarannya.

f. Realistik

Seorang guru hendaknya berpikir dan berpandangan realistik, artinya melihat kenyataan, melihat apa adanya.

g. Ekspresif

Guru harus berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan

h. Menerima diri

Seorang guru selain bersikap realistik, ia juga harus seorang yang menerima keadaan dan kondisi dirinya. Sebagai seorang guru ia harus semua kelebihan dan kekurangannya dan kemudian dapat menerimanya secara wajar. Menerima diri tidak berarti pasif, tetapi aktif, menerima dan berusaha untuk selalu berusaha memperbaiki dan mengembangkannya.³¹

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari hidup kehidupan manusia. Bagaimanapun komunitas seorang manusia memerlukan suatu pendidikan. Dalam bahasa Indonesia, istilah pendidikan berasal dari kata “didik” dengan memberi awalan “pe” dan akhiran “an”

³¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung, Rosda Karya, 2009), 258

mengandung arti perbuatan.³² Pendidikan juga dapat diartikan perbuatan (hal, cara dan sebagainya) mendidik dan berarti pula pengetahuan tentang mendidik atau memelihara (latihan-latihan dan sebagainya), badan, batin dan sebagainya.³³

Menurut Undang-undang No 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan sepritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.³⁴

Pendidikan diberikan melalui bimbingan, pengarahan, pengajaran, latihan yang dilakukan guru di suatu lembaga pendidikan. Interaksi pendidikan yang berlangsung di sekolah telah direncanakan dengan sistematis, dan teliti dalam suatu kurikulum. Karena dengan adanya perencanaan seperti itu maka akan terjadi proses pembelajaran yang efektif serta disebut sebagai interaksi pendidikan formal. Situasi pendidikan merupakan interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya seorang guru mengembangkan potensi siswa dalam mencapai tujuan

³² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2000), 29

³³ Ahmad Syafii Noor, *Orientasi Pengembangan Pendidikan Pesantren Tradisional*, (Jakarta, Prenada, 2009), 16

³⁴ Undang-Undang Sisdiknas, No 20 Tahun 2003 (Bandung, Citra Umbara, 2017), 2

tertentu, dengan berpedoman pada suatu kurikulum, dan berlangsung pada suatu lingkungan pendidikan.

Pemahaman tentang situasi pendidikan bukan hanya satu satunya tujuan dari suatu pendidikan, akan tetapi arah pendidikan yang akan menentukan masa depan anak bangsa. Pendidikan berusaha berusaha bagaimana mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa. Untuk itu diperlukan pemberian kemampuan dalam pengembangan berbagai hal, seperti kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan.

2. Fungsi dan Tujuan Pendidikan

Fungsi dan tujuan pendidikan bersifat kontinum tanpa batas sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan oleh suatu lembaga pendidikan. Fungsi dari suatu pendidikan itu adalah mengembangkan kemampuan seorang individu agar menjadi peserta didik yang bermartabat kelak, dengan kata lain fungsi pendidikan itu menjadikan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melakukan sesuatu kegiatan.³⁵Sementara itu tujuan dari suatu pendidikan adalah hasil yang dicapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya suatu pendidikan.

Hasil yang dicapai dalam suatu pendidikan bisa dilihat juga bagaimana mutu pendidikan yang dimiliki sekolah

³⁵ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Diadit Media, 2010),19

tersebut. Mutu pendidikan yang baik pada sekolah jika memenuhi Standar Nasional Pendidikan (NSP) yang meliputi, standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian pendidikan. Masing-masing akan di uraikan sebagai berikut:

- a. Standar isi
Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam kriteria tentang kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian, kompetensi mata pelajaran, dan silabus, pembelajaran, yang harus dipenuhi oleh peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.
- b. Standar Proses
Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satu satuan pendidikan untuk mencapai standar kompetensi lulusan. Standar proses pada hakikatnya merupakan implementasi dari standar isi. Sejumlah mata pelajaran tersebut kemudian disampaikan kepada peserta didik melalui pembelajaran, yang sering kita sebut dengan proses belajar mengajar.
- c. Standar Kompetensi Lulusan
Standar lulusan merupakan pedoman penilaian dalam menentukan lulus tidaknya peserta didik dari satuan pendidikan yang bersangkutan. Standar kompetensi lulusan meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- d. Standar Pendidik dan Tenaga kependidikan
Standar pendidik dan tenaga kependidikan adalah kriteria pendidikan prajabatan dan kelayakan fisik maupun mental, serta pendidikan dalam jabatan.

Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang harus dimiliki guru yaitu S-1 atau D-IV

e. Standar Sarana dan Prasarana

Standar sarana dan prasarana adalah standar proses nasional pendidikan yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi, serta sumber belajar lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

f. Standar Pengelolaan

Standar pengelolaan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan kegiatan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, kabupaten/kota, provinsi, atau nasional agar tercapai efisiensi dan efektivitas penyelenggaraan pendidikan.

g. Standar Pembiayaan

Standar Pembiayaan adalah standar yang mengatur komponen dan besarnya biaya operasi satuan pendidikan yang berlaku satu tahun. Pembiayaan merupakan salah satu faktor penunjang berlangsungnya proses pendidikan pada satuan pendidikan. Oleh karena itu pembiayaan pada satuan pendidikan harus diatur oleh pemerintah agar bisa digunakan secara efektif dan efisien.

h. Standar Penilaian pendidikan

Standar penilaian pendidikan adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan mekanisme, prosedur, dan instrument penilaian hasil belajar peserta didik. Tujuan penilaian pendidikan yaitu untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan pendidikan. Hasil penilaian akan dijadikan umpan balik oleh para

penyelenggaraan pendidikan di masa yang akan datang.³⁶

3. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.³⁷ Pendidikan agama Islam juga dikatakan sebagai proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai Islam kepada peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan di dunia dan akhirat.³⁸

Pengetahuan agama Islam yang baik yang dimiliki siswa akan membuat siswa yang memiliki kontrol dalam menjalani hidup baik jangka pendek maupun jangka panjang. Pendidikan agama Islam merupakan suatu bidang mata pelajaran yang memiliki karakteristik yang bermuatan pengetahuan dan bermuatan nilai-nilai Islam. Hal ini mengandung pengertian bahwa pendidikan agama Islam merupakan suatu mata pelajaran yang tidak hanya memberikan suatu ilmu akan tetapi juga memberi suatu

³⁶ Doni Juni Priansa, *Kinerja Profesional Guru*, (Bandung, Alfabeta, 2014), 61-64

³⁷ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Diadit Media, 2010), 3

³⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2000), 38

moral dalam diri siswa di dalam menjalani suatu kehidupan. Pembelajaran pendidikan agama Islam sendiri memiliki tujuan untuk:

- a. Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanannya dan ketakwaannya kepada Allah SWT.
- b. Mewujudkan manusia yang berpengetahuan rajin ibadah, cerdas, produktif, jujur, adil, etis, berdisiplin, bertoleransi (tasamuh), menjaga keharmonisan, serta personal dan sosial, serta mengembangkan budaya agama dalam komunitas sekolah.³⁹

Pendidikan agama Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan umat manusia karena tidak hanya mengatur tentang kehidupan manusia di dunia ini akan tetapi berkelanjutan sampai ke akhirat. Pendidikan agama Islam mengajarkan nilai-nilai moral yang mengajak manusia untuk selalu berakhlak mulia dan berbuat baik dengan siapapun mulai dari hubungannya dengan sesama manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan sesama manusia. Pemikiran manusia akan menjurus kepada kesesatan jika tanpa dikendalikan oleh cahaya agama, ini akan menjurus kepada kesesatan hidupnya. Melalui pelajaran agama Islam dapatlah dibangun pemikiran yang baik serta kepribadian utuh yang

³⁹ Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Zikri Adfimedia, 2008), 14

mendukung sifat-sifat utama sebagai modal bagi manusia pembangunan yang dicita-citakan oleh usaha pendidikan.

Pendidikan agama Islam mempunyai hubungan yang sangat erat dengan bidang studi lain sebagai bagian dari suatu rangkaian dalam kerangka pendidikan keseluruhannya yang akan mewujudkan tujuan lembaga pendidikan. Pendidikan agama Islam berusaha mengubah keadaan seseorang dari sesuatu yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti dan memahami dari tidak dapat berbuat menjadi dapat berbuat, dari tidak bersikap seperti yang diharapkan menjadi bersikap seperti yang diharapkan. Kegiatan pendidikan agama Islam berusaha membentuk manusia secara keseluruhan aspek kemanusiannya secara utuh, lengkap dan terpadu.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup kegiatan-kegiatan dalam suatu kependidikan yang dilakukan semua warga sekolah secara konsisten dan berkelanjutan.

Ruang lingkup Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut :

- a. Perbuatan mendidik sendiri, adalah seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan atau sikap yang dilakukan oleh pendidik sewaktu menghadapi atau mengasuh anak didik.
- b. Anak didik, yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan.

- c. Asas dan tujuan pendidikan Islam, yaitu landasan yang menjadi fundamental serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan.
- d. Pendidikan yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan Islam.
- e. Materi pendidikan yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam.
- f. Metode Pendidikan Islam ialah cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan Islam kepada anak didik.
- g. Evaluasi Pendidikan merupakan bagaimana mengadakan penilaian terhadap hasil belajar anak didik.
- h. Alat-alat Pendidikan adalah alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam.
- i. Lingkungan sekitar atau melalui pendidikan Islam yang dimaksud ialah keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam melaksanakan serta hasil pendidikan Islam.⁴⁰

Dari uraian di atas dapat dikatakan ruang lingkup pendidikan agama Islam sangat luas yang menyangkut penyelenggaraan pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam ialah membentuk kepribadian muslim, yaitu suatu kepribadian yang seluruh aspeknya dijiwai oleh ajaran agama Islam. Manusia yang berkepribadian muslim dalam al-Qur'an disebut sebagai orang muttaqin. Sebab itu pendidikan Islam berarti juga pembentukan manusia yang beriman dan bertakwa. Ini sesuai benar dengan pendidikan nasional yang bertujuan membentuk manusia Indonesia seutuhnya yang menjunjung

⁴⁰ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Diadit Media, 2010), 10-11

nilai-nilai tinggi dalam pancasilais yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

C. Guru Pendidikan Agama Islam

Guru Pendidikan Agama Islam adalah individu yang melaksanakan tindakan mendidik secara Islami dalam situasi pendidikan Islam untuk mencapai tujuan yang diharapkan.⁴¹ Pendidikan yang Islami dapat terlaksana dan tercapai dengan kontribusi guru pendidikan agama Islam yang selalu aktif di dalam proses pembelajaran khususnya menanamkan sikap hormat siswa. Kepada para pendidik ataupun semua warga sekolah yang berada di lingkungan sekolah mempunyai peran dalam menanamkan sikap hormat ini pula. Guru pendidikan agama Islam merupakan promotor yang dapat membangun Bangsa dan Negara yang bernafaskan Islam karena dengan konten materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam di sekolah mencakup Al-Qur'an, aqidah, syariah, akhlak, tarikh, ini yang merupakan yang harus ditanamkan kedalam diri siswa untuk menjadi kontrol diri terhadap tantangan era globalisasi yang begitu pesat. Kontrol yang kuat harus dilakukan pada suatu lembaga pendidikan yang menjadi tempat siswa menimba ilmu pengetahuan.

⁴¹ Ridjaluddin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Pusat Kajian UHAMKA, 2008), 81

Hal ini harus dipahami secara cermat oleh guru pendidikan agama Islam pada saat ini. Oleh sebab itu konten materi yang diajarkan guru pendidikan agama Islam harus mencakup itu semua dengan penyampaian materi yang dapat diterima oleh siswa serta dapat diaplikasikan dalam kehidupannya sehari-hari. Perubahan tingkah laku pada diri siswa merupakan sasaran yang utama guru pendidikan agama Islam bahkan dapat dikatakan terpenting dalam konsep suatu pendidikan. Tingkah laku siswa baik ataupun buruknya tergantung bagaimana para guru menanamkan sikap rasa hormatnya terhadap siswa tanpa terkecuali, guru pendidikan agama Islam itu sendiri. Misalkan dalam mencontohkan shalat berjamaah. Apakah guru pendidikan agama Islam melaksanakan shalat dengan tepat waktu atau tidak tepat waktu, komunikasi dengan dewan guru, komunikasi dengan wali murid, bahkan komunikasi dengan orang lain. Hal ini menjadi kacamata siswa dalam berperilaku di sekolah. Jika guru pendidikan agama Islam tidak aktif ataupun kurang sopan santunnya maka akan hilanglah wibawa guru pendidikan agama Islam dihadapan para siswa. Begitu juga komunikasi yang kurang baik dengan dewan guru, siswa maupun warga sekolah akan menyebabkan rendahnya martabat guru dihadapan para siswa.

Komunikasi merupakan proses yang di dalamnya terdapat suatu gagasan yang dikirimkan dari sumber terhadap penerima

dengan tujuan untuk mengubah perilakunya.⁴² Baik komunikasi kepada orang tua maupun kepada siswa dalam proses pembelajaran harus berjalan secara baik guna mencapai kesuksesan pembelajaran. Komunikasi yang baik dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam akan berfungsi sebagai pengendali, motivasi, bahkan pengungkapan emosi yang terjadi dalam pembelajaran.

Fungsi komunikasi dalam pembelajaran pendidikan

Agama Islam diantaranya :

1. Pengendalian
2. Motivasi
3. Pengungkapan emosi
4. Informasi
5. Bahan diskusi.⁴³

Komunikasi guru pendidikan agama Islam wajib dilakukan dengan siswanya di sekolah secara terus menerus. Menjalani komunikasi baik ini, maka hubungan guru pendidikan agama Islam dan siswa tidak akan terasa canggung dan terkesan jauh. Siswa pun akan merasa mudah menyampaikan keluhannya atau masalah yang dihadapinya. Sebaliknya guru pendidikan agama Islam yang menjauhkan komunikasi maka akan menyulitkan siswa berkomunikasi karena merasa jauh dengan gurunya.

⁴² Euis Karwati dkk, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Al-Fabeta, 2015), 95

⁴³ Euis Karwati dkk, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Al-Fabeta, 2015), 97-98

Tujuan komunikasi dalam pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan pengertian yang sama terhadap setiap pesan dan lambang yang disampaikan oleh guru kepada peserta didik.
2. Merangsang pemikiran peserta didik untuk memikirkan pesan atau rangsangan yang ia terima dari guru.
3. Melakukan suatu tindakan yang selaras dengan pesan yang diterima peserta didik sebagaimana diharapkan dengan adanya penyampaian pesan tersebut, yaitu untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu.⁴⁴

Sekolah pada umumnya, baik Negeri maupun Swasta suatu mata pelajaran pendidikan agama Islam itu merupakan mata pelajaran yang ada, dan merupakan kewajiban bagi siswa untuk mengikuti mata pelajaran. Pendidikan agama Islam juga merupakan suatu hal yang penting yang harus dimiliki siswa serta menjadi *filter* dalam kehidupannya. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk menciptakan kedewasaan pada manusia.⁴⁵ Manusia akan menjadi dewasa dan mampu menghadapi tantangan kehidupan melalui suatu pendidikan. Kedewasaan siswa dapat terlihat dari sikap hormat yang ditampilkan. Oleh sebab itu penanaman sikap hormat harus dikedepankan pihak sekolah melalui guru pendidikan agama Islam dan wali kelas serta semua dewan guru bertanggung jawab

⁴⁴ Euis Karwati dkk, *Manajemen Kelas*, (Bandung: Al-Fabeta, 2015), 99

⁴⁵ Muslih, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), 23

dalam penanamannya. Sikap hormat ini sangat erat kaitannya dengan agama yang berhubungan dengan ibadah, akhlak, dan muamalah. Semua hal tersebut merupakan item dari sikap keagamaan yang harus dimiliki siswa.

Ada tiga komponen sikap keagamaan yang harus diketahui oleh guru pendidikan agama Islam yang harus pula diketahui pula oleh para siswa yang menempuh pembelajaran di sekolah, diantaranya :

1. Komponen *kognisi*, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala pikiran seperti ide, kepercayaan dan konsep.
2. Komponen *afeksi*, adalah segala hal yang berhubungan dengan gejala perasan, seperti, senang, tidak senang, setuju.
3. Komponen *konasi*, adalah merupakan kecenderungan untuk berbuat, seperti memberi pertolongan, menjauhkan diri, mengabdikan, dan sebagainya.⁴⁶

Pendidikan agama Islam tidak hanya aspek kognitif yang di kembangkan akan tetapi semua aspek kehidupan termasuk aspek psikomotorik. Pendidikan Agama Islam sebuah mata pelajaran yang didalamnya mencakup dari berbagai konten materi agama Islam didalamnya.

Proses pembelajaran baik guru pendidikan agama Islam maupun guru yang lainnya pasti menginginkan keberhasilan dalam proses pembelajarannya. Hal ini bisa terwujud dengan kerja sama para dewan guru dengan mengedepankan aturan

⁴⁶ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 65

dalam proses pembelajaran yang telah ditetapkan. Peran kepala sekolah harus turut aktif mengawasi kinerja para guru pendidikan agama Islam dan wali kelas yang mengajar di sekolah.

Upaya-upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah dalam hal ini adalah peningkatan kinerja tenaga kependidikan dan prestasi peserta didik dapat di deskripsikan sebagai berikut :

1. Mengikutsertakan guru-guru dalam penataran-penataran untuk menambah wawasan para guru.
2. Kepala sekolah harus berusaha menggerakkan tim evaluasi hasil belajar peserta didik untuk lebih giat bekerja, kemudian hasilnya diumumkan secara terbuka dan diperlihatkan di papan pengumuman.
3. Menggunakan waktu belajar secara efektif di sekolah, dengan cara mendorong para guru untuk memulai dan mengakhiri pembelajaran sesuai waktu yang telah ditentukan.⁴⁷

Hal ini dilakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam proses pembelajaran. Jika kompetensi guru meningkat maka akan berimbas kepada siswa di Sekolah. Sebaliknya dengan kompetensi guru yang kurang baik maka akan berdampak bagi siswa dan lembaga pendidikan terkait. Kontribusi kepala sekolah dalam hal ini harus ditunjukkan untuk menambah motivasi para guru dalam mendidik para siswa di sekolah. Kepala sekolah yang bertanggung jawab akan selalu memahami tugasnya serta berupaya untuk meningkatkan

⁴⁷ E Mulyasa, *Kepala Sekolah Profesional*, (PT.Remaja Rosdakarya, Bandung), 100

profesinya dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang disampaikan kepada agen pembelajaran yaitu para guru yang mengajar di lembaga pendidikan.

1. Tugas dan Fungsi Guru Pendidikan Agama Islam

Tugas guru pendidikan agama Islam adalah tugas yang sangat mulia dengan tanggung jawab kepada siswanya yang akan menjadi amal jariyah yang terus mengalir bagi guru pendidikan agama Islam yang mengajar dengan penuh rasa tanggung jawab dan keikhlasan di sekolah.

Tugas guru pendidikan agama Islam antara lain :

- a. Menanamkan kepada siswa tentang keimanan terhadap seluruh rukun iman yang telah ditetapkan, yaitu iman kepada Allah Swt, Malaikat, Kitab, Rasul, hari akhir dan takdir Allah SWT.
- b. Beribadah kepada Allah SWT, tunduk dan patuh atas segala perintah-Nya, serta
- c. Berakhlakul karimah⁴⁸

Tugas guru pendidikan agama Islam secara luas bersifat *kontinuum* tanpa batas sesuai dengan tujuan Pendidikan agama Islam, yang merupakan tanpa akhir sesuai dengan *consensus universal*, dengan istilah pendidikan seumur hidup.⁴⁹ Guru pendidikan agama Islam dapat melaksanakan tugasnya dengan baik harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut :

⁴⁸ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2014), 52

⁴⁹ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 67

- a. Tingkah laku dan pola pikir bersifat *Rabbani*.
- b. Guru seorang yang ikhlas.
- c. Guru bersabar dalam mengajarkan berbagai pengetahuan kepada anak-anak.
- d. Guru jujur dalam menyampaikan apa yang diserukannya.
- e. Guru senantiasa membekali diri dengan ilmu dan kesediaan membiasakan untuk terus mengkajinya.⁵⁰

Sifat-sifat ini harus dimiliki secara utuh oleh guru pendidikan agama Islam. Memiliki sifat ini kewajiban bagi guru Pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat menjadikan siswa yang dihasilkan menjadi siswa yang memiliki sikap yang baik, berakhlakul karimah yang menjadi insan yang bertaqwa kepada Allah SWT. Guru pendidikan agama Islam harus menanamkan kepada para siswa betapa pentingnya pendidikan agama Islam. Menanamkan kepada siswa tentang pentingnya pelajaran pendidikan agama Islam. Sebab pendidikan agama Islam akan membawa seseorang yang memiliki sikap positif dalam diri siswa.

Pendidikan agama Islam diperoleh siswa mulai dari bangku SD, SMP, SMA dan sekolah yang sederajat. Pendidikan ajaran agama Islam dibangku sekolah dapat dianggap sebagai lanjutan dari pendidikan dalam rumah tangga.

⁵⁰ Ridjaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: FAI Uhamka, 2008), 92

Menurut Ridjaludin fungsi guru pendidikan agama Islam diantaranya :

- a. Membina peserta didik secara formal Pendidikan ajaran agama yang telah dimulai di rumah tangga, yaitu memupuk jiwa keagamaan peserta didik yang dimiliki.
- b. Mendorong peserta didik membentuk kebiasaan dan tumbuhnya iman dan takwa serta sikap hidup menurut agama.
- c. Menunjang kepada peserta didik tercapainya tujuan Pendidikan Nasional. Oleh karena itu materi yang diajarkan di sekolah tidaklah boleh bertentangan dengan pengetahuan yang sudah diterima peserta didik dari rumah, dan harus menimbulkan motivasi agar peserta didik berkehendak melaksanakan ajaran agama sehingga terbentuknya manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa.⁵¹

Orang tua bertanggung terhadap anaknya terutama dalam mendidiknya dalam lingkungan keluarganya. Hal ini pula tidak terlepas dari tugas guru pendidikan agama Islam di sekolah. Tugas guru pendidikan agama Islam sangat berat apalagi pada masa kini yang terbilang masa modern banyak siswa yang percaya dan adapula yang tidak percaya terhadap hal-hal yang bersifat gaib.

Memberikan pemahaman dimasa modern bagi siswa sangat penting dilakukan. Seiring dengan banyak pengaruh-pengaruh yang dapat mendokrinisasi siswa dengan paham-paham yang menyimpang dari ajaran Islam itu sendiri. Kemajuan zaman yang begitu pesat dan cepat dari berbagai ilmu

⁵¹ Ridjaluddin, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam* (Jakarta: Cempaka Putih, 2014), 26

pengetahuan dan teknologi, guru pendidikan agama Islam dituntut menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang tinggi.

Para pendidik Islam memegang kendali secara penuh dalam proses pembelajaran di sekolah yang mengacu pada tujuan pendidikan Islam. Mementingkan suasana yang edukatif yang dilakukan guru pendidikan agama Islam sangat mendorong efektifitas pembelajaran pendidikan agama Islam di kelas.

Ciri-ciri dari pembelajaran yang mendorong efektifitas proses belajar-mengajar, sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia didik untuk dirinya sendiri dan alam sekitarnya terhadap dirinya dari mana basis aktivitas akan terbentuk dan konstruktif
- b. Mendorong untuk dapat atau mendapatkan pola tingkah laku yang menjadi kebiasaan hidup yang bermanfaat bagi dirinya.
- c. Mendorong mengungkapkan perasaan puas atau tak puas akan timbulnya reaksi-reaksi emosional yang menguntungkan dirinya dalam hubungannya dengan orang lain dan dalam memenuhi kebutuhan pribadinya sendiri.⁵²

Pendidikan agama Islam juga diartikan sesuatu yang sangat penting dimiliki oleh setiap insan, dengan pendidikan manusia akan mudah menggapai apa yang akan diinginkannya atau yang dicita-citakannya. Pendidikan terkait dengan nilai-nilai mendidik selalu memberikan ilmu pengetahuan, menanamkan ilmu pengetahuan, mengembangkan potensi siswa nilai-nilai pada diri siswa. Kata memberikan dan menanamkan

⁵² Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Diadit Media, 2010) p, 118

nilai, ini berarti bagaimana menjadikan siswa yang mempunyai akhlak yang luhur. Sikap hormat kepada siapapun, juga tanpa memandang status sosial seseorang. Hal tersebut lebih menempatkan peserta didik dalam posisi yang baik di dalam menerima, mendapatkan nilai yang positif.⁵³ Kata menanamkan nilai memberikan peranan yang juga sangat berkenaan dengan perubahan tingkah laku manusia khususnya dalam dunia pendidikan yaitu perubahan tingkah laku siswa.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman siswa tentang pendidikan Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁵⁴

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan, tidak hanya untuk pendidikan agama Islam melainkan pula ilmu umum yang lainnya. Pada dasarnya semua manusia sangat membutuhkan pendidikan, hal ini agar manusia dapat mengembangkan potensinya atau kemampuan seorang siswa.

Adapun dasar-dasar kebutuhan anak untuk memperoleh pendidikan dapat dikemukakan sebagai berikut :

⁵³ Nana Syaodih sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), 3

⁵⁴ Darwyan Syah at al, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 30

- a. Aspek biologis atau jasmani: setiap manusia membutuhkan makan, tempat tinggal, pakaian, dan kebutuhan seksual. namun, cara pemenuhan kebutuhan tersebut berbeda satu dengan yang lain, tergantung kemampuan dan kondisi masing-masing.
- b. Aspek psikis atau rohani: manusia membutuhkan adanya rasa aman, dicintai dan mencintai, rasa bebas, perasaan untuk dihargai dan lain sebagainya. Sebagai makhluk yang memiliki kemandirian jasmaniah dan rohaniyah maka diperlukan pendidikan agar kebutuhan psikis tercapai.
- c. Aspek sosial: manusia merupakan makhluk sosial yang mempunyai pembawaan untuk bermasyarakat. Sebagai makhluk sosial maka manusia mempunyai rasa tanggung jawab sosial untuk ikut mengembangkan interaksi antara anggota masyarakat.
- d. Aspek agama: yaitu aspek pedoman hidup yang dapat menunjukkan manusia sejalan kebahagiaan duniawi dan ukhrawi.
- e. Aspek paedagogis (intelektual): manusia adalah makhluk yang harus dididik, karena manusia mempunyai akal, mempunyai kemampuan untuk berilmu pengetahuan, disamping manusia juga memiliki kemampuan untuk berkembang dan membentuk dirinya sendiri.⁵⁵

Pendidikan agama Islam menyiapkan peserta didik bagaimana peserta didik mengenal, mengimani, bertaqwa kepada Allah Swt dengan mengamalkan ajarannya yang bersumber dari kitab suci Al-Qur'an dan Hadist. Hal ini bisa diperoleh tiada lain dengan bimbingan guru pendidikan agama Islam di sekolah. Guru pendidikan agama Islam inilah yang

⁵⁵ Ridjaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: FKI Uhamka, 2008), 133

menjadi pemegang tanduk untuk menanamkan sikap mulia pada diri siswa.

Setiap warga negara berhak memperoleh pendidikan baik warga kalangan atas, menengah, bahkan warga kalangan bawah yang berada di daerah-daerah yang jauh dari hiruk pikuk perkotaan. Keadaan perkotaan berbeda dengan keadaan pedesaan yang jauh dari keramaian.

Hal ini yang harus diperhatikan sekali dan merupakan tanggung jawab negara sebagaimana amanat konstitusi, yang diletakan para *Faunding Father* negara ini, yaitu dalam pasal 31 ayat (2) Undang-Undang Dasar 1945 yang mengisyaratkan bahwa: “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Dan pasal 31 ayat (3) yang menyatakan, bahwa: “Pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”.⁵⁶

Pasal ini merupakan anjuran yang kuat untuk pemerintah agar benar-benar memperhatikan anak bangsa untuk memperoleh ilmu pengetahuan dengan jalan pendidikan. Pemerataan tingkat pendidikan harus tersalurkan tidak hanya di perkotaan bahkan sampai daerah pinggiran yang berada di daerah-daerah terpencil.

Guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik.⁵⁷ Kemajuan era globalisasi sangat

⁵⁶ Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, 7

⁵⁷ Supardi *at al*, *Propesi Keguruan Berkompetensi dan Bersertifikat*, (Jakarta: Diadit Media, 2009), 12

menuntut guru pendidikan agama Islam untuk berperan aktif di dalam penanaman sikap hormat siswa yang tinggi, seiring dengan serangan dunia barat dengan Ilmu pengetahuan dan teknologinya. Banyak terlihat dan bermunculan, terjadi siswa yang terpengaruh dalam hal ini. Kemajuan teknologi tidak dapat dipungkiri banyak unsur negatifnya bagi diri siswa dari pada unsur positifnya. Guru pendidikan agama Islam harus mendidik siswanya dengan baik dan penuh rasa tanggung jawab sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu diperlukan pemahaman tentang arti pendidikan dalam agama Islam itu sendiri.

Jelas bahwa pendidikan merupakan suatu proses yang didalamnya mengandung unsur perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok. Terkait dengan lembaga pendidikan yaitu sekolah merupakan yang menjadi perubahan khususnya karakter warga sekolah terutama siswa yang menjadi tanggung jawab guru. Sedangkan di luar sekolah lingkungan keluargalah yang menjadi proses pendidikan pertama terhadap seorang anak. Dalam hal ini juga Allah SWT di dalam Al-Qur'an berfirman :

وَقُلْ رَبِّ ارْحَمُهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا ... (الإسرى [١٧] : ٢٤)

Artinya "Wahai Tuhan ku, kasihinilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil (QS Al-Isra/[17]:24).⁵⁸

⁵⁸ T.M.Hasbi Ash Shiddieqy,at.al. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2012), 387

Ayat ini menjelaskan bagaimana proses pendidikan awal yang dilakukan kedua orang tua di rumah atau sering di sebut lingkungan keluarga. Keluarga merupakan suatu satuan sosial terkecil dalam kehidupan umat manusia sebagai makhluk sosial, ia merupakan unit pertama dalam masyarakat.⁵⁹ Suatu lingkungan yang pertama yang mana seseorang memperoleh pendidikan, yang menjadi guru dalam hal ini adalah kedua orang tua dengan metode tersendiri yang dilakukan dirumahnya.

Dukungan orang tua yang kuat maka akan menjadi suatu nilai positif yang akan tertanam dalam diri anak. Orang tua di dalam memberikan hukuman terhadap anaknya sebaiknya menggunakan cara yang baik, tidak dengan cara yang keras (kekerasan) yang akan membuat anaknya menjadi depresi karena tekanan orang tua di rumah.

Syarat hukuman itu bersifat mendidik sebagai berikut:

- a. Pendidikan tidak menghukum ketika ia dalam keadaan marah.
- b. Ketika memukul hendaknya pendidik hindari dari anggota badan yang peka
- c. Ketika memukul hendaknya pendidik hindari dari anggota badan yang peka.
- d. Pukulan jangan terlalu keras dan membahayakan
- e. Tidak menghukum anak sebelum ia berumur 10 tahun
- f. Tidak memukul anak pada kesalahan pertama
- g. Pendidik hendaklah memukul dengan tangannya sendiri

⁵⁹ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 90

- h. Boleh memukul anak lebih dari sepuluh kali atau ia sudah menginjak usia dewasa.⁶⁰

Hukuman yang bersikat mendidik akan mengakibatkan perubahan yang positif pada diri anak. Orang tua wajib mengetahui syarat-syarat hukuman yang mendidik itu. Betapa besar jasa keduanya di dalam mendidik anak-anaknya. Ketika seseorang memperoleh ilmu pendidikan tidak hanya dilakukan ketika menginjak kursi sekolahan akan tetapi sejak kecil pun seorang anak sudah diajarkan pendidikan oleh kedua orang tuannya.

Suatu pendidikan, mata pelajaran agama Islam sangat wajib diperoleh baik di sekolah maupun luar sekolah. Baik pada lembaga pendidikan yang dilembagakan maupun yang tidak dilembagakan hal ini merupakan kewajiban siswa memperoleh ilmu pengetahuan terutama pendidikan agama Islam.

Siswa akan dapat *memfilter* derasnya pengaruh-pengaruh kemajuan Ilmu pengetahuan dan Teknologi. Siswa yang beragama akan terlihat lain dengan gaya hidup siswa yang tidak beragama. Hal ini bisa terlihat dari kehidupannya di lingkungannya, baik pada lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Cara disiplinnya akan sangat terlihat baik pada hal keagamaan maupun selain keagamaan. Untuk mendisiplinkan siswa di sekolah khususnya guru pendidikan agama Islam harus mempunyai strategi yang baik dan betul-

⁶⁰ Eneng Muslihah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Diadit Media, 2010), 99-102

betul mampu untuk membuat siswa untuk hidup disiplin inilah yang dikatakan penanaman sikap disiplin pada diri siswa di sekolah. Untuk itu guru untuk mendisiplinkan siswanya, guru dituntut melakukan berbagai strategi tersebut dan harus mempertimbangkan berbagai situasi, dan perlu memahami faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Menurut E Mulyasa guru pendidikan agama Islam dituntut untuk melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Mempelajari pengalaman peserta didik di sekolah melalui kartu catatan kumulatif.
- b. Mempelajari nama-nama peserta didik.
- c. Mempertimbangkan lingkungan sekolah dan lingkungan siswa.
- d. Memberikan tugas yang jelas dan mudah dipahami.
- e. Menyiapkan sehari-hari apa yang harus dilakukan dalam pembelajaran.⁶¹

Catatan yang komulatif dan *rill* harus dimiliki semua guru terlebih guru pendidikan agama Islam yang dapat menentukan penilaian baik sikap sosial maupun spiritual siswa yang berpengaruh bagi kemajuan siswa kedepan. Mempelajari nama-nama peserta didik secara langsung, misalnya melalui daftar hadir kelas.

Tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam harus jelas dan tepat serta diberikan kepada siswa dengan penuh rasa tanggung dan untuk mudah dipahami dan dikerjakan oleh siswa. Menyiapkan kegiatan sehari-hari agar apa yang dilakukan dalam

⁶¹ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), 172-173

pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan, tidak terjadi banyak penyimpangan.

2. Problematika Guru Pendidikan Agama Islam

Dalam menghadapi era globalisasi yang penuh dengan tantangan persaingan dan ketidakpastian, dibutuhkan guru pendidikan agama Islam yang mempunyai visi dan misi yang tinggi. dan mampu mengelola proses pembelajaran (proses belajar mengajar) secara efektif dan inovatif. Kendala-kendala yang dihadapi guru pendidikan agama Islam di era globalisasi yang begitu cepat dan deras ini termasuk juga yang menjadi kendala dalam proses penanaman sikap hormat siswa kepada guru pendidikan agama Islam. Hal-hal yang menjadi problematika dalam hal ini ialah minimnya pelatihan, rendahnya kualifikasi pendidikan, kecilnya gaji, dan buruknya fasilitas pendukung proses pembelajaran.⁶²

Problematika guru pendidikan Agama Islam ini dengan rendahnya kualifikasi pendidikannya sehingga sulit terjadi perkembangan kemajuan pendidikan. Kebanyakan siswa kurang bernafsu untuk belajar, terutama pada mata pelajaran pendidikan agama Islam yang menurut mereka sulit dan menyulitkan. Para dewan guru dituntut untuk membangkitkan nafsu belajar khususnya pendidikan agama Islam. Pembangkitan nafsu ini lebih sering dikatakan motivasi belajar siswa.

⁶² Masduki Dursyat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 156

Motivasi belajar pendidikan agama Islam yang menurun pada diri siswa harus dapat dibangkitkan kembali oleh para guru pendidikan agama Islam karena ini salah satu bagian problem guru pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran. Motivasi adalah tenaga pendorong atau penarik penyebab (yang menyebabkan) adanya tingkah laku kearah suatu tujuan tertentu.⁶³ Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah. Karena itu dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan belajar secara sungguh-sungguh. Oleh karena itu peningkatan motivasi harus dilakukan sesegera mungkin oleh guru pendidikan agama Islam dan selanjutnya harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa yang akan dapat mewujudkan tujuan pembelajaran. Guru pendidikan agama Islam harus mengetahui dan memahami bagaimana kondisi belajarnya siswa di kelas, dengan mengetahui itulah guru pendidikan agama Islam akan dapat mencari jalan keluar atau titik temu dalam permasalahan siswa di kelas terkait motivasi belajar siswa.

Buruknya fasilitas pendukung pembelajaran yang terdapat pada sekolah akan berdampak pula bagi kemajuan lembaga pendidikan. Rendahnya minat belajar pendidikan agama Islam, tidak mengerjakan tugas yang diberikan, mudah mengeluh, berbicara kata-kata kotor saat berbicara, berpakaian kurang sopan, tidak mengucapkan saat masuk kelas, menertawakan

⁶³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung: Rosdakaya, 2016), 174

siswa atau teman yang terkena musibah, menjauhi teman yang berbeda suku, ras, atau agama, menyerobot saat menggunakan fasilitas umum, mencontek dan menyalin pekerjaan teman, berbohong, membolos, terlambat masuk sekolah, berlaku tidak sopan terhadap orang yang lebih tua ini merupakan permasalahan-permasalahan bagi semua guru di sekolah.

Jika siswa yang rendah minat belajar pendidikan agama Islam ini sangat memprihatinkan, oleh sebab itu guru pendidikan agama Islam harus bersikap professional dalam segala hal yang ia lakukan.

Kemajuan ilmu teknologi yang dampaknya menjauhkan siswa dari agama Islam. Pada tataran yang lebih spesifik, pendidikan agama Islam masih menghadapi tantangan dan kritik dikalangan masyarakat luas yang menjadi suatu persoalan bagi para pendidik khususnya guru pendidikan agama Islam.

Mengenai problem guru pendidikan agama Islam yang terjadi diantaranya kritik yang patut dicermati adalah sebagai berikut:

- a. Pendidikan agama Islam lebih berorientasi pada persoalan-persoalan teoritis keagamaan yang bersifat kognitif semata serta amalan-amalan ibadah yang praktis.
- b. Metodologi yang tidak kunjung berubah.
- c. Pembelajaran yang cenderung normatif.
- d. Guru pendidikan agama Islam terlalu terpaku pada kurikulum dan mata pelajaran.

- e. Guru pendidikan agama Islam lebih bernuansa spiritual kurang bernuansa intelektual dan teknologi.⁶⁴

Pembelajaran yang lebih berorientasi pada belajar agama Islam, kurang menitik beratkan kepada persoalan mengubah pengetahuan agama yang kognitif menjadi makna yang perlu diinternalisasi dalam diri peserta siswa. Hal ini banyak terjadi pada dunia pendidikan saat ini. Metodologi yang tak kunjung berubah selalu monoton yang membuat siswa jenuh dengan unsur tradisional yang tidak mengadopsi unsur baru ini merupakan bagian yang menjadi kendala dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di tempat lembaga pendidikan tempat guru mengajar. Kegiatan pendidikan agama Islam cenderung normatif, tanpa ilustrasi konteks sosial budaya.

Guru pendidikan agama Islam yang terlalu terpaku pada kurikulum mata pelajaran akan menyebabkan proses pembelajaran akan berjalan seperti itu saja atau monoton ini harus di tinjau ulang oleh guru pendidikan Agama Islam. Menjalankan tugasnya harus menggunakan metode yang variatif artinya harus melihat karakter siswa, keadaan siswa di lingkungan belajar.

⁶⁴ Maduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), p.192.

3. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Peran guru pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang harus dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan tugasnya sebagai guru pendidikan agama Islam. Peran seorang guru pendidikan agama Islam pada hakikatnya sama dengan peran guru pada umumnya. Peran guru pada umumnya yaitu:

- a. Guru sebagai pendidik.
- b. Guru sebagai pengajar.
- c. Guru sebagai pembimbing.
- d. Guru sebagai pelatih.
- e. Guru sebagai penasihat.⁶⁵

Peran guru secara umum ini, termasuk pula ke dalam peran guru pendidikan agama Islam dalam menyampaikan peranannya sebagai guru pendidikan agama Islam. Dengan mengedepankan fungsi dari pendidikan agama Islam itu sendiri. Peran guru pendidikan agama Islam juga mencakup pada bagaimana menangani kecerdasan anak, pembentukan kepribadian anak, serta cara menyampaikan ilmu secara ikhlas.

Di bawah ini termasuk pula bagian dari peran guru pendidikan agama Islam.

- a. Menangani kecerdasan anak didik.
- b. Membentuk keribadian anak didik.
- c. Menangani minat anak didik.
- d. Bercerita sejati.
- e. Berkompetensi mulia.

⁶⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesioanal*, (Bandung, Rosdakarya: 2016), 37-51

- f. Mengajarkan ilmu dengan ikhlas.
- g. Suka koreksi diri.⁶⁶

Guru pendidikan agama Islam harus mampu melaksanakan hal ini yang merupakan bagian dari peran guru pendidikan agama Islam. Pemahaman tentang peran guru memang cukup berat dan bukan merupakan suatu penyampaian yang hanya mentranfer ilmu pengetahuan, melainkan mengajarkan ilmu pengetahuannya dengan penuh ikhlas dan penanaman sikap hormat yang berakar dalam sanu baru siswa. Setelah peran guru dimiliki seorang guru, maka selanjutnya adalah hal-hal yang menjadikan ciri-ciri guru yang berkarya.

Ciri-ciri guru yang yang berkarya, diantaranya :

- a. Memiliki kecerdasan
- b. Memiliki bakat pendidik
- c. Memiliki kepribadian yang menarik
- d. Bersedia berkorban
- e. Memiliki sikap ikhlas dan tawakal.
- f. Mengabdikan dengan cahaya hati.
- g. Penuh keteladanan
- h. Memberikan motivasi
- i. Istiqamah dengan kemuliaan akhlak.⁶⁷

Dari ciri-ciri ini dapat dikatakan memiliki kepribadian yang menarik merupakan bagian yang harus dimiliki guru pendidikan agama Islam, sehingga dapat ditiru oleh siswa, serta siswa akan bersemangat di dalam menuntut ilmunya.

⁶⁶ Alma *et,al*, *Pembelajaran Studi Sosial*,(Bandung: Al-Fabeta,2010), 36-37

⁶⁷ Alma *at al*, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), 36-37

Sikap penuh keteladanan keteladan guru pendidikan agama Islam harus dicontohkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat ditiru oleh siswa pula dalam kehidupan dimana saja siswa berada. Keteladan guru bukan hanya ditampilkan dalam lingkungan sekolah akan tetapi di luar sekolahpun harus ditampilkan terlebih siswa yang melihat karakter gurunya yang berada diluar sekolah.

Aturan sekolah dengan diperlihatkannya mulai dari masuk dan keluar sekolah tepat waktu, serta segala macam program di sekolah yang telah diterapkan harus menjadi tauladan bagi para siswanya. Ketauladanan yang rendah yang dicontohkan para guru akan berimbas bagi para siswa yang menuntut ilmu di sekolah tersebut. Hal ini harus dihindari bagi para guru terutama guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.

Berkaitan dengan Undang-undang Sisdiknas tentang guru, menyatakan bahwa pengaturan tentang guru adalah yang tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Tahun 2003). Pengaturan tersebut dituangkan dalam BAB XI tentang Pendidik dan Tenaga Kependidikan, Pasal 39 sampai dengan 44 sebagai berikut:

- a. Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan tugas administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan, teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan.

- b. Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik para perguruan tinggi.

Pasal 40

- a. Pendidikan dan tenaga kependidikan berhak memperoleh
 - 1) Penghasilan dan jaminan kesejahteraan sosial yang pantas dan memadai
 - 2) Penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja.
 - 3) Pembinaan karier sesuai dengan tuntutan dan perkembangan kualitas.
 - 4) Perlindungan hukum dan melaksanakan tugas dan hak atas hasil kekayaan intelektual dan
 - 5) Kesempatan untuk menggunakan sarana dan prasarana dan fasilitas pendidikan untuk menunjang kelancaran pelaksanaan tugas.

- b. Pendidik dan Tenaga Kependidikan berkewajiban.
 - 1) Menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis.
 - 2) Mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan.
 - 3) Memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.⁶⁸

Pendidik dan tenaga kependidikan berhak memperoleh apa yang menjadi haknya akan tetapi perlu melihat situasi dan kondisi yang sedang terjadi dalam dunia pendidikan, oleh sebab

⁶⁸ Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003, (Bandung: Citra Umbara, 2007), 21

itu diperlukan kesabaran yang harus dimiliki oleh para guru yang mengajar di sekolah. Situasi dan kondisi bagaimanapun guru pendidikan agama Islam wajib melaksanakan tugasnya dengan penuh konsistensi yang tinggi.

Mata pelajaran agama Islam bertujuan bagaimana menanamkan sikap rasa hormat yang ada pada diri siswa yang didalamnya mengandung unsur keimanan dan ketaqwaan yang diwujudkan dalam perilaku insan yang berakhlak yang mulia serta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Fungsi dan tujuan pendidikan agama Islam harus dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam yang mengemban tugas dan tanggung jawab ini. Kebiasaan berakhlak yang baik guru pendidikan agama Islam maka akan menciptakan siswa yang berakhlak mulia serta akan mengangkat harkat dan martabat orang tua, guru, bahkan sampai bangsa dan negara yang bermartabat.

Peran guru pendidikan agama Islam bertujuan bagaimana membentuk insan kamil, adapun indikator dari insan kamil :

- a. Menjadi hamba Allah, tujuan ini sejalan dengan tujuan hidup dan penciptaan manusia, yaitu semata-mata untuk beribadah kepada Allah SWT, bahwa sanya Pendidikan harus memungkinkan manusia. Memahami dan menghayati tentang Tuhannya sedemikian rupa, sehingga peribadatnya dilakukan dengan penuh penghayatan dan kekhusuan.
- b. Mengantarkan subyek didik menjadi *khalifah fil ardi*, yang mampu memakmurkan bumi dan melestarikannya lebih jauh lagi, mewujudkan rahmat bagi alam sekitarnya, sesuai dengan tujuan penciptaannya.

- c. Untuk memperoleh kesejahteraan kebahagiaan hidup di dunia sampai akhirat, baik individu maupun masyarakat.⁶⁹

Peran guru pendidikan agama Islam memiliki hal sangat penting dengan mengacu pada tujuan pendidikan nasional yang menciptakan siswa yang beriman dan bertaqwa. Sebagai pegangan yang kuat muslim agar siswa tidak tersesat apabila berpegang teguh kepada al-Qur'an dan As-Sunnah. Pegangan manusia kepada al-Qur'an dan As-Sunnah akan menjadikan manusia yang sekamat baik di dunia dan akhirat. Guru sangat berat tugasnya terutama tanggung jawabnya, yang harus insan untuk digurui dan ditiru. Di sekolah seorang guru menjadi ukuran bagi siswanya, di lingkungan masyarakat seorang guru menjadi suri tauladan bagi setiap warga masyarakat.

D. Wali Kelas

Wali kelas adalah seorang guru yang bertugas secara khusus menjadi perwakilan dari orang tua di kelas. Wali kelas merupakan personil sekolah yang ditugasi untuk menangani masalah-masalah yang dialami oleh siswa yang menjadi binaanya.⁷⁰ Wali kelas (guru) dimata siswa ataupun masyarakat sangat luar biasa khususnya dalam dunia pendidikan, jasa-jasanya tidak akan terbalas oleh apapun. Kemampuan atau

⁶⁹ Ridjaluddin, *Metodologi Pembelajaran Kurikulum 2013 Agama Islam*, (Jakarta: Cempaka Putih, 2014), 32

⁷⁰ Soekanto *at al*, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 102

kompetensinya akan selalu berusaha membangun anak bangsa dengan penuh rasa tanggung jawabnya, untuk menjadikan anak didiknya agar menjadi anak yang baik (berakhlak) dan bermartabat dalam rangka membangun bangsa, negara, dan agamanya.

Peran wali kelas ini sangat diharapkan sekali, yang mampu mengemban tugas mulia dalam mencerdaskan anak bangsa dari kebodohan dan keterbelakangan. Wali kelas juga membantu memberikan nilai atau memberikan pembelajaran tentang nilai positif pada diri siswa, dengan berpegang teguh pada nilai-nilai positif. Ini termasuk tugas guru sebagai pembimbing di sekolah.

Peran bimbingan yang dilakukan wali kelas ini antara lain:

- a. Memberikan pengajaran perbaikan terhadap sikap yang buruk siswa, nilai yang buruk siswa. Hal ini dapat dilakukan guru untuk meningkatkan rasa hormat siswa dan nilai yang diperoleh siswa di sekolah.
- b. Memberikan pengayaan pembelajaran yang kompeten dan pengembangan bakat siswa kemudian berupdi sekolah.
- c. Melakukan kunjungan rumah. Bagi siswa yang bermasalah guru melakukan kunjungan rumah untuk mengetahui perkembangan siswa.
- d. Menyelenggarakan kelompok belajar, yang dilakukan oleh para siswa dengan bimbingan para guru sehingga bermanfaat untuk siswa.

Sebagai guru yang mempunyai tanggung jawab mengawasi keadaan peserta didik, terutama efisiensi sekolah, serta kualitasnya dalam menghasilkan peserta didik yang

mempunyai skill dan memiliki sikap hormat yang tinggi. Sehingga jika terjadi kesalahan atau pelanggaran terhadap disiplin dapat diatasi. Guru harus kreatif, profesional, dan menyenangkan, harus dimiliki dan ditampilkan seorang guru dengan memposisikan diri sebagai berikut:

- a. Orang tua yang penuh kasih sayang pada siswanya.
- b. Teman, tempat mengadu dan mengutarakan perasaan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri kepada diri siswa, dengan menanamkan rasa berani dan bertanggung jawab di dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan.⁷¹

Guru yang berada di luar lingkungan sekolah dengan penggunaan pakaian yang tidak baik, maka akan merusak citra guru dan derajatnya di mata orang lain, tak terkecuali dalam pandangan siswanya. Perbuatan, yang guru lakukan, ucapan yang dikeluarkan harus dengan proporsinya, walaupun keadaan guru dalam situasi yang sedang banyak masalah sekalipun. Menjaga tata krama, etika yang baik harus tetap dilaksanakan. Guru wajib memberikan bimbingan kepada siswa yang bermasalah. Bimbingan sebagai bantuan atau pertolongan yang

⁷¹E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), 36

diberikan kepada individual atau sekumpulan individu-individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan-kesulitan.⁷²

Kesulitan-kesulitan yang dihadapi para siswa di sekolah akan dapat terselesaikan dengan cara campur tangan guru, terutama guru yang mengemban tanggung jawab sebagai wali kelas. Terlebih itu juga wali kelas yang juga harus mengetahui secara khusus masalah-masalah yang dihadapi di kelas maupun di lingkungan kelas.

Hal tersebut yang dapat dilakukan siswa sebagai aplikatif dari tugas guru sebagai pembimbing diantaranya:

- a. Membiasakan siswa untuk bergaul dengan teman-temannya
- b. Merealisasikan tujuan pendidikan dan pengajaran secara kelompok.
- c. Mengatasi kesulitan-kesulitan pembelajaran dalam hal pelajaran secara kelompok
- d. Belajar hidup bersama dan membiasakan hidup bermasyarakat.
- e. Memupuk rasa gotong royong.
- f. Mengawasi kehidupan siswa sehari-hari.
- g. Mengobservasi kehidupan siswa di rumah.⁷³

Membiasakan siswa untuk bergaul dengan teman-temannya, hal ini dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap siswanya dengan tujuannya yaitu untuk mengetahui sikap siswa ketika bergaul dengan siswa yang lainnya. Jika diketahui sikap siswa yang kurang baik maka merupakan tugas

⁷²E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), 62

⁷³ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiona Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Rosda Karya, 2016), 110-111

guru (wali kelas) untuk memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang bagus dalam bersikap.

Guru dalam mendidik siswa di dalam proses pembelajarannya tidak hanya mengutamakan pengetahuannya, akan tetapi juga harus memperhatikan penanaman sikap hormat khususnya peribadi siswa, baik pada jasmani, rohani, sosial, maupun yang lainnya yang sesuai dengan hakikat pendidikan. Maksud dari pembelajaran itu agar siswa pada akhirnya akan dapat menjadi manusia yang mampu menghadapi tantangan-tantangan dalam kehidupannya sebagai insan dewasa.

Para guru di lingkungan dituntut menjalani enam peran, yaitu:

- a. Terlibat dalam proses pembelajaran.
- b. Menjadi contoh teladan.
- c. Mampu mendorong siswa aktif dalam pembelajaran.
- d. Mampu mendorong dan membuat perubahan.
- e. Membantu dan mengembangkan emosi dan kepekaan sosial.
- f. Menunjukkan rasa kecernaan.⁷⁴

Keberhasilan dan kegagalan sekolah, terutama dalam proses belajar mengajar atau pembelajaran yang dilaksanakan oleh pendidik atau guru dapat dirasakan oleh siswa, merupakan cerminan langsung kesuksesan atau kegagalan guru dalam mengemban tugasnya.

⁷⁴ Zubaidi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2011), 165

Wali kelas adalah guru yang disertai tugas membina siswa dalam satu kelas. Dalam satu kelas wali kelas bertanggung jawab secara penuh kegiatan atau hal yang terjadi di dalam kelas.⁷⁵ Aktivitas wali kelas pun harus berjalan diantaranya yang dilakukan guru (wali kelas) di dalam kelas berkenaan dengan hal itu adalah:

- a. Mengecek potensi peserta didik.
- b. Mengumpulkan, memeriksa, dan menilai hasil belajar.
- c. Mengumpulkan informasi dari peserta didik.
- d. Mencatat data.
- e. Pemeliharaan arsip.⁷⁶

Keharmonisan guru yang bertugas sebagai wali kelas dengan siswa harus terjaga dengan baik dan terus terjadi interaksinya. Lahirnya interaksi itu tergantung dari pendekatan wali kelas terhadap siswanya dalam rangka pengelolaan kelas.

Berbagai pendekatan wali kelas dalam pengelolaan kelas sebagai berikut.

- a. Pendekatan kekuasaan.
- b. Pendekatan ancaman.
- c. Pendekatan kebebasan.
- d. Pendekatan resep.
- e. Pendekatan pengajaran.⁷⁷

⁷⁵ Anton M. Moelino *at al*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008), 1555

⁷⁶ Donni Juni Priansa, *Kinerja Profesional Guru*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), .245-246

⁷⁷ Syaiful Bakhri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 179-183

1. Fungsi Wali Kelas

Fungsi wali kelas adalah tugas utama guru kelas untuk menciptakan kondisi dan suasana yang kondusif di kelas agar peserta didik memiliki tingkat motivasi belajar yang semangat di dalam kelas. Fungsi wali kelas ini meliputi fungsi untuk membina, membimbing, para peserta didik dalam menyelesaikan masalahnya.⁷⁸ Di bawah ini fungsi wali kelas adalah:

- a. Menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan setiap siswa merasa aman, dan berkeyakinan dalam belajar.
- b. Mengusahakan agar siswa-siswi dapat memahami dirinya, kecakapan-kecakapan, sikap minat dan pembawaannya.
- c. Mengembangkan sikap-sikap dasar bagi tingkah laku sosial yang baik.
- d. Menyediakan kondisi dan kesempatan bagi setiap siswa untuk memperoleh hasil yang lebih baik.
- e. Membantu memilih jabatan yang cocok, sesuai dengan bakat, kemampuan, dan minatnya.⁷⁹

Fungsi wali kelas mengandung tanggung jawab yang tidak mudah yang tak terlepas dari kedudukannya sebagai seorang guru. Tanggung jawab yang harus dimiliki guru diantaranya :

- a. Guru memiliki tanggung jawab dengan cara mengembangkan dan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

⁷⁸ SMP 3 Sawo Panorogo, *Buku Panduan Wali Kelas*, (Panorogo: Buku Panduan Wali Kelas, 2013), 3

⁷⁹ Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 109

- b. Guru memiliki tanggung jawab mendiagnosis potensi peserta didik serta mengembangkannya dengan baik.
- c. Guru bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuannya.
- d. Guru bertanggung jawab memberikan motivasi agar siswa rajin belajar.
- e. Guru bertanggung jawab memberikan bimbingan dan konseling.⁸⁰

Keharmonisan guru yang bertugas sebagai wali kelas dengan siswa harus terjaga dengan baik dan terus terjadi interaksinya. Lahirnya interaksi itu tergantung dari pendekatan wali kelas terhadap siswanya dalam rangka pengelolaan kelas.

Beberapa pendekatan wali kelas dalam pengelolaan kelas sebagai berikut.

- a. Pendekatan kekuasaan.
- b. Pendekatan ancaman.
- c. Pendekatan kebebasan.
- d. Pendekatan resep.
- e. Pendekatan pengajaran.⁸¹

2. Tugas dan Wewenang Wali Kelas

Tugas dan wewenang wali kelas tercantum dalam SK Mengajar yang telah ditentukan oleh kepala sekolah. Tugas tersebut diantaranya :

⁸⁰ Doni Juni Periansa, *Kinerja Profesional Guru*, (Bandung: Al-Fabeta, 2014), 105-110

⁸¹ Syaiful Bakhri dkk, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 179-183

- a. Pengelolaan kelas
- b. Administrasi kelas
- c. Pengisian buku raport
- d. Mengetahui situasi anak didik dan menyelesaikan masalah di kelas.
- e. Menjadi penghubung antara orang tua dan murid.⁸²

Wali kelas adalah guru yang disertai tugas menangani masalah-masalah yang dihadapi siswa bimbingannya.⁸³ Ini merupakan suatu yang wajib dipahami oleh wali kelas yang menjadi orang tua di kelas. Adapun terkait tugas dan wewenang wali kelas dalam kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data dan informasi mengenai siswa (peserta didik).
- b. Menyelenggarakan bimbingan secara kelompok atau individu.
- c. Meneliti perkembangan dan kemajuan belajar (fisik, akademik, sosial, mental siswa, maupun kepribadian siswa)
- d. Memantau kegiatan siswa sehari-hari di sekolah.
- e. Bila diperlukan mengadakan observasi kerumah siswa.⁸⁴

Tugas dan kewenangan Wali kelas sebagai guru dan pembimbing bagi siswa antara lain:

- a. Perlakuan terhadap siswa didasarkan keyakinan bahwa individu, siswa memiliki potensi untuk berkembang

⁸²SMP 3 Sawo Panarogo, , *Buku Panduan Wali Kelas*, (Panarogo: Buku Panduan Wali Kelas, 2013), 1

⁸³ Denda Suroño Prawiroatmojo, *at al, Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1987), 190

⁸⁴ Denda Suroño Prawiroatmojo, *at al, Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1987), 191

- dan maju serta mampu mengarahkan dirinya sendiri untuk mandiri.
- b. Sikap positif dan wajar terhadap siswa.
 - c. Perlakuan terhadap siswa secara hangat, ramah, rendah hati, menyenangkan.
 - d. Pemahaman siswa secara empatik.
 - e. Penghargaan terhadap martabat siswa sebagai individu.
 - f. Penampilan diri secara asli (*genuine*) tidak pura-pura, di depan siswa.
 - g. Kekonkretan dalam menyatakan diri.
 - h. Penerimaan siswa secara apa adanya.⁸⁵

Wali kelas dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam harus saling berkontribusi secara baik antara satu dengan yang lainnya. Adapun tugas guru mata pelajaran dalam bimbingan dan konseling adalah :

- a. Berpartisipasi aktif membantu pelaksanaan program bimbingan dan bimbingan konseling.
- b. Memberikan informasi dan data yang dibutuhkan oleh staf pembimbing.
- c. Memberikan layanan pembelajaran.
- d. Berpartisipasi dalam konferensi kasus.
- e. Meneliti kesulitan dan kemajuan belajar siswa.⁸⁶

Wali kelas tidak cukup dalam hal ini, akan tetapi juga perlu sekali kerjasama pula dengan tenaga kependidikan yang disebut staf tata usaha di sekolah. Tanggung jawab staf tata usaha sekolah dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling adalah sebagai berikut :

⁸⁵ Soekanto *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 108

⁸⁶ Denda Surono Prawiroatmojo, *at al, Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1987), 191-192

- a. Melakukan pengisian atas kartu pribadi siswa.
- b. Menyimpan data-data, informasi dan catatan-catatan mengenai siswa.
- c. Mengumpulkan dan membuat laporan data dan tentang siswa.
- d. Membuat dan mengirimkan surat panggilan dan surat pemberitahuan yang ditunjukkan kepada orang tua dari pihak sekolah.
- e. Meyiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk terlaksananya program dan bimbingan sekolah.⁸⁷

Wali kelas mempunyai kewenangan dalam segala hal, tidak hanya memperhatikan hal-hal terkait pengelolaan kelas yang efektif akan tetapi juga terkait dengan variasi mengajar yang menjadi tujuan utamanya untuk memajukan siswa yang belajar di sekolah.

Tujuan variasi yang dimaksud adalah :

- a. Meningkatkan dan memelihara perhatian siswa terhadap relevansi proses belajar mengajar.
- b. Memberikan kesempatan kemungkinan berfungsi motivasi.
- c. Membentuk sikap positif terhadap guru dan sekolah.
- d. Mendorong anak didik untuk belajar.⁸⁸

Tujuan dari variasi kelas yang dilakukan oleh wali kelas atau pun juga para guru dalam rangka memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas. Masalah-masalah

⁸⁷ Denda Surono Prawiroatmojo, *at al, Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1987), 192-193

⁸⁸ Syaifudin Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014),165

pengelolaan kelas yang berhubungan dengan perilaku siswa adalah :

- a. Kurang kesatuan, dengan adanya kelompok-kelompok, klik-klik, dan pertentangan jenis kelamin.
- b. Tidak ada standar perilaku dalam belajar kelompok.
- c. Kelas mentoleransi kekeliruan temannya.
- d. Moral rendah, permusuhan, agresif.
- e. Tidak mampu menyesuaikan dengan lingkungan yang berubah.⁸⁹

Masalah-masalah yang terjadi bukan hanya untuk guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas saja akan tetapi semua yang terkait guru yang mengajar di sekolah.

Dalam hal ini terdapat peran merupakan tanggung jawab yang harus dilaksanakan diantaranya peran wali kelas (guru) adalah:

- a. Guru sebagai pendidik.
- b. Guru sebagai pengajar.
- c. Guru sebagai pembimbing.
- d. Guru sebagai pelatih.
- e. Guru sebagai penasihat.⁹⁰

Tugas Wali kelas sebagai guru mempunyai tanggung jawab untuk meningkatkan kemampuan siswa dan menghasilkan peserta didik yang kompeten.

Tugas wali kelas pula dapat dikatakan secara spesifik diantaranya:

⁸⁹ Syaifudin Bahri Djamah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 195

⁹⁰ Denda Surono Prawiroatmojo, *at al, Hasil Penelitian Pembinaan Kompetensi Mengajar*, (Jakarta: Lembaga Penelitian IKIP, 1987) , 14-19

- a. Menyelenggarakan bimbingan kelompok.
- b. Meneliti kemajuan dan perkembangan siswa (akademik, sosial, fisik, pribadi).
- c. Mengawasi kegiatan siswa sehari-hari.⁹¹

E. Sikap Hormat

1. Pengertian Sikap Hormat

Fenomena sikap hormat seseorang dapat terjadi oleh keadaan bisa juga terjadi pada pengalaman masa lalu terkadang oleh harapan seseorang yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Sikap manusia adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan. Sikap seseorang terhadap sesuatu objek adalah perasaan mendukung atau memihak (*favorable*) maupun perasaan tidak mendukung atau tidak memihak (*unfavorable*) pada objek tersebut.⁹²

Sikap adalah suatu pola perilaku, tendensi, atau kesiapan antisipatif, predisposisi untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial, atau secara sederhana sikap adalah respons terhadap stimulus sosial yang telah terkondisikan.⁹³ Sikap itu sudah terbentuk dalam diri karena berbagai tekanan atau hambatan dari luar atau dalam dirinya. Artinya potensi reaksi yang sudah terbentuk dalam dirinya akan muncul berupa perilaku aktual

⁹¹ Soekanto *at al*, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), 102-103

⁹² Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 4

⁹³ Saifuddin Azwar, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), 5

sebagai cerminan sikap.⁹⁴ Hormat artinya menghargai (takzim, khidmat, sopan): perbuatan yang menandakan rasa khidmat atau takzim (seperti menyembah, menunduk).⁹⁵ Hormat dan menghormati ini keinginan naluriah yang melekat pada diri manusia.

Sikap hormat siswa adalah sikap yang harus dimiliki dan dilakukan oleh siswa atau peserta didik terhadap pendidik dengan reaksinya menghargai dan sopan dalam segala hal.⁹⁶ Sikap hormat siswa yang tinggi akan berbuah pada rasa hormat itu tersendiri. Rasa hormat adalah suatu penghargaan, kekaguman, atau penghormatan kepada pihak lain.⁹⁷ Para siswa bisa diajarkan bagaimana menghormati orang tua, guru, orang dewasa, aturan sekolah, peraturan keluarga, dan budaya yang dianut dalam lingkungan masyarakat. Interaksi yang menggambarkan sikap dan rasa hormat itu dapat terbangun dengan baik ketika telah dipahami secara mendalam sehingga terbawa ke dalam sikap dan perilaku.

Oleh karena itu peran sekolah dalam melakukan pemahaman keagamaan yang menjunjung tinggi sikap hormat siswa baik terhadap guru pendidikan agama Islam, wali kelas,

⁹⁴ Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada perilaku dan prestasi Siswa* (Jakarta: Grasindo, 2017), 63

⁹⁵ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 507

⁹⁶ Alma at al, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), 32

⁹⁷ Muhamad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, (Kencana, Jakarta, 2014) 69

serta kepada sesama manusia. Begitu pula pada perbedaan keyakinan yang terjadi baik pada dewan guru, siswa, serta orang lain, ajaran agama Islam menjunjung tinggi perbedaan yang mengedepankan harmonisasi dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap hormat itu harus dibangun dan dikembangkan melalui jalur pendidikan khususnya di dalam ruang kelas di samping diajarkan dalam lingkungan rumah tangga dan lingkungan masyarakat.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap hormat siswa

a. Faktor internal

Faktor internal guru diantaranya adalah sikap dari guru itu sendiri yang tidak layak dihormati. Guru yang galak, terlalu dekat dengan siswa, biasanya kurang dihormati oleh siswanya. Tingkat disiplin yang rendah bagi para guru. Oleh sebab itu guru harus mencontohkan disiplin kepada siswa perbuatan-perbuatan yang baik yang tidak melanggar peraturan sekolah.

Dalam hal ini faktor yang mempengaruhi sikap hormat di sekolah dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian yaitu :

- 1) Pelanggaran disiplin yang timbulkan oleh guru.
- 2) Pelanggaran disiplin yang ditimbulkan oleh siswa antara lain.
- 3) Pelanggaran disiplin yang timbul oleh antara lingkungan.⁹⁸

⁹⁸ Tulus Tuus, *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2017), 53-54

Penanggulangan pelanggaran disiplin ini, mencakup beberapa hal yang harus diperhatikan diantaranya:

- 1) Adanya tata tertib.
- 2) Konsisten dan konsekuen.
- 3) Hukuman.
- 4) Kemitraan orang tua.⁹⁹

Disiplin secara sederhana adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku.¹⁰⁰ Seseorang yang disiplin dapat membuat aturan sendiri dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan. Suatu sikap yang guru atau siswa yang disiplin mungkin dapat menegakan aturan yang berlaku tanpa dikawal dan dikontrol. Dalam ruang lingkup sekolah disiplin dapat dibangun dan dikembangkan oleh sekolah melalui aktivitasnya seperti mengikuti upacara bendera, berpakaian seragam, melakukan tugas kebersihan, mengumpulkan tugas tepat waktu, datang kesekolah lebih awal dari jam pelajaran, mengerjakan tugas terstruktur walaupun tidak diperiksa atau belum waktu yang ditentukan. Semua kegiatan itu dilakukan atas dasar kesadaran mendalam dan dorongan yang kuat yang lahir dari dalam.

⁹⁹ Tulus Tuus, *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grafindo, 2017), 55-56

¹⁰⁰ Muhamad Yaumi, *Pendidikan Karakter Landasan Pilar dan Implementasi*, (Kencana, Jakarta, 2014) 92

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal di sini maksudnya adalah sikap dari siswa yang tidak peduli akan kehadiran guru di sekolah maka ia tidak akan menghiraukan meskipun guru lewat didepannya. Menganggap bahwa guru juga manusia biasa, untuk dihormati. Bagi seorang guru cukup baginya dengan menyapa atau tersenyum kecil, guru sudah menganggap itu sebuah penghormatan yang menyenangkan.¹⁰¹

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi pembentukan sikap hormat siswa antara lain:

- 1) Pengalaman pribadi.
- 2) Pengaruh seseorang.
- 3) Lembaga pendidikan dan Agama
- 4) Kebudayaan.¹⁰²

Pengalaman pribadi yang dialami siswa akan membekas dalam diri siswa. Apalagi melibatkan faktor emosional yang mendalam, pengalaman itu akan sangat kuat membekas dan memberi kesan pada dirinya. Pengalaman seperti itu berperan besar menjadi dasar pembentukan sikap hormat siswa. Sikap dan perilaku siswa akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional senang atau pahit. Dalam situasi yang melibatkan suatu emosi, penghayatan pengalaman akan lebih mendalam dan

¹⁰¹ Bukhari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Al-Fabeta, 2010), 39

¹⁰² Tulus Tu'us, *Peran Disiplin perilaku dan Prestasi*, (Jakarta: Grafindo, 2017), 71-74

akan pula lebih membekas. Lebih lagi jika pengalaman itu terjadi berulang kali, akan membentuk suatu respon sikap dan suatu perilaku yang kuat. Oleh karena itu, seseorang selalu merespon sesuatu dengan membawa dan berdasarkan pengalaman-pengalaman yang sudah dan sedang dialami.

Pengaruh seseorang yang dianggap penting juga mempengaruhi sikap hormat siswa. Hal yang ditimbulkan dari seseorang yang dianggap penting bagi siswa yang bernilai negatif akan cepat tertanam pada diri siswa. Orang yang dianggap penting itu adalah seseorang yang diharapkan persetujuannya bagi tingkah laku dan pendapat kita yang tidak ingin kita kecewakan. Atau juga orang yang dihormati, berwibawa dan ditakuti. Atau yang mempunyai arti khusus bagi siswa. Orang-orang yang dianggap penting tersebut adalah orang tua, orang yang status sosialnya tinggi, atasan ditempat kerja, rohaniawan, guru, teman dekat dan lain sebagainya. Orang tersebut apabila ia berbicara, memberi pesan, nasihat, atau teladan hidup yang baik, sangat berpengaruh pada sikap dan perilaku seseorang. Hal tersebut terjadi karena manusia memiliki kecenderungan untuk mengikuti dan meniru orang yang dianggap baik.

Lembaga pendidikan agama ini juga menjadi salah satu kekuatan besar dalam membentuk sikap dan perilaku. Kedua lembaga ini merupakan tempat ditanam dan dikembangkannya nilai-nilai etik, moral dan spritual. Di lembaga pendidikan juga

ditanamkan nilai-nilai keilmuan dan disiplin individu sosial. Sementara nilai-nilai tersebut langsung dibutuhkan dan diminta diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sebaliknya, bagi orang-orang yang berada dalam lingkungan tersebut, ketika nilai-nilai yang diajarkan untuk masuk menjadi keyakinan mereka, hal ini cenderung diambil menjadi sikap dan perilaku mereka. Karena itu, lembaga pendidikan dan agama khususnya agama Islam menjadi satu sistem yang mempunyai suatu pengaruh besar dalam pembentukan sikap hormat siswa.

Di lembaga pendidikanlah terdapat konsep-konsep dasar etik, spiritual, disiplin dan keilmuan diletakkan dan ditanamkan. Pemahaman hal baik-buruk, benar salah boleh jangan dilakukan, diajarkan dan ditemukan pada dua lembaga pendidikan tersebut yang akan membentuk sikap dan watak siswa. Ajaran yang langsung bersangkutan paut dengan keyakinan dan kepercayaan kepada Tuhan menentukan kehidupan sekarang dan akan datang di akhirat.

Kebudayaan juga merupakan faktor dalam pembentukan sikap hormat siswa. Setiap lingkungan masyarakat mempunyai nilai budaya tertentu yang dianutnya. Manusia lahir, hidup tumbuh dan bertumbuh dalam satu atau lebih nilai budaya. Nilai budaya dimana manusia hidup dan tumbuh mempunyai pengaruh pada sikap hormat. Lingkungan budaya masyarakat akan berpengaruh terhadap sikap hormat siswa. Karena itu budaya yang dianut atau yang ada dalam suatu lingkungan siswa

akan memberi corak dan warna bagi siswa. Kecuali jika siswa memiliki konsep diri yang kuat sehingga tidak mudah terpengaruh oleh budaya sekitarnya. Lingkungan agama Islam yang kuat akan dapat mengurangi pengaruh lingkungan sosial.

Lingkungan dalam perspektif pendidikan Islam meliputi :

- 1) Lingkungan sosial
Suatu lingkungan yang terdiri dari lingkungan keluarga, sekolah/lembaga pendidikan dan masyarakat.
- 2) Lingkungan keagamaan, yaitu nilai-nilai agama yang hidup dan berkembang di sekitar lingkungan pendidikan.
- 3) Lingkungan alam, seperti udara, daratan, pegunungan, sungai, danau, lautan dan sebagainya.
- 4) Lingkungan budaya yaitu nilai-nilai budaya yang hidup dan berkembang di sekitar lingkungan lembaga pendidikan.¹⁰³

Jika sikap hormat siswa diwarnai dan dibentuk berbagai macam faktor yang terjadi karena adanya pengalaman berulang-ulang atau satu masalah tertentu. Pengalamn itu amat membekas dan memberi kesan yang tidak dapat terhapus. Selain itu pengaruh dari orang-orang yang dianggap teladan dan kata-katanya di lingkungan masyarakat cenderung diikuti karena wibawa dan otoritasnya. Juga karena pengaruh dari lembaga pendidikan dan agama, yang mendasari keyakinan dan kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa. Dalam lingkungan

¹⁰³ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Fabeta, 2016), 118

pendidikan, unsur disiplin menjadi salah satu kekuatan besar yang mempengaruhi perilaku. Bahkan diyakini juga bahwa perubahan sikap merupakan hasil proses pembelajaran serta pengaruh lingkungan budaya di mana siswa hidup dan dibesarkan.

Pola lingkungan yang religius harus diterapkan pada lembaga pendidikan guna menghambat bahkan menghapus sikap hormat siswa yang terjadi pada diri siswa. Dalam hal ini terdapat beberapa model penciptaan suasana yang religius di lingkungan pendidikan khususnya sekolah antara lain :

1) Model struktural

Yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari dunia luar atas kepemimpinan, atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi. Model seperti ini biasanya bersifat *top-down*, yakni kegiatan keagamaan yang dibuat atas prakarsa atau intruksi dari pejabat atau pimpinan atasan.

2) Model formal

Yaitu penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan akhirat saja atau kehidupan rohani saja, sehingga pendidikan agama Islam dihadapan pendidikan non keagamaan, pendidikan keislaman dengan non keislaman demikian statusnya.

3) Model Mekanik

Yaitu penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek dan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.

4) Model Organik

Yaitu penciptaan suasana religius yang disemangati oleh adanya pandangan bahwa pendidikan agama adalah kesatuan atau sebagai sistem yang berusaha mengembangkan pandangan/semangat hidup agamis, yang dimanifestasikan dalam sikap hidup dan keterampilan hidup yang religius.¹⁰⁴

Model penciptaan suasana yang religius di atas dapat diterapkan pada suatu lembaga pendidikan yang diharapkan akan dapat menjadikan siswa yang agamis dan memiliki sikap hormat yang baik pula yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan yang terjadi pada lembaga pendidikan merupakan suatu bagian dalam pembentukan sikap hormat siswa di sekolah.

¹⁰⁴ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Al-Fabeta, 2016),

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan berbagai pendekatan mulai dari pendekatan deskriptif, simbolik, paedagogis, psikologis, sosio emosional, yang semua pendekatan ini mengacu pada penelitian kualitatif. Melalui pendekatan penelitian ini, peneliti dapat mengetahui subjek dan merasakan secara langsung dalam hal-hal yang terjadi di lapangan.

Penelitian kualitatif ini digunakan peneliti menggunakan analisis secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan:

1. Proses induksi lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data.
2. Analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti responden menjadi implisit, dapat dikenal dan akuntabel.
3. Analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar itu.
4. Analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan.
5. Analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai bagian dari struktur analitik.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 8

Pendekatan penelitian ini akan digambarkan peneliti sebagai berikut :

1. Pendekatan Deskriptif

Pendekatan ini mengungkapkan secara deskriptif terkait peristiwa yang terjadi dilapangan atau tempat penelitian. Data yang dikumpulkan berupa gambar, kata-kata serta mencatat secara teliti segala gejala fenomena yang dilihat yang didengar serta dibacanya.¹⁰⁶

Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif ini yaitu penulis mengedepankan data dengan dengan berlandaskan data-data yang diperoleh di palangan.

Makna yang terkandung dari pendekatan ini penulis dapat menceritakan sikap guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas serta semua warga sekolah yang terkait tentang pembelajaran di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

2. Pendekatan Interaksi Simbolik

Pendekatan ini dimaksudkan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan di lapangan oleh guru terlebih guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas. Pendekatan interaksi simbolik ini juga mendefinisikan realitas dan bagaimana keterkaitan dan tindakan-tindakan subjek penelitian di lapangan.¹⁰⁷

¹⁰⁶ Muhamad Jafar Anwar, *Pedoman Praktis penelitian*, (Jakarta: Pro delader, 2016), 58

¹⁰⁷ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2017), 19

Makna yang terkandung pada pendekatan ini yaitu

- a. Untuk mengetahui siswa yang ketika masuk ke dalam ruangan dengan mengucapkan salam dan mencium tangan seorang guru atau tidak
- b. Untuk mengetahui tata cara siswa berbicara dengan guru dan orang lain
- c. Untuk mengetahui sikap siswa ketika di dalam ruang guru.
- d. Untuk mengetahui sikap siswa ketika di dalam kelas
- e. Untuk mengetahui sikap siswa dalam kegiatan keagamaan
- f. Untuk mengetahui sikap siswa dalam menerima tugas dari guru
- g. Untuk mengetahui sikap siswa ketika bergaul dengan orang lain
- h. Untuk mengetahui sikap siswa ketika ada tamu dari luar sekolah.
- i. Untuk mengetahui sikap siswa terhadap dewan guru di sekolah.

3. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan ini menyatakan bahwa manusia merupakan insan yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan jasmani dan rohani.

Maksud dari pendekatan ini adalah pendekatan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam

proses menanamkan sikap hormat siswa dengan memusatkan perhatian guru kepada siswa di sekolah. Sikap guru pendidikan agama Islam dan wali kelas yang dilakukan di sekolah menjadi perhatian penulis untuk diamati. Perkembangan yang terjadi pada diri siswa bergantung dari guru yang mengajar di sekolah hal ini bisa terlihat dengan hal-hal yang dilakukan guru diantaranya :

- a. Sikap ketika mengajar
- b. Sikap ketika memberikan motivasi
- c. Sikap ketika memberikan sanksi
- d. Sikap ketika di luar jam pelajaran
- e. Sikap ketika berbicara dengan dewan guru
- f. Sikap ketika berkomunikasi dengan orang tua
- g. Sikap ketika dalam pergaulan

Hal-hal yang ditampilkan guru seperti ini yang akan tumbuh dan berkembang dalam diri siswa baik rohani maupun rohani. Sikap yang dilakukan sekecil apapun yang dilakukan guru akan menjadi bahan untuk berkembangnya siswa.

Dalam pendekatan ini juga penulis mengamati bagaimana kemampuan guru untuk memahami sikap hormat siswa, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual. Perbedaan yang terjadi pada siswa sangat perlu sekali dipahami dan cermati karena siswa memiliki sikap, sifat dan minat yang berbeda. Bagaimana guru

mengoptimalkan potensi peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan pengetahuannya. Dalam hal ini penulis harus memahami kompetensi paedagogik yang dilakukan guru di sekolah :

- a. Penguasaan terhadap karakteristik peserta didik dari aspek fisik, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
- b. Penguasaan terhadap teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran.
- c. Mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan bidang pengembangannya.
- d. Menyelenggarakan kegiatan pengembangan mendidik.
- e. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kegiatan proses pembelajaran.
- f. Memberikan fasilitas kepada siswa untuk dapat mengaktualisasikan berbagai potensi peserta didik.
- g. Melakukan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.
- h. Berkomunikasi secara aktif, empatik, dan santun dengan peserta didik.
- i. Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas belajar.

4. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologis pendekatan terhadap perubahan tingkah laku siswa sebagai interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi keutuhan hidupnya.¹⁰⁸ Pendekatan ini untuk mengetahui perubahan tingkah laku siswa.

Pendekatan psikologis memahami segala bentuk perilaku yang terjadi di lingkungan siswa di sekolah. Adapun beberapa hal yang dicermati dan dipahami terhadap siswa di SMK Mitra Bintaro adalah :

- a. Tata cara berkomunikasi siswa
- b. Tata cara dalam beribadah di sekolah dalam pelaksanaan sholat zuhur berjamaah dan sholat dhuha.
- c. Tata cara mengkomunikasikan masalah ke guru.
- d. Tata cara bertanya kepada guru ketika dalam pelajaran.
- e. Tata cara berdiskusi dalam suatu pembelajaran.

5. Pendekatan Sosio Emosional

Pendekatan ini pendekatan yang memahami dan mencermati hubungan antara guru dan siswa serta hubungan antar siswa. Untuk terciptanya hubungan yang harmonis antar siswa dan guru.¹⁰⁹

¹⁰⁸ Donni Juni Prinsa, , *Kinerja Profesional Guru*, (Bandung: Al-Fabeta,2014), 282

¹⁰⁹ Donni Juni Prinsa, , *Kinerja Profesional Guru*, (Bandung: Al-Fabeta,2014), 236

Makna yang terkandung pada pendekatan ini adalah bagaimana hubungan antara guru dan siswa yang terjadi di sekolah.

Pendekatan ini bagaimana penulis memahami iklim antara hubungan yang positif antara guru dengan guru, antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa. Iklim sosio emosional yang baik yang terjadi merupakan gambaran yang menunjukkan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa. Asumsi ini mengharuskan seorang guru berusaha menyusun program kelas dan pelaksanaannya yang didasari oleh hubungan yang baik dan sikap menghormati siswa yang satu dengan yang lainnya harus di kedepankan.

Untuk dapat menerapkan hubungan yang baik dengan siswa para guru menggunakan metode tersendiri. Sikap-sikap efektif yang ditonjolkan antara lain:

- a. Terbuka,
- b. menerima dan menghargai siswa,
- c. empati,
- d. dan demokrasi.

B. Tempat dan Waktu Penelitian Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan pada lembaga pendidikan formal yaitu di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang,

Provinsi Banten mulai tanggal 25 Juli 2018 sampai dengan 25 September 2018. Adapun tempat yang peneliti lakukan karena :

- a. Adanya masalah yang terdapat untuk diteliti.
- b. Tempat sangat representatif terjadinya dasar penelitian.
- c. Peneliti mudah menjangkau lokasi penelitian. Sejarah Sekolah

Sudah menjadi kebutuhan manusia bahwa sebagai makhluk sosial menginginkan perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya, keluarganya, dan lingkungan sosialnya. Hal yang diinginkan oleh manusia adalah menjadi manusia yang hidup dengan baik melalui pendidikan. Manusia yang mengedepankan pendidikan akan merangkak menjadi maju. Begitu pula dengan suatu lembaga pendidikan yang penulis lakukan penelitian di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

SMK Mitra Bintaro lembaga pendidikan formal yang bertempat di Komplek Mitra Bintaro, JL. Ubud 2 Blok G, Kunciran kecamatan Pinang, Kota Kota Tangerang, Provinsi Banten. SMK Mitra bintaro ini berdiri pada tahun 2010 oleh 4 orang pendiri.

Pendiri tersebut antara lain :

- a. H. Darmadi S.kom.
- b. Ahmad Mudzamil S.Ks (Al-marhum)
- c. H. Maryadi
- d. Basiru S.E.MM

Pejabat Kepala SMK Mitra Bintaro dari masa ke masa:

- a. Agus tomi S.Pd : 2010-2011
- b. Basirun, S.E, MM : 2012-2014
- c. Khalid mawardi S.Kom : 2015-2016
- d. Basirun, S.E, MM : 2017-Sekarang.

Tabel 3.1 Keadaan Guru di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

No	Nama Guru	Mata Pelajaran	Jabatan
1	Basirun,S.E,MM		Kepala Sekolah
2	Hotma Siregar,S.Pd	Kewirausahaan	KS kurikulum
3	Devi Apriati S.Pd	Bahasa Inggris	Wali Kelas
4	Sri Mulyani SE	IPS Sejarah Indonesia	Humas
5	Ivon Mukkadimah	Budi Pekerti	
6	Yahya S.Ag	Pendidikan Agama Islam.	Wali Kelas XI MM
7	Nurul Wakhidah	PKN	
8	Mido Novemron S.Pd	Penjaskes	
9	Endun Arif, J, S.Pd	Seni Budaya	
10	Maryana S.Si	Matematika	Wali kelas XII AP
11	M. Naro Avif, S.Pd	Ilmu Pengetahuan Alam	PKS Kesiswaan
12	Dewi Soraya	Kebutuhan dasar Manusia 3	
13	Andre Darmawan S.Kom	Komputer dan Jaringan Dasar	Wali Kelas Pembina
14	Kholid Mawardi SKM	Keperawatan Jiwa	KAJUR KP
15	Iwayan Ari sudana, S.Kom	Pemrograman Dasar	
16	Lis Nursini, S.Pd	Matematika	Wali Kelas
17	Didik P.R, S.Kom	Membuat story board aplikasi	Wali Kelas Kajor MM

		multimedia	
18	Siti Dahlia, S.Pd	Bahasa Indonesia	Wali Kelas
19	Heni Susanti, SE	Administrasi Umum	
20	Oktarijal Abdul L.K S.Pd	Penjaskes	
21	Umi Fitrianingrum	Kimia	
22	Abdul Aziz, S.Kom		

Dokumen : SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

a. Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel 3.2 Keadaan Sarana dan Prasarana di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

No	Nama	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kepala sekolah	1	Baik
2	Ruang wakil kepala sekolah bidang kurikulum	1	Baik
3	Ruang Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	1	Baik
4	Ruang BK	1	Baik
5	Ruang TU	1	Baik
6	Ruang Kelas	6	Baik

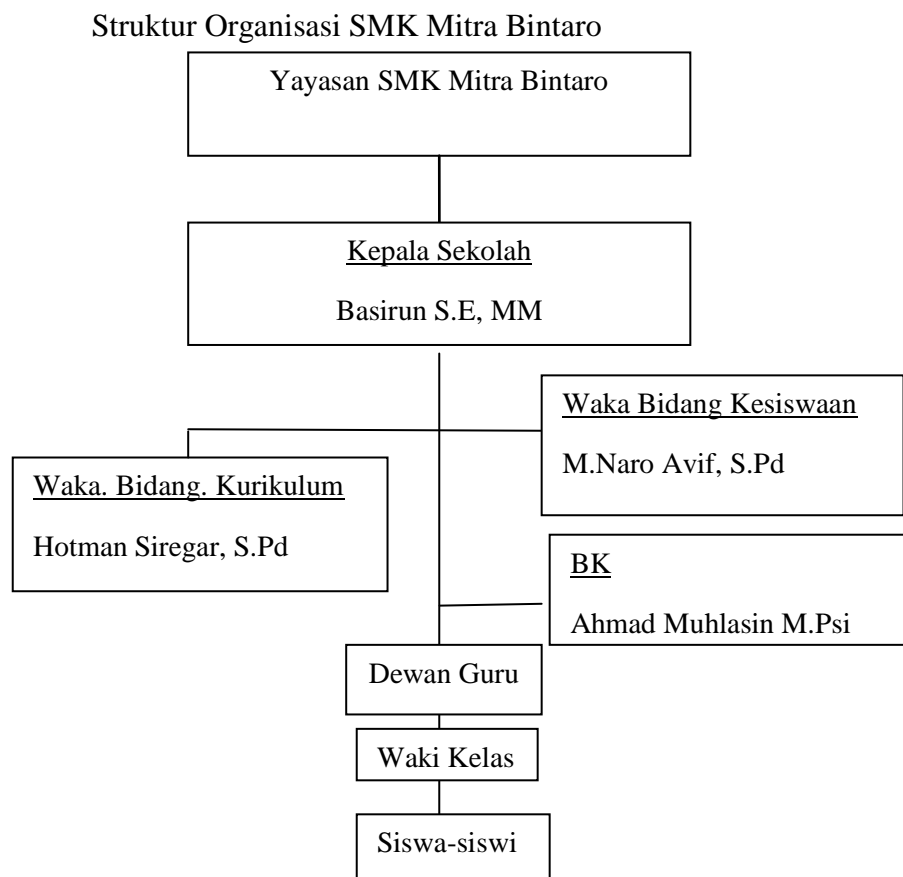
7	Ruang OSIS	1	Baik
8	Lab keperawatan	1	Baik
9	Lab Multimedia	1	Baik
10	LabAdm Perkatoran	1	Baik
11	Lapangan olahraga	1	Baik
12	Masjid	1	Baik
13	Sarana Upacara	1	Baik
14	Toilet siswa	3	Baik
15	Toilet guru	2	Baik
16	Kantin	1	Baik
17	Kantin	1	Baik
18	Perpustakaan	1	Baik

Dokumen : SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

Kondisi sarana dan prasarana di SMK Mitra Bintaro terbilang lengkap dan baik. Dengan aspek pembelajaran yang memadai dengan disediakannya lab komputer, Perpustakaan yang sudah ada akan tetapi buku-buku yang masih perlu penambahan, laboratorium, masjid untuk pelaksana ibadah seperti : sholat zuhur berjamaah, sholat jum'at dan sholat sunnah dhuha.

Selain itu pengembangan siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang, juga terdapat aspek dalam kelengkapan sekolah yang disediakan, Ruang TU, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dewan guru, guru BK, kantin dan pos keamanan. Dari segi kerapihan dan kedisiplinan SMK Mitra Bintaro memiliki memiliki tempat sampah, toilet siswa baik bagi siswa laki-laki maupun perempuan, dengan toiletnya rapih dan bersih.

b. Struktur Organisasi



Gambar 3.1 Dokumen SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

Bagan di atas adalah struktu organisasi SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang, dengan tingkat yang paling tinggi yaitu yayasan yang didirikan oleh H. Darmadi S.Kom, hingga saat ini di kepalai oleh Bapak Basirun, S.E, MM, untuk wakil kepala sekolah bidang kurikulum yaitu Bapak hotman Siregar, S.Pd, dan untuk wakil kepala sekolah bidang kesiswaan Bapak M.Naro Avif, S.Pd. Guru bimbingan konseling yaitu Bapak Ahmad Muhlasin M.Psi, kemudian segenap dewan guru, wali kelas serta yang terakhir siswa dan siswi SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

c. Program Plus

Program plus adalah suatu program sekolah yang dilakukan secara khusus untuk meningkatkan ketaqwaan kepada Allah swt serta dapat menimbulkan motivasi semangat dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di sekolah yang akan menjadi bekal kelak masa depan siswa.

Program plus sekolah Mitra Bintaro antara lain :

Tabel 3.3 Program Plus di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

No	Program Plus	Keterangan
1	Sholat Zuhur berjamaah	Kegiatan ini merupakan kewajiban bagi siswa yang belajar SMK Mitra Bintaro Kota

		Tangerang dilakukannya setiap hari
2	Dzikir yasin setiap jumat pagi	Kegiatan ini merupakan kewajiban bagi siswa SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang dilakukannya setiap pagi hari jumat.
3	Tersedianya tenaga psikolog	Tenaga psikolog dipersiapkan setiap hari KBM.

Dokumen SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

Selain itu pula terdapat Ekstrakurikuler diantaranya:

- 1) Futsal
- 2) Rohis
- 3) Basket
- 4) Band dan Akustik
- 5) Biola

d. Visi dan Misi SMK Mitra Bintari

1) Visi

Visi SMK Mitra Bintaro adalah menjadi sekolah menengah kejuruan pilihan masyarakat yang menghasilkan lulusan professional, dan kompetitif, serta mampu mendorong dunia usaha dan industry.

2) Misi

- a) Menciptakan sistem pembelajaran berbasis karakter yang menyelaraskan antara ilmu pengetahuan

teknologi dan keimanan ketaqwaan yang terintegrasi dengan kesiapan lulusan dalam menghadapi persiapan global.

- b) Menghasilkan lulusan yang menjunjung tinggi profesionalisme kerja dan berjiwa kompetitif di bidangnya.
- c) Menjadi kemitraan yang baik dengan dan industri.

e. Identitas Sekolah

Nama : SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang
 N.P.S.M : 20616274
 N.S.S : 402286109099
 Alamat : Kom, Duta Bintaro nomor 2, Desa Kunciaran
 Kecamatan : Pinang
 Provinsi : Banten

f. Subyek penelitian

Subyek penelitian adalah sumber data dari mana data suatu penelitian tersebut dapat diperoleh.¹¹⁰ Dalam memperoleh data dalam penelitian ini diperlukan informan yang diambil dari populasi dan sampel. Informan yang menjadi subjek penelitian diantaranya:

38 orang yang terdiri dari, 1 (satu) guru pendidikan agama Islam, 1 (satu) Wali Kelas, 33 (tiga puluh tiga siswa), 1(satu) guru BK, (1) Guru Kurikulum, dan 1 (Kepala sekolah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran

¹¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2010), 172

guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Kota Tangerang.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada tanggal 25 Juli 2018 sampai dengan bulan Januari 2019. Dari segi birokrasi peneliti tidak mengalami hambatan yang berarti setelah dilakukan sidang proposal selanjutnya diadakan persiapan-persiapan atas segala hal yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Lebih jelasnya jadwal penelitian dapat dilihat pada matrik di bawah ini :

Tabel 3.4 Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Waktu Penelitian									
		2018							2019		
		Mart	Aprl	Mai	Juni	Juli	Agus	Sep	Jan	April	Mai
1	Peletakan variabel bebas dan										
	Variabel terikat										
3	Pengajuan										
	Proposal Tesis										
3	Pelaksanaan										
	Sidang proposal										
4	Perbaikan proposal Tesis										
5	Penelitian										
6	Sidang Tesis										
7	Revisi Tesis										

Sesuai dengan data matrik di atas, dapat peneliti uraikan sebagai berikut : Peletakan variabel bebas dan variabel terikat dilakukan pada bulan Maret, pengajuan proposal April, sidang proposal pada bulan Mai, tepat tanggal 04 Mai 2018, sedangkan perbaikan proposal baru dilaksanakan pada bulan Juni, sidang dilaksanakan pada tanggal 08 April 2019.

C. Metode Penelitian

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti suatu jalan yang ditempuh atau dilewati.¹¹¹ Sedangkan Metodologi mengandung pengertian yang luas yaitu suatu cara dalam melakukan sesuatu yang digunakan untuk memecahkan permasalahan atau menjawab suatu permasalahan. Sementara penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu dan kegunaan tertentu.¹¹²

Metodologi Penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam menganalisis karya ilmiah, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis.¹¹³ Metode kualitatif adalah

¹¹¹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Al-Fabeta, 2007), 3

¹¹² Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, (Bandung :Al-Fabeta,2010), 1

¹¹³ Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*,(Ciputat: Haja Mandiri, 2017), 43

suatu penelitian dengan menggunakan pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen.¹¹⁴

Dalam metode penelitian ini akan diuraikan mengenai Jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknis analisis dan penyajian data.

1. Jenis Penelitian.

Jenis penelitian ini merupakan fenomenologis yang artinya 1) pengalaman subjektif atau pengalaman fenomenologis, 2) suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang.¹¹⁵

2. Sumber Data

Sumber data merupakan hal yang penting dilakukan dalam penelitian ini merupakan suatu bagian untuk mempermudah peneliti memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Untuk memperoleh data peneliti menggunakan sumber primer dan sumber sekunder :

a. Data primer

Sumber primer ini adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.¹¹⁶

Sumber data ini diperoleh peneliti secara langsung hal ini

¹¹⁴ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2017), 9

¹¹⁵ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2017), 14

¹¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: A-Fabeta, 2012), 137

dilakukan dengan wawancara terkait tentang peran guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa.

b. Data Sekunder

Sumber sekunder ini adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya melalui dokumen.¹¹⁷ Data ini merupakan suatu sumber data yang secara tidak langsung di dapat oleh peneliti dengan mencari data-data terkait penelitian yang dilakukan tentang peran guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu langkah yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya dengan tujuan mendapatkan data di lapangan. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data dan standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti meliputi :

a. Observasi

Merupakan pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik dengan terjun ketempat penelitian dengan pengamatan meliputi menatap kejadian, gerak, atau proses.

¹¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: A-Fabeta, 2012), 137

Tahap ini memahami apa yang harus diamati dan bagaimana cara membuat catatan.¹¹⁸

Observasi yang dilakukan pada awal penelitian ini dengan melakukan pengamatan langsung terhadap fenomena yang berhubungan dengan peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa, hasil dari pada peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu Pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan.¹¹⁹ Wawancara atau (*interview*) digunakan sebagai Teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri atau setidak-tidaknya pada pengetahuan data keyakinan pribadi.

Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk masalah yang diteliti terkait peran guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa. Pengumpulan data yang dilakukan wawancara dapat dilakukan secara terstruktur

¹¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: Rineka Cipa, 2010), 273

¹¹⁹ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 186

maupun tidak terstruktur dan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon.¹²⁰

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu hal dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.¹²¹ Peneliti melakukan dokumentasi untuk melangkapi hasil yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dengan melakukan dokumentasi peneliti akan mendapatkan kemudahan di dalam proses penelitiannya. Dokumentasi merupakan informasi yang diperoleh peneliti terkait peran guru PAI dan Wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa yang terjadi di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

Tujuan dari pada dokumentasi adalah mengumpulkan dari berbagai sumber di SMK Mitra Bintaro untuk dimanfaatkan dan dianalisis pembuktian data penelitian.

Peneliti akan mencari dan menelusuri semua komponen yang berhubungan dengan data penelitian termasuk dokumen-dokumen yang ada. Oleh karena itu, untuk mengaktifkan dan mengefesiensikan pencarian dan penelusuran dokumen, maka peneliti membuat pedoman

¹²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: A-Fabeta, 2012), 137

¹²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, (Bandung: A-Fabeta, 2012), 274

dokumentasi, agar penulis tertuntun dalam pencarian dan penelusuran tersebut.

4. Teknik Analisis dan Penyajian Data

Teknis analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun, ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun langkah-langkah yang diambil data-data tersebut antara lain :

a. Reduksi data

Reduksi data adalah identifikasi satuan unit yang ditemukan penulis yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah yang diteliti.¹²² Selama penelitian dilapangan penulis, akan memperoleh data yang cukup banyak kemudian harus di identifikasi dengan mencari keterkaitan dengan masalah yang diteliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data-data yang diperoleh tersebut melalui reduksi data yaitu merangkum, memilih

¹²² Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 288

hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan membuang hal yang tidak diperlukan.

b. Kategorisasi

Kategorisasi ini adalah upaya memilah dan memilih setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan.¹²³ Dalam teknik analisis data ini peneliti mengumpulkan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, peneliti menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serentak.

c. Sintesisasi

Mensintesisasikan berarti mencari kaitan antara kategori dengan kategori yang lain.¹²⁴ Dalam proses penulis mengkategorikan data yang diperoleh penulis kepada pemberi data dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana data yang diperoleh dengan data yang diberikan oleh nara sumber yang memberikan data. Pemberi data disini adalah sebagai nara sumber diantaranya guru pendidikan agama Islam, Wali kelas, siswa serta dewan guru yang juga menjadi nara sumber penguat dari jawaban yang diutarakan guru pendidikan agama Islam, wali kelas dan siswa.

¹²³ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 289

¹²⁴ Lexi J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2017), 289

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan dalam bentuk teks naratif.¹²⁵

Analisis dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum, memasuki tempat penelitian, selama dan setelah selesai di tempat penelitian. Penelitian kualitatif ini dapat penulis jabarkan secara teknis yaitu

a. Tahap persiapan

- 1) Menyusun rencana penelitian
- 2) Penelitian yang akan dilakukan berangkat dari permasalahan di SMK Mitra bintangoro.
- 3) Memilih lokasi penelitian
- 4) Sesuai dengan permasalahan yang diangkat oleh penulis dalam penelitiannya.
- 5) Mengurus perizinan
- 6) Mengurus berbagai hal yang diperlukan untuk kelancaran penelitian.
- 7) Melihat keadaan di lapangan
- 8) Menjajagi dan sosialisasi di lapangan.
- 9) Menyiapkan teknik pengumpulan data

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Fabeta, Bandung, 2012), 245

b. Tahap lapangan

1) Memahami lapangan

Pengenalan hubungan penulis di lapangan serta bertindak netral dengan peran serta dalam hubungan akrab dengan subjeknya di lapangan.

2) Aktif dalam kegiatan

Penulis berperan aktif dalam mengumpulkan data.

c. Tahap analisis data.

1) Analisis data selama penelitian.

2) Penulis melakukan analisis terhadap data yang diperoleh atau di dapat dari lapangan.

3) Kategorisasi.

4) Penulis melakukan pemilihan data yang berbeda dari sumber yang sama.

5) Sintesisasi.

6) Mencari kaitan kategori yang satu dengan kategori yang lain.

7) Hasil yang bersifat naratif.

D. Kedudukan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti dapat menentukan kedudukan penelitian diantaranya :

1. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Mas'udi yang berjudul "*Pola Penangan dan Guru PAI dan Guru BK Terhadap penyimpangan moralitas siswa (Studi Kasus di SMK Saras*

Wati dan SMK di Ponogoro Salah Tiga). Metode penelitian yang dilakukan oleh penelitiannya menggunakan metode penelitian yaitu wawancara dan pengumpulan data.

Hasil analisis dengan peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa antara lain :

- a. Siswa yang patuh kepada kedua orang yaitu guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling.
 - b. Siswa memiliki moral yang baik dengan penekanan guru pendidikan agama Islam dan bimbingan konseling.
 - c. Guru bimbingan konseling membuat peraturan yang khusus bagi siswa yang bermasalah.
 - d. Guru pendidikan agama Islam membuat program bagi siswa yang bermasalah.
 - e. Guru bimbingan konseling membuat poin tentang kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa.
2. Tesis yang ditulis Muhamad Ahyan Yusuf Syabani yang berjudul *“Peran Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter terhadap Siswa tingkat SMK (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah dan SMK Nasional Bantul)*. Metodologi pada tesis ini adalah kualitatif yaitu dengan wawancara dan pengumpulan data, dan observasi.

Hasil analisisnya yaitu :

- a. Guru pendidikan agama Islam mendidik siswa dan siswi dengan penanaman nilai-nilai karakter pada diri siswa

yang terapkan dalam kegiatan-kegiatan yang bernuansa keagamaan.

- b. Nilai kejujuran, tanggung jawab, tauladan, lebih banyak ditampilkan siswa.
 - c. Indikator yang menjadi perilaku siswa yang tampak dalam kegiatan aktivitas antara lain :
 - 1) Kesadaran
 - 2) Kejujuran
 - 3) Keikhlasan
 - 4) Kesederhanaan
 - 5) Kemandirian
 - 6) Kepedulian
 - 7) Kebebasan dan bertindak
3. Tesis yang ditulis oleh tangkiyah yang berjudul "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan kepribadian Siswa.*" (studi kasus di SMAN 4 kota Cilegon). Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dekriptif yaitu data yang dikumpulkan kata-kata bukan angka-angka dengan Teknik pengumpulan data, wawancara, observasi, dokumentasi.

Hasil analisisnya :

- a. Kepribadian yang positif dilakukan guru pendidikan agama Islam dan guru bimbingan konseling.
- b. Pembiasaan berkepribadian baik yang dilakukan siswa.

- c. Pembiasaan yang dilakukan siswa dengan menampilkan perilaku yang sopan santun.
 - d. Pembiasaan yang tadzim dan menghormati guru dan orang lain.
 - e. Pembiasaan menjaga kebersihan.
4. Tesis yang ditulis oleh Abbas Thalib yang berjudul "*Hubungan Penerapan Agama Islam dengan perilaku beragama siswa*". (studi di SMA Negeri 2 Gorontalo). Metodologi penelitian pada tesis ini adalah kualitatif dengan wawancara, observasi dan pengumpulan data.
Hasil analisisnya adalah :
 - a. Menerapkan aturan yang jelas tentang agama Islam.
 - b. Nilai-nilai yang positif ditimbulkan sehingga siswa tidak mudah terpengaruh dengan arus yang buruk.
 - c. Siswa mengikuti aturan kewajiban taat beribadah.
 - d. Siswa menjadi insan yang taat beragama.
 - e. Siswa yang memahami dan mengaplikasikan perilaku yang mencerminkan agama Islam.
5. Tesis yang ditulis oleh Sintang Kasim yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam membentuk sikap Keagamaan Peserta didik*". Studi di SMA Negeri 1 Kota Palopo. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan instrumen pendukung wawancara yang digunakan untuk menghimpun data, dokumentasi, interview.

Hasil analisis adalah :

- a. Guru pendidikan agama Islam mencerdaskan hati sehingga menjadi siswa yang taat dan patuh.
- b. Siswa lebih taat pada peraturan yang diterapkan agama dan diterapkan sekolah.
- c. Siswa toleransi yang tinggi.

Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali kelas dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa adalah sebagai berikut: Metode penelitian yang digunakan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini penekanan peneliti menanamkan sikap hormat, yang menghasilkan :

- a. Pembiasaan pengucapan salam antara guru dan siswa.
- b. Pembentukan sikap hormat.
- c. Pembentukan sikap disiplin

BAB IV

DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

a. Pembiasaan mengucapkan salam antara guru dan siswa

Banyak sekali pada saat ini dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak sekolah menengah kejuruan yang jarang mengucapkan salam terutama sekolah yang tidak berbasis agama. Hendaknya orang tua di rumah maupun para guru di sekolah melakukan pembiasaan pengucapan salam ketika masuk dalam kegiatan pembelajaran di sekolah khususnya para guru. Rutinitas ini harus dilakukan untuk kemajuan siswa dalam berperilaku yang baik.

Salah satu peran yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro tahun pelajaran 2018-2019 yaitu membiasakan siswa melakukan mengucapkan salam kepada guru dan juga para siswa yang lainnya. Hal ini diperkuat dengan wawancara guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Salah satu peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap hormat siswa adalah pembiasaan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika berjumpa

dengan guru dan ketika berjumpa dengan siswa yang lain. Pada salam itu terdapat unsur keselamatan dan unsur keberkahan bagi yang mengucapkannya. Ucapan salam ini wajib dan tak bisa tergantikan dengan ucapan-ucapan yang lain.

(wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 8 Agustus 2018).”¹²⁶

Jawaban yang berikutnya pula disampaikan oleh guru bidang bimbingan konseling Mitra Bintaro antara lain terkait pembiasaan salam, bahwa Sekolah kami sudah membudayakan salam dari dahulu bahkan hingga saat ini budaya salam sudah dilaksanakan walaupun belum optimal.¹²⁷ Pembiasaan salam ini merupakan kebiasaan yang terkesan mudah akan tetapi sulit untuk dilakukan siswa di sebabkan pengaruh lingkungan luar sekolah yang cukup berperan terhadap siswa. Materi pembiasaan salam terkait dengan akhlak disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam.

Guru bimbingan konseling adalah guru bimbingan konseling yang mengetahui sikap siswa di sekolah dengan keilmuannya. Ia menyatakan bahwa siswa SMK Mitra Bintaro selalu membiasakan bersikap dan berperilaku baik seperti sopan santun dan pembiasaan salam jika bertemu dengan guru dan

¹²⁶ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

¹²⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 13.10 WIB)

sesama siswa” (Wawancara guru bidang bimbingan konseling SMK Mitra Bintaro 25 September 2018).¹²⁸

Penulis juga memahami sikap siswa yang terjadi di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang ini, bahwa memang sikap siswa cukup baik ketika dalam berkomunikasi dengan guru maupun para tamu yang datang kesekolah. Hal ini berdasarkan hasil analisis berita wawancara peneliti terhadap 16 siswa kelas XI AP antara lain :

“Sekarang ini kami sudah terbiasa di dalam mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru di sekolah akan tetapi masih ada kelupaan ketika berjumpa dengan teman. Sikap mengucapkan salam juga terkadang terlupakan ketika sampai di rumah.”

Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui bahwa yang dilakukan siswa ketika sampai di sekolah dan di dalam proses pembelajaran (KBM) berlangsung.

1. Jika dalam lingkungan kelas siswa wajib mengucapkan “*assalamualaikum*”.
2. Bagi lingkungan luar sekolah siswa maupun para guru dianjurkan mengucapkan “*assalamualaikum*” ketika berjumpa dimanapun itu.
3. Jika dalam lingkungan kelas siswa diwajibkan berdoa dan mengucapkan salam kepada guru sebelum KBM dimulai.

¹²⁸ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 13.10 WIB)

Berdasarkan hasil dokumentasi pelaksanaan pembiasaan salam diperoleh data pendukung data pendukung pelaksanaan salam. Dokumen pelaksanaan salam ini terlampir dalam tata tertib SMK Mitra Bintaro. Siswa maupun para guru wajib melaksanakan aturan yang ditetapkan sekolah, jika tidak dilaksanakan aturan sanksi pun akan dilaksanakan. Pembiasaan salam, berdoa, bersikap sopan ini merupakan kewajiban semua dalam menanamkan hal ini.

Pada saat proses pembelajaran (KBM) dilaksanakan siswa dan siswi dianjurkan untuk berdoa terlebih dahulu agar proses pembelajaran berjalan secara lancar serta setelah selesai proses pembelajaran siswa diwajibkan pula untuk berdoa diakhir pembelajaran tujuannya agar ilmu yang diperoleh bermanfaat. Hal ini diperkuat dengan wawancara guru pendidikan agama Islam sebagai berikut :

Mengawali aktifitas KBM siswa diwajibkan untuk berdoa dan juga setelah selesai pembelajaran di jam yang terakhir pembelajaran tujuannya agar proses pembelajaran berjalan lancar yang diridhoi Allah SWT dengan pemahaman yang akan diterima semua yang terkait dalam pembelajaran dari awal pembelajaran sampai jam terakhir pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan secara terpisah kelas yang satu dengan kelas yang lainnya dipimpin oleh siswa ataupun juga wali kelas.

(Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 6 September 2018).¹²⁹

¹²⁹ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

Jawaban yang sama juga disampaikan oleh guru BK SMK Mitra Bintaro sebagai berikut :

Kami selalu menekankan kepada guru pendidikan agama Islam, Wali kelas maupun para guru yang lain untuk membiasakan berdoa di jam pertama dan akhir pembelajaran secara kontinuitas. Harapannya siswa-siswa kami akan terbiasa berdoa dalam segala kegiatan atau aktifitas yang ia lakukan. Karena banyak sekali para siswa-siswa yang menyepelekan pentingnya berdoa.”(Wawancara dengan guru BK, 5 September 2018)¹³⁰

Penekanan adalah unsur paksaan yang dilakukan semua dewan guru kepada siswa di sekolah tujuannya agar siswa menjadi mandiri, tauladan, serta disiplin. Dengan kemandirian, ketauladanan, kedisiplinan sangat diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai. Dalam mengawali pembelajaran siswa SMK Mitra Bintaro selalu berdoa secara bersama-sama. Memulai sesuatu dengan doa maka akan tercapailah cita-citanya.

Untuk menyakini pernyataan ini juga dilakukan analisis berita wawancara terhadap 17 siswa kelas XII MM yang hasilnya bahwa setiap mengawali pembelajaran kami selalu berdoa secara bersama-sama di kelas. Biasanya doa dipimpin oleh ketua kelas dengan penuh kesungguhan. Guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas selalu mengingatkan kami akan pentingnya berdoa.”

¹³⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

Berdasarkan hasil observasi di kelas yang dilakukan peneliti, diketahui siswa melakukan doa secara bersama-sama di kelas sebelum KBM dan sesudah KBM (pembelajaran). Doa ini merupakan anjuran dari kepala sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah. Pembelajaran tidak akan dimulai sebelum para siswa dan siswi berdoa. Pembiasaan berdoa bukan hanya anjuran dari sekolah bahkan agamapun sangat menganjurkannya. Pembiasaan adalah segala sesuatu yang harus dilakukan secara terus menerus tanpa henti agar pendidikan sesuatu menjadi kebiasaan. Pembiasaan yang dilakukan tersebut pada hakikatnya akan membentuk sikap terhadap seseorang.

Pembiasaan di dalam menanamkan sikap hormat ini menurut para guru yaitu pembiasaan mengucapkan salam yang merupakan suatu metode yang efektif dalam penanaman sikap hormat siswa terhadap semua dewan guru di sekolah.

Seperti yang diungkapkan oleh guru pendidikan agama Islam antara lain :

Salah satu hal yang dapat menanamkan sikap hormat siswa adalah dengan pembiasaan. Seseorang itu bisa dikatakan bisa karena biasa, oleh sebab itu SMK Mitra Bintaro ini menerapkan pembiasaan terhadap siswa yang akan lambat laun akan tertanam sikap hormat siswa yang tinggi yang dimiliki siswa. Saya selalu menerapkan pembiasaan salam baik dalam lingkungan kelas sekolah

maupun luar sekolah, hal ini saya lakukan sehingga akan berakar dan berurat pada diri siswa.¹³¹

Dalam kesempatan lain juga saya mewawancarai guru lain yang hasilnya :

Pembiasaan sangatlah penting diterapkan pada lembaga pendidikan tidak hanya itu saja melainkan di lingkungan keluarga pun sangatlah penting bahkan sampai lingkungan masyarakat sangat penting sekali. Contoh dari pembiasaan di lingkungan keluarga agar tertanam sikap hormat siswa antara lain dengan anak diwajibkan bangun subuh dengan melaksanakan sholat subuh, berangkat sekolah dengan mencium tangan kedua orang tua, mengucapkan assalamualaikum ketika berangkat sekolah, melakukan hal-hal yang positif maka si anak akan tumbuh dalam situasi yang baik bagi dirinya.¹³²

Kebiasaan di lingkungan keluarga yang positif akan menjadikan anak berakhlak positif pula dimana pun ia berada. Misalkan pada lingkungan masyarakat selalu dianjurkan terbiasa menghormati orang lain, disiplin, sopan santun maka kegiatan tersebut akan melekat dan mendarah daging pada seorang anak. Dalam sekolah siswa dianjurkan mengikuti aturan yang berlaku di sekolah dengan guru mengedepankan aturan sekolah dan meninggalkan larangan yang telah ditetapkan sekolah. Hal ini akan mengkristal dalam diri siswa dan akan tertanam sikap hormat yang tinggi dalam sanubari siswa.

¹³¹ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

¹³² Wawancara dengan Bapak Khotman Guru Bidang Kewirausahaan SMK Mitra Bintaro, Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

2. Peran Wali Kelas dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

a. Pembentukan Sikap hormat

Pembentukan sikap hormat merupakan suatu bentuk sikap hormat yang dilakukan siswa kepada guru maupun orang lain. Siswa yang gemar melakukan sikap hormat ini akan disayang dan dicintai oleh semua orang. Jika dalam lingkungan keluarga, maka keluargalah yang menyayanginya yaitu bapak dan ibunya. Jika dalam lingkungan sekolah para dewan gurulah yang menyayanginya bahkan semua warga sekolah. Jika dalam lingkungan masyarakat, maka masyarakatlah yang mencintai dan menyayanginya.

Wali Kelas berperan dalam menanamkan sikap hormat kepada siswa ini harus selalu dilakukan agar menghasilkan siswa yang menghargai gurunya sendiri bahkan pula orang lain yang ia tidak kenal. Siswa SMK Mitra Bintaro dengan pembiasaan sikap hormatnya terlihat bagaimana ia menghargai gurunya dan menghargai orang lain yang merupakan bentuk sikap hormat yang akan dihasilkan siswa dengan dorongan yang dilakukan wali kelas dalam setiap kegiatan belajar mengajar.

Bentuk sikap hormat siswa yang dimiliki siswa antara lain :

- 1) Menghargai guru.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas tentang bentuk sikap hormat siswa yang dihasilkan antara lain :

- a) Siswa mengikuti hal-hal yang diperintahkan guru di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab.
- b) Siswa terbiasa meminta izin masuk atau keluar kelas atau ruang guru.
- c) Siswa menghormati orang lain, dengan menghargai pendapat baik guru maupun orang lain.¹³³

Dengan siswa yang menghargai gurunya baik ketika ia berada di sekolah, rumah, ataupun masyarakat maka akan timbul hubungan yang baik antara guru dan siswa. Siswa yang menghargai gurunya akan selalu dicintai gurunya serta mendapatkan doa keberkahan dari gurunya. Siswa juga menghargai guru pendidikan agama Islam dan wali kelasnya ketika dalam berkomunikasi dengan menjaga sopan santun antara wali kelas dan guru pendidikan agama Islam. Hampir mayoritas siswa di SMK Mitra Bintaro menghagai gurunya dimanapun ia berada. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah antara lain

Guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas saling berkontribusi yang baik di dalam menanamkan sikap hormat, jika salah satu guru tidak melaksanakan perannya dalam suatu pembelajaran maka tujuan yang diharapkan pada suatu

¹³³ Wawancara dengan Ibu Siti Dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

Lembaga pendidikan akan terhambat bahkan tidak menghasilkan keberhasilan yang dicita-citakan.¹³⁴

2) Menghargai orang lain

Siswa dan siswi SMK Mitra Bintaro ini menghargai orang lain, yang datang kesekolah baik yang mereka sudah kenal ataupun yang belum mereka kenal. Hal ini terlihat jelas ketika saya (penulis) bertanya kepada siswa, terkait tempat ruang guru SMK Mitra bintaro mereka memberitahunya dan ketika ada tamu lain yang bertanya juga, mereka menjawab dengan bahasa yang sopan.¹³⁵

Selanjutnya guru pendidikan agama Islam melanjutkan hal ini dengan memberikan konten materi yang bermuatan keimanan yang kuat kemudian diikat oleh aqidah dalam diri siswa. Memberikan contoh, sikap, dan tingkah laku yang baik akan menjadi hal yang positif dihadapan siswa. Perilaku guru pendidikan agama Islam di sekolah menjadi contoh panutan bagi siswanya, maka guru pendidikan agama Islam harus mencontohkan perbuatan yang baik terhadap siswa, sehingga dari perbuatan guru pendidikan agama Islam baik dilakukan di kelas atau lingkungan sekolah akan menjadi cerminan siswa dalam beraktifitas.

Akhlik yang mulia harus selalu tercontohkan dalam kehidupan sehari khususnya wali kelas terlihat dengan

¹³⁴ Wawancara dengan Bapak. Basirun Kepala SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

¹³⁵ Hasil Observasi penulis di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang,

ibadahnya, disiplinnya, sehingga mampu dicontohkan oleh para siswa. Jika perbuatan yang positif ini berjalan secara *kontiu* maka akan menghasilkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Aturan bershodaqah dalam agama Islam merupakan hal yang positif yang yang harus dilakukan baik oleh pelajar ataupun juga bukan pelajar. Semua hamba Allah SWT diharuskan memperbanyak amal sholeh. SMK Mitra Bintaro yang penulis amati sudah melakukan hal yang baik dalam hal ini. Para siswanya memberikan sumbansinya untuk bershodaqoh pada hari jum'at.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan guru pendidikan agama Islam diantaranya :

Saya selaku guru pendidikan agama Islam selalu menekankan kepada siswa untuk berinfaq di hari jum'at tujuannya agar siswa terbiasa berinfaq dimana ia berada yang merupakan nilai positif bagi siswa. Keharusan berinfaq ini bukan merupakan suatu paksaan ini merupakan suatu aturan yang wajib dilakukan guru pendidikan agama Islam terhadap siswanya tujuannya siswa akan terbiasa untuk berinfaq dalam kehidupan sehari-hari serta saya memberikan suatu motivasi kepada siswa tentang keutamaan berinfaq diantaranya akan di bukakan rizkinya, amal yang akan membawa ke dalam surganya Allah SWT yang pada intinya banyak keutamaan yang positif yang akan di raih oleh para siswa.¹³⁶

¹³⁶ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

Hasil ini juga diperkuat dengan wawancara dengan guru bimbingan konseling antara lain :

Sekolah kami setiap hari jum'at melakukan pengambilan infaq dengan unsur keikhlasan tanpa paksaan hasil infaq yang terkumpul akan digunakan untuk kegiatan-kegiatan keagamaan sesuai dengan hasil rapat dengan kepala sekolah. Dana infaq akan terus-menerus dilakukan, sehingga suatu saat akan di gunakan sesuai dengan forsinya sendiri tanpa di salah gunakan sedikitpun dari dana infaq tersebut.¹³⁷

Perbuatan yang baik dan suci yang muncul dari lubuk hati kemudian dilakukan dengan perbuatan-perbuatan ini menggambarkan seorang guru pendidikan agama Islam yang berakhlak. Guru pendidikan agama Islam menanamkan sikap ini terhadap diri siswa agar siswa mampu mengaplikasikannya dalam suatu kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan akhlak yang baik dan sikap ibadah yang baik pula para guru khususnya guru pendidikan agama Islam maka akan terlihat suatu contoh yang baik bagi para siswa.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Wali kelas antara lain :

Selaku wali kelas, murid mengikuti apa yang kami perintahkan, walaupun memang tidak sepenuhnya mereka menuruti.” Para siswa bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, mandiri, hal ini

¹³⁷ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

terlihat dari siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah yang disediakan sekolah merupakan suatu hal yang harus dicermati bahkan dipahami siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan sekolahnya. Ini menggambarkan siswa yang cinta akan kebersihan.¹³⁸

Wali kelas ketika memerintahkan kepada para siswanya mayoritas mereka mengikuti ketika diperintahkan seorang guru di sekolah. Berdasarkan hasil observasi bahwa pembiasaan sikap hormat siswa terhadap orang lain yang dilakukan siswa di lingkungan sekolah dan juga lingkungan kelas akan mengakibatkan pembentukan sikap hormat siswa. Hal ini pula diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa antara lain :

Saya selaku pelajar ketika masuk dan keluar kelas selalu meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas, jika saya datang terlambat saya akan di hukum oleh petugas piket yang bertugas pada hari itu, tanpa alasan apapun yang sekiranya tidak masuk di akal para guru piket.¹³⁹

Sikap keagamaan yang baik terhadap siswa diantaranya mengerjakan shalat lima waktu secara berjamaah di sekolah, zakat, puasa, membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an,

¹³⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

¹³⁹ Analisis dengan siswa Kelas XII SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 10.30 WIB)

memberikan shadaqah. Untuk di lingkungan sekolah minimalnya melaksanakan shalat fardu secara berjamaah.

Menanamkan disiplin juga merupakan sikap positif, yang harus ditiru siswa. Kedisiplinan kuat akan menjadi alat penyeimbang terhadap kebebasan siswa, ketika dalam bergaul. Oleh karena itu semua dewan guru harus bisa menjaga hubungan harmonis dalam kegiatan apapun yang dilakukan di sekolah.

Hubungan interaksi guru pendidikan agama Islam dan wali kelas serta semua warga sekolah di lingkungan sekolah berakibat pembentukan sikap hormat siswa. Perilaku guru di SMK Mitra Bintaro sopan dan ramah baik ketika berkomunikasi dengan para dewan guru, siswa, maupun masyarakat lainnya akan memberikan efek yang positif bagi sekolah. Hubungan sosial juga harus selalu ditampilkan dalam situasi di lingkungan sekolah ataupun juga di luar lingkungan sekolah. Dalam hal sesuai dengan hasil wawancara dengan siswa antara lain:

Guru-guru disini, Alhamdulillah semua sikap dan perilakunya baik, tidak ada yang tidak baik. Kalau guru yang baik ia selalu berkata dengan sopan santun, ramah kalau tidak demikian bukan guru namanya.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Analisis dengan siswa Kelas XII SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 10.30 WIB)

Guru di sekolah ini memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa tentang penting sikap hormat kepada guru atau pun juga kepada orang lain. Motivasi ini merupakan dorongan yang diberikan guru untuk pentingnya belajar, tidak hanya itu akan tetapi sebagai penggerak seseorang untuk melakukan sesuatu tindakan atau gerakan.

Menurut data yang didapatkan peneliti guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas kerap memberikan motivasi dalam beberapa kegiatan antara :

- a) Proses pembelajaran.
- b) Upacara bendera
- c) Kegiatan Ibadah, sholat zuhur berjamaah, sholat sunnah dhuha
- d) Kegiatan Rohis
- e) Kegiatan OSIS.

Tetapi sejauh pengamatan penulis, beberapa hal memperlihatkan sesuatu yang tidak patut ditiru siswa katakanlah merokok. Walaupun memang nampak terekspos dihadapan para siswa. Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak khotman, salah satu guru di bidang kurikulum menyatakan bahwa :

Terkait aturan larangan merokok memang tidak ada, akan tetapi aturan ini berlaku bagi para siswa, yang termuat dalam tata tertib sekolah. Kepala sekolah pun memberikan masukan bagi para guru yang merokok untuk tidak merokok ketika di jam pelajaran berlangsung. Hal ini dituntut ke

profesionalannya guru bagaimana menempatkan sesuatu pada tempatnya sehingga keteladanannya punakan terjaga.¹⁴¹

Fenomena tersebut yang terjadi di lingkungan sekolah menciderakan peraturan yang telah ditetapkan sekolah. Langkah untuk menjadikan guru yang teladan bagi siswa tidak dapat terjadi secara spontan akan tetapi dengan proses dan tahapan-tahapan yang harus dilalui seorang guru. Langkah-langkah strategis dalam membangun logika pemahaman guru tentang tugasnya sebagai guru, bukan hanya mentranfer ilmu pengetahuan akan tetapi lebih dari itu yaitu mendidik peserta didik. Sehingga akan menjadi seorang guru yang dapat diteladani bagi para siswanya baik dalam sikap maupun prilakunya.

3) Hubungan Peran Wali Kelas dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro

a) Pembentukan Sikap disiplin

Pembentukan sikap disiplin merupakan bentuk dari pada sikap siswa dalam berdisiplin yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Dalam hal ini hubungan peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam hal ini sangat berperan sekali dalam hal ini terkait penanaman sikap hormat siswa yang akan membuahkan pembentukan disiplin yang baik terjadi pada diri siswa. Pembentukan sikap disiplin tidak

¹⁴¹ Wawancara dengan Bapak Khotman Guru Kurikulum SMK Mitra Bintaro, Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

dapat terjadi jika guru pendidikan agama Islam dan wali kelas tidak memahaminya dalam hal ini, oleh sebab itu faktor yang membentuk sikap disiplin siswa harus sangat diperhatikan oleh guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dalam hal ini diantaranya individu kesadaran dirinya, ketaatannya, alat pendidikan, hukuman. Hal ini dipertimbangkan dengan alasan sebagai berikut :

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain itu, kesadaran diri menjadi motif sangat kuat terwujudnya disiplin.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku seorang individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari kesadaran diri seorang siswa.
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan dan diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan yang salah sehingga siswa kembali pada perilaku yang diharapkan baik bagi guru maupun orang tuanya.¹⁴²

Penanaman sikap hormat siswa berakibat pembentukan disiplin ini antara lain keteladanan dan ketaatan. Siswa yang teladan di rumahnya biasanya akan berdampak di sekolah ataupun sebaliknya juga bisa terjadi. Ketaatan seorang anak juga merupakan kelanjutan dari sikap teladan yang anak lakukan dalam segala hal. Sekolah yang penulis amati sudah

¹⁴² Tulus Tu'us, *Peran Disiplin pada perilaku dan Prestasi Belajar*, Grafido, (Jakarta, 20017), 49

memperlihatkan keteladanan dan ketaaatan bagi siswa dan gurunya. Mulai dari siswa datang ke sekolah sesuai jam masuk serta keluar sekolah sesuai aturan sekolah. Begitu pula dewan guru yang mengajar di SMK Mitra Bintaro.

Sekolah kami selalu menerapkan tingkat disiplin yang tinggi baik terhadap para guru pendidikan agama Islam dan wali kelas maupun para dewan guru. Aturan yang diterapkan sekolah semuanya wajib diikuti dan dilaksanakan hal itu sudah ditetapkan kepala sekolah sehingga terbentuknya tata tertib sekolah dan tata tertib guru.¹⁴³

Sekolah ini juga menganjurkan kepada para siswa selalu mengedepankan disiplin serta sikap hormat yang dibiasakan baik di lingkungan sekolah ini merupakan intruksi kepala sekolah kepada dewan guru dan wajib disampaikan kepada para siswa.¹⁴⁴

Disiplin yang dihubungkan dengan hukuman merupakan yang ada hubungannya dengan orang lain, hukuman di sini berarti, konsekuensi yang harus dihadapi ketika siswa melakukan pelanggaran hukum. Disiplin seperti ini penting, mengingat seorang manusia itu harus dipaksa. Tanpa pemaksaan terhadap guru dan siswa maka peraturan pun sangat sulit tercapai. Lingkungan SMK Mitra Bintaro ini menerapkan disiplin berarti warganya taat dan patuh pada peraturan sekolah. Seorang siswa akan dapat dikatakan disiplin apabila ia

¹⁴³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

¹⁴⁴ Wawancara dengan Bapak Khotman Guru Kurikulum SMK Mitra Bintaro, Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

bertanggung jawab dengan mengikuti peraturan yang ada di sekolah Kemudian sikap siswa pun akan berbuah baik di lingkungan rumahnya.

Hubungan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas yang baik dengan sangat bertanggung jawab terhadap para siswanya terlihat dari tugas yang diberikan kepada siswanya dan tanggung jawabnya saat mengajar di sekolah. Sementara itu para siswa yang menuntut ilmu di SMK Mitra Bintaro bertanggung jawab dengan tugas–tugas yang diberikan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas kepadanya diantaranya hasil wawancara siswa di sekolah :

Sebagai siswa saya selalu mengerjakan tugas guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dengan semestinya yaitu penuh dengan rasa tanggung jawab baik tugas yang dibebankan secara pribadi maupun secara kelompok. Tugas individu yang diberikan guru di kelas saya kerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab ataupun juga tugas kelompok yang diberikan kepada saya selaku ketua kelompok saya kerjakan dengan penuh rasa tanggung jawab.¹⁴⁵

Ketika guru yang mengajar tidak hadir para siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh petugas piket, kami semua mengerjakan tugas tersebut dengan penuh rasa tanggung jawab dan jika sudah selesai kami mengumpulkan tugas tersebut tugas tersebut kepada guru piket ataupun juga menunggu intruksi dari guru bidang yang bersangkutan.

¹⁴⁵ Analisis dengan siswa Kelas XII SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 10.30 WIB)

1. Keteladanan

Dalam keteladanan ini guru pendidikan agama Islam dan wali kelas mencontohkan sikap yang, disiplin, yang baik bagi siswa kemudian siswapun akan menirunya. Sebab seorang guru pendidikan agama Islam dan wali Kelas yang melakukan sikap positif akan ditiru siswa, karena keteladanan merupakan salah satu hal yang dapat menanamkan sikap hormat siswa. Pendidikan keteladanan ini salah satu hal yang dapat menanamkan sikap hormat siswa. Beberapa keteladanan yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas adalah :

- a) Guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas datang tepat waktu.
- b) Berpenampilan sopan santun ketika berpakaian
- c) Bertindak sopan terhadap para siswa di sekolah
- d) Memberikan nasihat terhadap para siswa yang bermasalah di sekolah.
- e) Mencontohkan shalat dhuha dan shalat zuhur berjamaah.¹⁴⁶

Menciptakan suasana agamis dalam lingkungan sekolah merupakan bagian dari keteladanan guru pendidikan Agama Islam dan Wali kelas yang wajib ditampilkan. Tidak hanya itu saja bahkan guru yang tidak mengajar pendidikan agama Islam pun wajib berpakaian dengan baik. Memberikan teladan yang positif dalam segala segi kehidupan akan ditirukan oleh anak didiknya. Dalam menciptakan suasana yang religius di lingkungan sekolah melalui cara:

¹⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Basirun Kepala SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

Pertama, dengan merubah orientasi dan fokus pengajaran agama yang semula bersifat subject matter oriented, yakni dari yang semula berpusat pada pemberian pengetahuan agama dalam arti memahami dan menghafal ajaran agama sesuai kurikulum. Kedua, dengan cara menambah jam pelajaran agama melalui kegiatan ekstrakurikuler atau jam pelajaran di luar jam pelajaran yang ditetapkan kurikulum. Ketiga, pembinaan sikap keagamaan dengan memanfaatkan media bacaan sekolah, surat kabar dan madding yang dipasang sekolah.¹⁴⁷

Mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan ini bila dilaksanakan di lingkungan sekolah diharapkan dapat tertanam sikap cinta terhadap agama Islam bagi para siswa di sekolah. Demikian upaya menciptakan suasana agamis dalam segi kehidupan diperlukan sinergis yang *kooperatif* dan *integratif* antara siswa, orang tua dan guru di sekolah. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru BK antara lain :

Sekolah ini selalu mengedepankan tata tertib sekolah serta kami mempunyai rohis yang mengatur untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan keagamaan. Sekolah SMK Mitra Bintaro sejak kepemimpinan kepala sekolah yang lama maupun yang baru selalu menerapkan aturan tata tertib sekolah, akan tetapi tata tertib yang sekolah berikan mempunyai kekurangan dan kelebihan. Ini suatu hal yang wajar jika lain seseorang lain pendapat akan tetapi tetap tujuannya yaitu untuk mencapai tujuan yang semestinya yaitu menghasilkan peserta didik yang memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mengedepankan iman dan taqwa kepada Allah SWT.”¹⁴⁸

¹⁴⁷ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung: Al-Fabeta, 2016), 120

¹⁴⁸ Wawancara dengan Bpk. Basirun Kepala SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

Sosok guru merupakan figur yang mempunyai tanggung jawab besar Bangsa dan Negara yang memikul sebagian beban dari orang tua. Para orang tua ketika menyerahkan anaknya kepada para guru merupakan sesuatu yang menjadikan guru sebagai insan yang dipercayai orang tua dalam mendidik anak.

Hal ini menunjukkan bahwa para orang tua tidak sembarangan dalam menitipkan anaknya kesembarang guru ataupun juga sekolah tempat anaknya menuntut ilmu. Oleh sebab itu guru itu sosok yang digugu dan ditiru yang wajib menjadi tauladan anak didiknya, dan sudah sepantasnya seorang guru mempunyai akhlak yang mulia.

Sangat tidak pantas sekali bila seorang guru yang mempunyai tugas mendidik, membimbing, mengajarkan, mengarahkan, melatih, memilih, menilai, serta mengevaluasi jika tidak menampilkan sosok yang baik dihadapan para siswanya. Sungguh akan membuat sesuatu yang menjadikan siswanya yang bertolak belakang dengan nilai-nilai pendidikan itu sendiri, yang seharusnya dapat direalisasikan dengan sebaiknya oleh para guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.

Sikap dan perilaku positif yang dilakukan guru misalkan datang tepat waktu, merupakan suatu pembuktian yang harus diwujudkan oleh seorang guru di sekolah. Ada suatu rasa malu jika guru datang tidak tepat waktu dibandingkan dengan siswa di sekolah. Selain itu pula dalam hal kedisiplinan guru harus

lebih disiplin dan tidak mau kalah dengan siswa paling tidak dalam hal datang ke sekolah yang merupakan (aturan tata tertib) yang sudah ditentukan. Hal ini dilakukan supaya menjadi tauladan bagi para siswa yang menjadi penerus bangsa harapan orang tua, guru, agama bahkan Negara. Kemudian yang menampilkan insan yang berbudi luhur dengan menjunjung nilai-nilai agama Islam yang tinggi.

Pada sebuah wawancara dengan Kepala SMK Mitra Bintaro yang patut dijadikan data yaitu :

Guru di SMK Mitra Bintaro ini telah sangat nyata dalam menampilkan ketauladannya, terlihat dari para guru datang tepat waktu, kedisiplinan mengajar di kelas, saya sebagai pemimpin sangat bersyukur dalam hal ini sebab efek dari keteladanan yang dilakukan guru berdampak pembentukan disiplin siswa. Perkembangan positif siswa pada perilakunya sangat signifikan dengan melihat para dewan guru yang datang dengan tepat waktu serta mereka semua menjunjung tinggi kedisiplinan di sekolah, dimulai dari saya sebagai pimpinan selaku kepala sekolah, dewan guru, staf TU, dan yang lainnya terus berusaha mengikuti aturan-aturan sekolah dengan berupaya tidak melanggar aturan sekolah. Bahkan bukan hanya itu saja kekompakan para dewan guru dalam segala hal yang positif menjadi acuan bagi peserta didik.¹⁴⁹

Suatu sekolah memiliki aturan dan sanksi bagi yang melanggar aturan sekolah tersebut, apalagi di SMK Mitra Bintaro ini yang merupakan sekolah menengah kejuruan yang mendidik peserta didiknya untuk mempunyai skill ketika nanti

¹⁴⁹ Wawancara, dengan Bapak Basirun selaku Kepala SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang 7 September 2018 Jam 10.00 WIB.

menghadapi dunia industri. Keteladanan di SMK Mitra Bintaro sangat sekali di kedepankan dengan mengacu pada tata tertibnya hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling antara lain :

Sekolah kami memberikan sanksi bagi siswa yang tidak melaksanakan tata tertib sekolah maupun yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan. Aturan sanksi yang diberikan selalu berjalan setiap hari, mulai siswa datang kesekolah sampai siswa selesai pembelajaran sampai siswa kembali ke rumahnya, pulang dari sekolah. Adapun sanksi yang diberikan kami pihak bimbingan konseling selalu mengikuti aturan yang berlaku di sekolah yaitu dengan melihat sejauh mana permasalahan yang dihadapi siswa di sekolah dengan mengedepankan prosedur yang ditetapkan di sekolah. Jika masalah yang kami hadapi sudah sangat memprihatinkan maka masalah siswa akan di lanjutkan ke kepala sekolah, hal ini merupakan tahapan sanksi bagi siswa yang terlanjur tergolong berat.¹⁵⁰

Disiplin bisa terjadi karena keteladanan yang dilakukan siswa. Pembiasaan disiplin akan mempunyai pengaruh positif bagi kehidupan siswa di masa yang akan datang. Pada mulanya hal disiplin ini dirasakan siswa dengan kekangan atau pembatasan kebebasan kepada anak. Akan tetapi bila aturan ini dirasakan dengan sebagai sesuatu yang harus dipatuhi dan diikuti maka akan menjadi suatu kebiasaan yang baik menuju keteladanan yang tinggi bagi siswa. Disiplin ini akan terbentuk karena beberapa hal diantaranya:

¹⁵⁰ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

- a) Disiplin akan tumbuh dan dibina, melalui latihan pendidikan, penanaman pembiasaan, dan keteladanan. Pembinaan itu dimulai dari lingkungan keluarga sejak kecil.
- b) Disiplin dapat ditanam mulai tiap-tiap individu dari unit yang paling kecil, organisasi atau kelompok.
- c) Disiplin diproses melalui pembinaan sejak dini, sejak usia muda, dimulai dari keluarga dan pendidikan.
- d) Disiplin lebih mudah ditegakkan bila muncul dari kesadaran diri.
- e) Disiplin dapat dicontohkan oleh alasan kepada bawahan.¹⁵¹

Pembentukan disiplin ini juga diperkuat dengan hasil analisis peneliti terhadap siswa antara lain :

Kami selaku pelajar, mengikuti aturan yang yang diberikan di rumah. Dan ketika sekolah kami sekolah, ketika bermain kami bermain dengan penuh kehati-hatian dan rasa tanggung jawab sebagai seorang anak. Pada waktu belajar di sekolah kami mengikuti aturan yang terdapat disekolah mulai jam awal pembelajaran sampai jam akhir pembelajaran.¹⁵²

Sikap mengucapkan salam ketika akan berangkat dan kembali ke sekolah hal ini dianjurkan guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas. Siswa mulai mengikuti anjuran dari guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas tentang pentingnya menghormati orang tua terutama mengucapkan salam. Hal ini diperkuat dengan wawancara kepada wali kelasnya.

¹⁵¹ Tulus Tu'us, *Peran Diplin pada perilaku dan Prestasi Belajar*, Grafido, (Jakarta, 20017), 50

¹⁵² Analisis dengan siswa Kelas XII SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.30 WIB)

Saya, selaku wali kelas selalu memberikan motivasi kepada siswa saya untuk berbuat baik kepada orang tua di rumah. Perbuatan yang baik yang saya anjurkan kepada siswa yaitu mengandung banyak unsur positif diantaranya menganjurkan bersikap sopan santun kepada kedua orang tua dengan menghormatinya, dengan mencium tangannya ketika akan berangkat dan kembali dari sekolah. Alhamdulillah hampir mayoritas siswa mengikuti apa yang saya perintahkan untuk menghormati orang tuanya di rumah.

¹⁵³ (wawancara dengan wali Kelas 25 September 2018).

Siswa SMK Mitra Bintaro ini di dalam proses pembelajarannya sangat berdisiplin terutama dalam proses KBM yang sedang berlangsung, hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Kepala sekolah:

Pembelajaran yang terjadi di sekolah kami menerapkan tingkat disiplin kepada seluruh pendidik dan tenaga kependidikan dan para siswa di sekolah dengan peraturan yang tertera pada tata tertib sekolah yang telah ditetapkan. Disiplin yang saya terapkan diantaranya disiplin waktu yaitu disiplin terhadap waktu di sekolah yang sudah diterapkan di sekolah. Tidak hanya di sekolah saja disiplin waktu juga diterapkan di lingkungan keluarga atau di rumah siswa masing-masing, disiplin peraturan merupakan disiplin terhadap peraturan yang diterapkan di sekolah, disiplin bersikap disiplin ini merupakan sikap siswa dalam mengontrol emosi, ini dilakukan siswa di kelas, disiplin beribadah siswa SMK Mitra bintaro menerapkan kewajiban kepada siswanya untuk melaksanakan sholat zuhur berjamaah dan sholat sunnah dhuha dengan absensi yang telah disediakan oleh guru pendidikan agama Islam.

¹⁵³ Wawancara dengan Ibu Siti Dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (25 September 2018 Jam 10.30 WIB)

(Wawancara dengan KS 27 Juli 2018)¹⁵⁴.

Hal ini sesuai juga dengan tata tertib guru SMK Mitra Bintaro antara lain:

- a) Berpakaian seragam/rapi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan.
- b) Bersikap dan berperilaku sebagai pendidik.
- c) Berkewajiban mempersiapkan administrasi pengajaran alat-alat dan bahan pelajaran dan mengadakan ulangan secara teratur.
- d) Diwajibkan hadir di sekolah sepuluh menit sebelum jam kegiatan sekolah dimulai.
- e) Diwajibkan mengikuti upacara bendera (setiap hari senin) bagi guru tetap/tidak tetap dan pegawai.
- f) Wajib mengikuti rapat-rapat yang diselenggarakan sekolah.
- g) Wajib lapor kepada guru piket bila terlambat.
- h) Memberitahukan kepada kepala sekolah atau guru piket bila berhalangan hadir dan memberikan tugas atau bahan pelajaran untuk siswa.
- i) Diwajibkan menandatangani daftar hadir dan mengisi agenda kelas.
- j) Mengkondisikan/menertibkan siswa saat akan belajar.
- k) Diwajibkan melapor kepada kepala sekolah/guru piket jika ia melaksanakan kegiatan luar sekolah.
- l) Selain mengajar, juga memperhatikan situasi kelas mengisi 9k dan membantu menegakan tata tertib siswa.
- m) Tidak diperbolehkan menyuruh siswa menulis daftar nilai.
- n) Tidak diperbolehkan mengurangi jam pelajaran sehingga siswa istirahat, ganti pelajaran atau pulang sebelum waktunya.

¹⁵⁴ Wawancara dengan Bapak Basirun Kepala SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 27 Juli 2018 Jam 14.00 WIB)

- o) Tidak boleh memulangkan siswa tanpa seizin guru piket atau kepala sekolah .
- p) Tidak diperbolehkan menggunakan waktu istirahat untuk ulangan atau kegiatan lain di dalam kelas.
- q) Memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar tata tertib yang bersifat mendidik dan hindari hukuman secara fisik yang berlebihan.
- r) Tidak diperbolehkan merokok di dalam kelas/tatap muka.
- s) Guru agar menggunakan tatap muka (minimal 5 menit), untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap siswa.
- t) Wajib menjaga citra guru sekolah dan citra pendidik pada umumnya.
- u) Berkewajiban hadir di sekolah sepuluh menit sebelum jam kegiatan sekolah dimulai.¹⁵⁵

Tata tertib sekolah merupakan kewajiban bagi semua warga sekolah dengan tidak memandang kedudukannya di sekolah. Guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas di sekolah ini melakukan hal yang sesuai dengan tata tertib sekolah ini merupakan betapa keteladanan para guru yang wajib di tiru para siswanya. Wawancara juga dilanjutkan kepada para guru pendidikan agama Islam (selaku wali kelas pula) di sekolah. Wawancara dengan guru pendidikan agama Islam sebagai berikut:

Sebagai guru pendidikan agama Islam saya mengikuti peraturan yang terdapat di sekolah dengan mengikuti aturan yang terdapat di dalam sekolah, hal ini dilakukan untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan

¹⁵⁵ Buku panduan Tata tertib guru SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

membentuk disiplin siswa sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan”
(wawancara dengan guru pendidikan agama Islam 25 september 2018).¹⁵⁶

Penanaman sikap hormat siswa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam juga dilakukan oleh wali kelas dengan peranannya antara lain :

- a) Wali kelas melakukan pengumpulan data siswa yang bermasalah kemudian dicari solusinya.
- b) Wali kelas melakukan bimbingan kelompok kepada peserta didik di kelas terlebih siswa yang bermasalah bagaimana sikap hormat yang sesuai kepada para guru.
- c) Wali kelas selalu berkoordinasi dengan guru pendidikan agama Islam terkait sikap tingkah laku siswa di kelas.
- d) Wali kelas mencontohkan sikap positif terhadap siswa di kelas.
- e) Wali kelas mengadakan konsultasi dengan orang tua siswa dan mengadakan kunjungan rumah, terkait sikap siswa di sekolah.¹⁵⁷

Wali kelas dalam hal ini mempunyai peran yang cukup penting bahkan sangat berpengaruh terhadap sikap siswa di sekolah. Banyak masalah-masalah yang terjadi di sekolah, yang tidak dapat diatasi begitu saja, akan tetapi wali kelaslah yang dapat menyelesaikannya. Prosedur penyelesaian masalah juga tidak hanya bisa terselesaikan tanpa aturan atau prosedur tertentu. Dari masalah siswa di kelas disampaikan ke wali kelas,

¹⁵⁶ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

¹⁵⁷ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), 110

(diperoses) selanjutnya ke guru BK serta tahap terakhir adalah ke kepala sekolah.

Hal ini diperkuat dengan wawancara juga dilakukan kepada wali kelas XI AP dan XII MM antara lain:

Sebagai wali kelas saya melakukan tugas sebagai wali kelas dengan melakukan pengontrolan terhadap kelas yang saya pimpin, serta melakukan sosialisasi terhadap wali murid dan home visit terhadap para siswa yang sudah cukup banyak tidak hadir.

(wawancara dengan wali kelas XI AP 6 September 2018).¹⁵⁸

Dalam memberikan informasi kepada siswa wali kelas XI AP ini memberikan informasi dengan sebenar-benarnya. Dengan memberikan informasi dengan sebenar-benarnya maka masalah yang dihadapi wali kelas akan berkurang bahkan bisa terselesaikan. Hal ini merupakan tanggung jawab seorang wali kelas. Wali kelas memberikan informasi sesuai dengan catatan yang terjadi pada diri siswa untuk memperkuat informasi yang diberikan kepada orang tua siswa. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan wali kelas diantara :

Sebagai wali kelas wali kelas saya mempunyai catatan terhadap siswa yang bermasalah dan segera melakukan tindakan dalam menyelesaikan masalah dengan prosedur yang ditetapkan sekolah. Masalah mulai dari kenakalan yang dilakukan, di sekolah absensi kehadirannya, bahkan masukan yang diberikan guru bidang terhadap sikap siswa

¹⁵⁸ Wawancara dengan Ibu Siti dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

di kelas dalam mengikuti KBM. (wawancara dengan wali kelas XII MM 6 september 2018)¹⁵⁹

Selanjutnya hasil analisis berita wawancara peneliti terhadap 17 siswa kelas XII MM di sekolah antara lain sebagai berikut:

Siswa di SMK Mitra Bintaro melakukan tata tertib di sekolah dengan sebaik-baiknya, walaupun memang masih terdapat siswa yang lalai dalam peraturan ini, akan tetapi sanksi yang diberlakukan sekolah tetap berjalan dengan semestinya.¹⁶⁰

Kedisiplinan dalam beribadah merupakan aturan yang tertera dalam tata tertib sekolah tidak hanya pada guru pendidikan agama Islam semata-mata. Siswa di SMK Mitra Bintaro selalu melakukan shalat dhuha, dan shalat zuhur berjamaah, sesuai dengan anjuran guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelasnya. Guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas bekerja sama dalam memberikan pengawasan terhadap disiplin siswa dengan mengontrol absensi siswa.

Hubungan sekolah dan masyarakat khususnya orang tua murid harus berjalan dengan baik, oleh sebab itu sekolah harus memiliki prinsip-prinsip yang harus ditetapkan. Prinsip ini memberikan pedoman dan arah kepada guru dan kepala sekolah, sehingga kegiatan hubungan sekolah dan masyarakat itu dapat

¹⁵⁹ Wawancara dengan Ibu Siti dahlia Wali kelas XI AP Mitra Bintaro Kota Tangerang Jam 11.00 WIB)

¹⁶⁰ Analisis dengan siswa Kelas XII SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 10.30 WIB)

mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Prinsip-prinsip itu adalah :

- a) Prinsip otoritas, yaitu bahwa humas harus dilakukan oleh orang yang mempunyai otoritas, karena pengetahuan dan tanggung jawabnya dalam penyelenggaraan sekolah.
- b) Prinsip kesederhanaan, yaitu bahwa program-program hubungan sekolah-masyarakat harus sederhana dan jelas.
- c) Prinsip sensitivitas, yaitu bahwa dalam menangani masalah, sekolah harus sensitif terhadap kebutuhan serta harapan masyarakat.
- d) Prinsip kejujuran, yaitu apa yang disampaikan kepada masyarakat haruslah sesuatu apa adanya dan disampaikan secara jujur. Sekali tidak benar maka kepercayaan masyarakat atau orang tua siswa akan menurun, dan akibatnya sekolah tidak lagi mudah untuk membangun kepercayaan itu kembali.
- e) Prinsip ketetapan, yaitu bahwa apa yang di sampaikan sekolah kepada masyarakat, harus tepat, baik dilihat dari segi isi, waktu, media, yang digunakan serta tujuan yang akan dicapai. Pemilihan waktu yang kurang tepat dapat mengakibatkan kegagalan dari program tersebut.¹⁶¹

SMK Mitra Bintaro ini melakukan prinsip-prinsip ini walaupun tidak secara menyeluruh. Prinsip yang dilakukan sekolah ini yaitu dengan melakukan pertemuan dengan masyarakat terkait hal-hal program sekolah seandainya hal itu memang perlu untuk di sosialisasikan. Informasi sekolah kami sosialisasikan terhadap orang tua siswa di rumah dengan

¹⁶¹ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

memberi pemberitahuan melalui surat edaran yang telah disetujui oleh kepala sekolah.¹⁶²

Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas melakukan kemitraan yang baik dan terjaga terlihat dari cara berkomunikasi di sekolah. Tidak ada masalah satu guru dengan guru lainnya, para dewan guru saling menghargai dan mencintai sesama rekan guru. Hubungan harmonis dan saling menghargai terlihat dengan guru bimbingan konseling melakukan home visit bersama wali kelas ke rumah siswa dengan jadwal yang tidak terstruktur bergantung segi masalah yang dihadapi siswa. Saya selaku guru bimbingan konseling tidak bertindak semena-mena dalam masalah yang dihadapi siswa, oleh sebab itu saya bertindak sesuai aturan di sekolah.¹⁶³

Masalah-masalah yang dihadapi memang ditangani guru bimbingan konseling, akan tetapi tidak semua masalah dihadapi bimbingan konseling tergantung dari segi masalah yang dihadapi siswa di sekolah. Jika masalah yang dihadapi siswa terbilang ringan maka masalah tersebut masih diselesaikan sendiri oleh wali kelas yang bersangkutan dan jika masalah yang dihadapi siswa sudah mulai meningkat maka akan berlanjut ke guru bimbingan konseling. Semua permasalahan-permasalahan yang terjadi pada siswa langsung ke bimbingan konseling akan tetapi melalui tahapan yang telah ditetapkan sekolah sesuai

¹⁶² Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

¹⁶³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 02.15 WIB)

dengan tata tertib sekolah. Saya tidak bisa mengambil keputusan sepihak terhadap masalah yang dihadapi siswa akan tetapi melalui aturan yang berlaku di sekolah.¹⁶⁴

Prosedur yang dilakukan guru bimbingan konseling sangat dijunjung tinggi karena hak itu merupakan keputusan dari kepala sekolah yang harus diikuti oleh semua pihak. Tanpa ada pengecualian sedikitpun dalam hal ini guru bimbingan konseling mengikuti prosedur yang telah ditetapkan di sekolah dengan tidak mengambil keputusan sepihak, dengan mempertimbangkan dewan guru yang lain. Perbedaan pendapat yang masing-masing guru bidang itu berbeda itu merupakan suatu kewajaran yang manusiawi hal ini kami cermati dan pahami dengan sebaik mungkin.¹⁶⁵

Disiplin yang dilakukan siswa di sekolah sering dipikirkan sebagai pengaturan dorongan-dorongan hati seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Oleh karena itu perlu adanya kerja sama yang kuat untuk mencapai tujuan ini.

Kedisiplinan siswa dengan mematuhi aturan terlihat dari siswa yang mengikuti tata tertib sekolah. Hal ini dilihat dari hasil analisis siswa kelas XII MM antara lain :

- 1) Siswa menggunakan seragam atribut dan perlengkapan sesuai yang sudah ditetapkan sekolah.
- 2) Siswa selama KBM berada di dalam kelas mengikuti pelajaran guru bidang masing-masing. Dengan

¹⁶⁴ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 02.15 WIB)

¹⁶⁵ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 02.15 WIB)

mengikuti aturan yang ditetapkan para guru saya mengikutinya dengan hikmat.

- 3) Siswa melaksanakan sholat dhuha, Dzuhur dengan sesuai waktu yang terjadwal. Tanpa pengecualian, ini merupakan bagian dari program sekolah yang diikuti siswa sebagai pelajar di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.
- 4) Siswa rata-rata berambut tidak panjang, sesuai aturan tata tertib sekolah. Dengan adanya selalu pemeriksaan razia di kelas dengan secara tiba-tiba dan siswa pun mengikuti aturan yang sudah diterapkan di sekolah. ¹⁶⁶

Pihak sekolah dalam hal ini telah menerapkan penegakan disiplin sekolah yang masuk di dalam tata tertib sekolah.

Penegakan tersebut antara lain :

- 1) Terlambat
 - a) Penangan piket dicatat dan menghafalkan lagu Nasional
 - b) Penanganan kesiswaan/Pembina osis/walas pembinaan dan tindakan.
 - c) Penanganan BK Konseling, hafalan bacaan sholat dan pemanggilan orang tua.
- 2) Pelanggaran seragam dan perlengkapan
 - a) Penanganan piket dicatat dan dalam buku pelanggaran.
 - b) Penanganan kesiswaan/Pembina Osis/Walas pembinaan dan tindakan
 - c) Penanganan BK Konseling poin dan pemanggilan orang tua

¹⁶⁶ Analisis siswa kelas XII MM SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang, 6 September 2018 Jam 07.15 WIB)

- 3) Pelanggaran tidak sholat
 - a) Penanganan piket dicatata dalam buku pelanggaran.
 - b) Penanganan kesiswaan /Pembina Osis/Walas pembinaan dan tindakan
 - c) Penanganan BK Konseling, masuk poin dan penanganan orang tua.
- 4) Pelanggaran dalam bentuk lain
(tidak di kelas pada saat KBM, keluar dari lingkungan sekolah, tidak mencatat dan tidak mengerjakan tugas, berkelahi, membawa barang yang tidak ada hubungannya dengan KBM, membolos, memakai lipstik, untuk putri serta putra serta memakai gelang, rambut panjang dan lain-lain)
 - a) Penanganan piket dicatat dibuku piket.
 - b) Penanganan kesiswaan/Pembina Osis/Walas/pembinaan dan penindakan.
 - c) Penanganan BK Konseling masuk poin dan pemanggilan orang tua.
- 5) Pelanggaran Alpa
 - a) Penanganan piket dicatat dibuku piket
 - b) Penanganan kesiswaan/Pembina Osis/Walas pembinaan dan penindakan
 - c) Penanganan BK, Konseling, masuk poin dan pemanggilan orang tua.
- 6) Tidak mengikuti Upacara
 - a) Penanganan piket dicatat dibuku piket
 - b) Penanganan kesiswaan /Pembina Osis/Walas pembinaan dan penindakan.
 - c) Penanganan BK, Konseling, masuk poin dan pemanggilan orang tua.¹⁶⁷

Sanksi yang diberikan guru pendidikan agama Islam sangat ditekankan sekali hal tersebut dengan pemberian sanksi kepada siswa yang datang terlambat dengan bertanya terlebih

¹⁶⁷ Buku tata Tertib SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang. 20 September 2018

dahulu kepada siswa yang bersangkutan. Jika alasannya masuk akal maka akan dibatalkan sanksinya. Karena ini merupakan bagian dari pada penanaman sikap disiplin siswa di kelas khususnya jam pelajaran.¹⁶⁸

Pihak sekolah juga memberikan sanksi terhadap siswa yang bermasalah, jika siswa yang melakukan kesalahan maka otomatis akan mendapatkan hukuman akan sanksi yang sudah menjadi aturan sekolah. Bentuk sanksi yang diberikan guru pendidikan agama Islam bergantung dari bentuk kesalahan yang dilakukan siswa di sekolah. Jika terbilang ringan maka hukumannya pun akan ringan, dan jika pelanggarannya berat maka hukumannya pun akan berat pula. Bentuk sanksi yang diberikan guru pendidikan agama Islam bervariasi akan tetapi biasanya memberikan sanksi kepada siswa berupa hafalan surat-surat pendek.¹⁶⁹

Hasil wawancara guru pendidikan agama Islam antara lain :

Waktu saya mengajar di kelas yang tergantung dari kelas yang saya ajar, memang ada siswa yang ngobrol dan bercanda, akan tetapi saya menegurnya dengan aturan yang berlaku yang tidak sampai bermain fisik. Saya selalu memberikan pengawasan kepada siswa di kelas ketika mengajar dan memandang sama semua siswa tanpa

¹⁶⁸ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

¹⁶⁹ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

melihat status baik yang pintar maupun yang kurang pintarsiswa.¹⁷⁰

Sikap siswa di dalam proses pembelajaran di SMK Mitra Bintaro berjalan baik dan lancar tanpa ada kegaduhan sedikitpun dengan siswa yang lainnya ataupun juga dengan guru yang mengajar di kelas.

Hal ini pula saya tanyakan kepada wali kelas XI AP diantaranya:

Alhamdulillah, baik mereka mendengarkan saya ketika saya di kelas, walaupun memang tidak secara menyeluruh mereka mendengarkan akan tetapi ada satu atau dua orang anak masih berbicara ketika saya berbicara di dalam kelas. Selaku wali kelas saya memberikan anjuran kepada murid saya untuk melakukan sikap hormat kepada siapa saja tidak hanya pada satu guru saja akan tetapi semua guru.¹⁷¹

Sebagai wali kelas sudah tentu pasti ada masalah yang dihadapi di kelas masalah itu pun bervariasi bergantung dari sikap siswa itu sendiri di sekolah. Hal ini terjadi bukan hanya bersumber dari lingkungan sekolah melainkan latar belakang siswa itu pribadi. Masalah yang cukup bervariasi mulai masalah yang dilakukan di kelas sampai masalah yang terjadi pada lingkungan keluarga mereka, terkadang menjadi masalah pihak sekolah, khususnya wali kelas, memberikan jalan keluar

¹⁷⁰ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

¹⁷¹ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

masalah yang di hadapi siswa di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab.¹⁷²

Wali kelas harus mengetahui masalah yang dihadapi siswa secara cermat di kelas serta tidak sampai salah dalam mengambil keputusan. Jangan sampai siswa yang tidak bermasalah menjadi siswa yang bermasalah. Sejauh penulis mengamati wali kelas mereka tidak salah dalam memberikan hukuman terhadap siswa yang bermasalah. Siswa-siswi sejauh ini tidak ada masalah yang begitu berat apalagi terkait narkoba, akan tetapi masalah yang dihadapinya hanya berkisar keterlambatan masuk sekolah, dan kurangnya hormat siswa kepada guru.¹⁷³

Pihak orang tua di SMK Mitra Bintaro menerima keputusan yang dilakukan sekolah tanpa ada yang protes sedikitpun yang dilakukan pihak sekolah terhadap anaknya di sekolah. Justru orang tua siswa sangat mendukung sekali aturan yang diterapkan sekolah terhadap anaknya, karena mereka mengetahui bahwa pendidikan merupakan suatu wadah yang akan menjadikan anak-anak mereka yang memiliki sikap disiplin, hormat, tanggung jawab, jujur, yang tinggi bagi mereka dan kelak menjadi bekal untuk masa depannya yang akan datang.

Warga atau orang tua siswa menerima dengan penuh lapang dada terhadap peraturan yang diterapkan sekolah, karena

¹⁷² Wawancara dengan Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

¹⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

wali kelas selalu melakukan komunikasi yang baik terhadap orang tua siswa dengan tidak memandang status sosialnya.¹⁷⁴

Hambatan yang dihadapi wali kelas dan guru pendidikan agama Islam pun sangat bervariasi dalam menanamkan sikap hormat siswa. Bergantung dari sikap dan keadaan siswa itu sendiri. Hambatan yang dihadapi wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa di sekolah antara lain :

Hambatan yang dihadapi dalam menanamkan sikap hormat siswa ini terutama dalam lingkungan kelas adalah sikap siswa yang berbeda-beda, ada yang dari keluarga yang taat beribadah dan juga ada yang kurang ataupun tidak taat beribadah. Dan pada lingkungan luar adalah pergaulan di luar sekolah dan rumah.¹⁷⁵

Pengaruh ilmu pengetahuan memang suatu yang harus dihadapi zaman sekarang ini, semuanya serba canggih bahkan sampai informasi di belahan dunia sekali pun yang dapat diketahui langsung melalui media sosial. Lingkungan keluarga yang jauh dari nilai agama Islam juga bagian dari hambatan guru dalam menanamkan sikap hormat siswa di sekolah. Kekurangan ilmu pengetahuan agama serta rendah akan berakibat bagi rendahnya sikap beragama seorang siswa yang tidak peduli terhadap aturan beragama.

Hambatan-hambatan yang dihadapi para guru pada umumnya dalam menanamkan sikap hormat siswa meliputi

¹⁷⁴ Wawancara dengan Ibu Siti dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

¹⁷⁵ Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

faktor lingkungan keluarga, pergaulan, dan tekanan pengaruh Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang begitu pesat hingga saat ini. Namun antara ketiga hal tersebut yang paling signifikan adalah antara Ilmu pengetahuan dan teknologi yang banyak pengaruhnya terhadap sikap siswa¹⁷⁶.

1) Faktor lingkungan keluarga.

Dalam hal ini minimnya pendidikan agama orang tua dengan kebiasaan orang tua dalam melaksanakan sholat berjamaah yang kurang dalam kebiasaannya. Karena waktunya habis waktunya dihabiskan untuk mencari materi untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Akan tetapi dengan waktu yang sesibuk apapun orang tua sangat wajib untuk memberikan ketauladan kepada keluarganya di rumah.

Orang tua harus memberikan bimbingan kepada anaknya serta menciptakan suasana yang harmonis dan tentram dalam keluarganya, sehingga anak dapat diarahkan kedalam hal-hal yang bernilai positif. Dalam keteladanan, orang tua harus mencontohkan sesuatu bagaimanakah menjadi seorang muslim yang taat beribadah mulai sholat lima waktu, puasa, zakat, membaca Al-qur'an. Jadi sebagai orang tua harus memberikan tauladan yang sebaik-baiknya. Cerminan anak adalah orang tua. Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama seorang memperoleh pendidikan sehingga tingkah laku yang orang tua lakukan akan ditiru oleh anak.

¹⁷⁶ Wawancara dengan Ibu Siti dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

2) Pergaulan

Pergaulan seorang anak yang terjadi baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah merupakan bagian yang dapat membentuk sikap seorang anak. Lingkungan masyarakat tempat tinggalnya yang baik dengan nuansa yang baik penuh dengan kebersamaan dan taat beribadah maka akan membuat seorang anak taat beribadah akan tetapi jika lingkungan yang ditempati seorang anak tidak ada unsur kebersamaan dan taat beribadah maka akan membuat anak menjadi tidak taat beribadah oleh sebab itu perlu dukungan orang tua di rumah dan guru di sekolah dalam menanamkan sikap hormat ini seiring dengan pergaulan anak pada saat ini.

3) Ilmu Pengetahuan dan Teknologi

Kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi memang tidak dapat dipungkiri dengan derasnya ilmu pengetahuan dan teknologi terlihat banyak siswa yang menggunakan HP, berbagai informasi dapat diperoleh di HP ini, hampir mayoritas mempunyai HP, tidak ada siswa yang tidak mempunyai dalam hal ini. Proses pembelajaran yang terjadi ada guru yang melarang menggunakannya dan juga ada pula guru yang membolehkannya tergantung dari pada kebutuhan dalam pembelajaran yang diampunya.

Permasalahan di luar sekolah yang seperti ini cukup memperhatikan sebab para guru tidak dapat mengontrolnya secara utuh. Oleh sebab itu sangat diperlukan hubungan yang

harmonis antara guru yang mengajar di sekolah dan pihak orang tua murid untuk terus melakukan kerja sama secara sinergi dalam memberikan pengawasan terhadap anak di rumah. Pihak sekolah harus melakukan pengontrolan terhadap alat komunikasi anak tersebut baik dilakukan setiap bulan sekali atau dua bulan sekali atau waktunya sudah terprogramkan. Hal ini harus terus dilaksanakan untuk mengurangi pengaruh-pengaruh negatif yang di timbulkan dari konten isi dari HP tersebut.

Hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran yang menuju penanaman sikap hormat siswa ini, Wali keli kelas harus melakukan strategi yang dapat mengurangi hambatan tersebut yaitu dengan mengedepankan tata tertib sekolah dan pendekatan yang persuasif bagi siswa yang bermasalah. Serta harus mengacu pada aturan sekolah yaitu saling bekerja sama baik kepada dewan guru, maupun orang tua siswa.¹⁷⁷

Dorongan kepala sekolah dengan melakukan pengawasan terhadap kinerja guru terkait guru pendidikan agama Islam dan wali kelas dengan memberikan motivasi kepada dan guru untuk meningkatkan loyalitasnya dalam mendidik siswa di sekolah dengan memberitahukan kepada guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas tentang pentingnya mengikuti aturan sekolah.”¹⁷⁸

¹⁷⁷ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

¹⁷⁸ Wawancara dengan Bapak Basirun Kepala SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 27 Juli 2018 Jam 14.00 WIB)

Hal lain yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam menghadapi masalah siswa adalah :

- a) Melakukan komunikasi dengan orang tua di rumah.

Sekolah mempunyai peranan yang penting dalam menanamkan sikap hormat siswa yang tinggi dalam diri siswa. Sedangkan orang tua tidak kalah pentingnya dengan sekolah yang mempunyai tanggung jawab besar dalam menanamkan sikap hormat siswa. Sekolah akan berjalan dengan baik dengan salah satunya adalah dukungan orang tua siswa. Dukungan terhadap terhadap sekolah akan menghasilkan tujuan baik bagi semua pihak.

- b) Melakukan sosialisasi IT

Penulis mengambil pernyataan bahwa pihak sekolah harus terus melakukan penggalakan terhadap dampak negatif dari IT. Dampak positifnya ada dan dampak negatifnya pun juga ada. Teknologi bisa diperoleh oleh siapa saja, terkait dengan siswa bagaimana seorang siswa menggunakan dari IT tersebut. Salah satunya adalah seorang pelajar IT maka dalam pembelajarannya otomatis menggunakan IT, ini merupakan suatu kewajiban yang harus terjadi dalam proses pembelajaran. Jika tidak menggunakan IT dalam sisi pembelajaran ini akan menghambat proses pembelajarannya.

Oleh sebab itu perlu dipahami dan dicermati tentang fungsi Ilmu teknologi tersebut. Banyak terjadi penyalahgunaan pemahaman menggunakan kemajuan Ilmu teknologi seperti menggunakan menonton sesuatu yang tidak sepatutnya dilihat, melihat gambar yang tidak pantas dilihatnya, serta banyak lagi penyalahgunaan yang lainnya. Ini merupakan tugas guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas serta semua dewan guru dalam mengambil langkah yang baik untuk kemajuan siswa yang akan menjadi generasi penerus yang akan datang.

c) Melakukan bimbingan khusus

Berdasarkan uraian diatas penulis mengharuskan pembimbing khusus dan penyuluhan dari pihak sekolah baik terhadap siswa maupun terhadap orang tua siswa. Dalam hal ini tidak dapat dipungkiri dengan deras nya arus Ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat sangat menjadi hambatan guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa.

Oleh sebab itu diperlukan bimbingan yang dilakukan guru terhadap siswa, yang pemikirannya sudah banyak sekali disisipkan pengaruh-pengaruh negatif yang dapat merusak moral dan akhlaknya. Nasehat yang diberikan guru dengan bimbingannya harus terus dilakukan agar siswa tidak terjerumus dalam pergaulan bebas yang dapat merusak sikap dan perilakunya.

Hal ini juga diperkuat dengan jawaban siswa kelas XII MM antara lain :

SMK Mitra Bintaro melakukan sosialisasi kepada kami dengan memberikan pengetahuan betapa banyak dampak negatifnya dari pada positifnya dari pada Ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang pesat di kalangan siswa ataupun masyarakat.¹⁷⁹

Hal selanjutnya juga jawaban dari Wali Kelas antara lain :

Solusi yang saya lakukan dalam menghadapi menghadapi hambatan tersebut adalah melakukan pendekatan secara individual ataupun juga kelompok terhadap siswa yang bermasalah dengan secara baik-baiknya yaitu memberikan nasihat kepada anak didik saya.¹⁸⁰

Bimbingan khusus yang dilakukan wali kelas diantaranya :

a) Pendekatan Individu

Pendekatan ini dilakukan seorang guru pendidikan agama Islam secara individual bisa dilakukan secara pribadi yang bersangkutan. Hal dilakukan dengan memanggil siswa yang bermasalah kemudian memberikan nasihat dan motivasi tentang penting ilmu pengetahuan agama Islam yang harus dimiliki siswa, karena akan menjadi bekal kelak baginya dimasa yang akan datang. Pendekatan individu ini harus dilakukan guru pendidikan agama Islam secara terus menerus

¹⁷⁹ Wawancara dengan Ibu Siti dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

¹⁸⁰ Wawancara dengan Ibu Siti dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

untuk dapat menimbulkan motivasi belajar yang tinggi dalam diri siswa.

b) Pendekatan kelompok

Pendekatan ini dilakukan secara kelompok bagi siswa-siswa yang bermasalah dengan memanggilnya dan memberikan nasihat dan motivasinya tentang menuntut ilmu pengetahuan agama Islam yang akan menjadi patokan dan rem dalam suatu kehidupannya bahkan akan menjadi bekal kelak bagi masa depannya. Dorongan yang kuat kepada untuk belajar agama Islam akan memberikan hasil yang memuaskan. Motivasi adalah kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu untuk melakukan sesuatu kegiatan mencapai tujuan. Motivasi terbentuk dari tenaga-tenaga yang bersumber dari dalam dan luar individu.¹⁸¹

Guru pendidikan agama Islam di SMK Mitra Bintaro lebih sering melakukan pendekatan individual dari pada pendekatan kelompok, karena pendekatan individu akan mudah dipahami dan secara emosionalnya serta akan cepat meresap ke dalam hati siswa serta pendekatan ini siswa akan mudah menerima dengan lapang dada terhadap masalah yang dilakukannya.¹⁸²Tidak hanya itu saja guru bimbingan konseling menyaksikan siswa yang bermasalah dengan guru pendidikan agama Islam dibawa di ruangnya kemudian siswa diberikan nasihat, tentang masalah-masalah yang

¹⁸¹ Abdul Majdi, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan standar kompetensi guru*, PT Remaja Rosdakarya, (Bandung, 2016), 152

¹⁸² Wawancara dengan Bapak Yahya Guru PAI SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

dihadapi siswa dengan guru pendidikan agama Islam dengan bimbingan dan pengarahannya serta menentukan jalan keluarnya.¹⁸³

Hal ini juga di saksikan guru bidang kurikulum menyaksikan siswa yang bermasalah terhadap guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam melakukan bimbingannya secara individual ketika ruang guru sudah sepi dari para guru, ketika itu memang keadaan sudah cukup sepi, sehingga siswa pun mudah menerima nasehat dari guru pendidikan agama Islam.¹⁸⁴

Jawaban yang mendukung juga terucap dari hasil analisis siswa antara lain:

Siswa kelas XI AP ketika terdapat masalah tentang mata pelajaran pendidikan agama Islam maka akan diproses oleh guru pendidikan agama Islam. Jika masalah yang dihadapi satu siswa maka yang akan dipanggil hanya cukup satu siswa dan jika masalahnya lebih dari dua orang siswa maka semua yang bermasalah itu akan dipanggil guru pendidikan agama Islam. Prosedur pemanggilannya ada yang satu persatu terkadang pula lebih dari itu.¹⁸⁵

Pendekatan yang baik terhadap siswa secara *kontiu* maka guru akan dapat mencari jalan keluarnya dan menyelesaikannya dengan mudah tanpa ada unsur tekanan terhadap diri siswa.

¹⁸³ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 02.15 WIB)

¹⁸⁴ Wawancara dengan Ibu Siti dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

¹⁸⁵ Hasil Analisis kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

Pendekatan ini harus terus dilaksanakan secara terus menerus. Jika ada masalah terhadap anaknya orang tua dipanggil terkadang datang, terkadang pula tidak datang juga. Pemanggilan sekali, dua kali bahkan sampai tiga kali, terkadang tidak datang juga, maka saya langsung home visit kerumah orang tua murid.¹⁸⁶

Dewan guru sangat setuju dan berkomitmen terhadap tata tertib atau peraturan kepada guru yang mengajar di SMK Mitra Bintaro. Kemajuan dan kesuksesan sekolah selalu di kedepankan oleh dewan guru dengan meningkatkan kemampuannya di dalam menyampaikan ilmu pengetahuannya.

Lingkungan SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang ini para dewan gurunya mengikuti kegiatan apapun yang dilakukan oleh sekolah, misalkan dalam hal peringatan keagamaan, mereka mengikutinya dengan seksama. Adapun guru yang tidak hadir mereka memberikan informasi kepada guru lain atau juga langsung ke kepala sekolah tentang informasi ke tidak hadirannya.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru pendidikan agama Islam antara lain :

Dewan guru mengikuti kegiatan keagamaan dengan cara berpartisipasi dalam perlombaan yang berkaitan dengan keagamaan serta hadir dalam acara kegiatan acara keagamaan tersebut. Walaupun terkadang memang guru

¹⁸⁶ Wawancara dengan Bapak Ahmad Muhlasin Guru BK SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 02.15 WIB)

tidak hadir pada kegiatan keagamaan dikarenakan ada alasan pribadi guru yang bersangkutan.¹⁸⁷

Lingkungan sekolah yang agamis akan menghasilkan siswa yang berakhlak mulia dan bermoral tinggi yang didalamnya akan terjadi penanaman sikap cinta agama dan pengembangan keimanan terhadap diri siswa. Pemberian motivasi harus digalakan guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas maka diperlukan pola penciptaan suasana religius di sekolah. Terdapat beberapa model penciptaan suasana yang religius sekolah :

Pertama, model struktural artinya penciptaan religius yang disemangati oleh adanya peraturan-peraturan, pembangunan kesan, baik dari luar atau kepemimpinan atau kebijakan suatu lembaga pendidikan atau suatu organisasi.

Kedua, model formal artinya penciptaan suasana religius yang didasari atas pemahaman bahwa pendidikan agama upaya manusia untuk mengajarkan masalah-masalah kehidupan baik dunia maupun akhirat.

Ketiga, model mekanik artinya penciptaan suasana religius yang didasari oleh pemahaman bahwa kehidupan terdiri dari berbagai aspek dan pendidikan dipandang sebagai penanaman dan pengembangan seperangkat nilai kehidupan, yang masing-masing bergerak dan berjalan menurut fungsinya.¹⁸⁸

¹⁸⁷ Wawancara dengan Bapak Yahya Guru Pendidikan Agama Islam SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

¹⁸⁸ Masduki Duryat, *Paradigma Pendidikan Islam*, Al-Fabeta, Bandung;2106), 120

Memberikan motivasi adalah bagian dari pada tugas guru baik guru pendidikan agama Islam yang berkenaan dengan keagamaan maupun yang lainnya. Pemberian nasihat dan motivasi bagian dari peran guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa di SMK Mitra Bintaro. Bagi siswa yang rendah atau lemah agamanya guru pendidikan agama Islam dan wali kelas wajib memberikan nasihat dan memotivasinya kepada siswa agar menjadikan insan yang bermotivasi tinggi dalam mencari ilmu pengetahuan.

Dunia pendidikan memberikan nasehat kepada siswa agar siswa tidak menyimpang dari tujuan yang diharapkan. Agar tujuan pendidikan tercapai diharapkan guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas tidak bosan-bosan dalam memberikan nasihat dan motivasi terhadap siswa di sekolah. Tujuannya dari nasihat dan motivasi ini adalah agar terintegrasinya tujuan pembelajaran dan visi dan misi Sekolah. Begitu pun ketika selesai pembelajaran nasehat dan motivasi pun harus dilakukan.

Seperti yang dilakukan oleh Wali Kelas XI AP yaitu sebagai berikut :

Saya selaku wali kelas sering kali memberikan nasihat kepada para siswa di kelas, sebagai suatu modal mengantarkan dirinya mencapai kebaikan dan keberhasilan. Hal ini dilakukan baik pada awal jam pembelajaran, akhir pembelajaran ataupun juga di jam-jam istirahat pembelajaran. Sering kali siswa berkumpul dengan siswa untuk memberikan nasihat dan motivasi belajar dengan menyisipkan tentang pentingnya sikap hormat siswa kepada guru dan orang lain. Di samping itu

pada jam istirahat itu siswa yang sedang istirahat dalam keadaan senang. Umumnya para peserta didik akan mudah menerima pada situasi istirahat dari pada situasi yang menegangkan dan menjenuhkan. Jadi untuk persoalan nasihat ini terkait dengan siswa sangat sering kami lakukan dan hasilnya cukup baik bagi pembinaan akhlak siswa yang berbuah sikap hormat siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹⁸⁹

Pada keterangan yang terlampir di atas bahwa memberikan nasihat merupakan bagian metode guru, apalagi wali kelas dalam menanamkan sikap hormat yang bermula pada pembentukan akhlak yang baik pada diri siswa. Dengan nasihat yang diberikan kepada peserta didik maka siswa akan memiliki motivasi yang tinggi untuk melakukan sesuatu yang bernilai positif, sebab pengaruh-pengaruh negatif yang berada di sekitar siswa jika tidak diantisipasi maka akan menimbulkan sesuatu yang kurang baik bagi diri siswa.

Guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas harus terus berupaya menanamkan sikap hormat siswa kepada para siswanya agar nilai positif tidak hilang dan melemah dari diri siswa. Mengenai pengaruh motivasi yang dilakukan oleh Wali kelas dengan pemberian motivasi ini bisa juga lewat video fenomena narkoba, tawuran, geng motor. Dari situ guru akan menjelaskan dampak negatif dari hal itu serta bagaimana

¹⁸⁹ Wawancara dengan Ibu Siti Dahlia Wali Kelas SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

memfilternya diantara dengan pemberian nilai-nilai agama Islam yang mendalam dan berakar di dalam sanu baru siswa.¹⁹⁰

Sejauh ini siswa memiliki tingkat motivasi tinggi tentang pentingnya sikap hormat kepada guru.

Guru di SMK Mitra Bintaro sangat rajin memberikan motivasi terhadap siswa yang belajar di SMK Mitra Bintaro. Hal ini terlihat dengan sikap hormat siswa kepada para dewan guru yang berada di kantor. Kepala sekolah dan dewan guru di SMK Mitra Bintaro selalu bersikap baik kepada para siswa yang berada di sekolah serta sangat mendukung peran guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa. Tidak hanya itu bahkan orang tua siswa pun sangat mendukung sekali.¹⁹¹

Motivasi yang terus ditingkatkan para guru di SMK akan menimbulkan motivasi bagi para peserta didik. Tidak hanya itu sebenarnya akan tetapi di perlukan kesadaran diri pada diri siswa. Kesadaran diri untuk menjalani sikap hormat siswa ini memang sangat diperlukan diantaranya sikap santun kepada guru. Sikap siswa ketika berjumpa dengan guru mengucapkan assalamualaikum, mengutarakan kata-kata yang baik seperti sopan santun tidak dengan menggunakan kata-kata yang kasar. Ketika berjalan dengan guru tidak mendahului gurunya dengan tidak mencerminkan tata krama yang baik. Ini merupakan

¹⁹⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Dahlia, SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

¹⁹¹ Wawancara dengan Ibu Siti Dahlia, SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 25 September 2018 Jam 10.00 WIB)

anjuran yang wali kelas dan guru pendidikan agama Islam serta dewan guru yang mengajar di kelas.¹⁹²

Guru yang mengajar di sekolah selalu mengkomunikasikan memberikan nasihat dan motivasi belajar siswa dengan menanamkan sikap hormat dan sopan santun kepada guru dan orang tua serta selalu menganjurkan berkomunikasi terhadap masalah-masalah yang dihadapi dengan pihak orang tua.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa antara lain :

Sejauh ini yang saya ketahui masalah-masalah yang dihadapi siswa yang termasuk kategori berat sekolah melibatkan orang tua dengan memanggil orang tua siswa kesekolah kemudian orang tua mendapatkan informasi atas kesalahan anak yang diperbuatannya.¹⁹³

2. Kepatuhan

Kepatuhan di sekolah terlihat dari kedisiplinan di sekolah yang merupakan suatu hal yang sangat penting bagi peserta didik dan guru. Tanpa adanya kepatuhan terhadap kedisiplinan di sekolah yang besar yang ada pada diri siswa maka tujuan lembaga pendidikan akan terhambat serta kemajuan sekolah pun tidak akan tercapai. Kedisiplinan di sekolah akan melahirkan kepatuhan.

¹⁹² Hasil Analisis kelas XII MM SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

¹⁹³ Hasil Analisis kelas XII MM SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 10.30 WIB)

Kepatuhan terhadap tata tertib SMK Mitra Bintaro dapat terlihat dari hasil analisis wawancara dengan 17 siswa Kelas XII MM antara lain

Saya selaku pelajar selalu patuh terhadap tata tertib sekolah dengan mengikuti masuk pada jam pembelajaran dan keluar sesuai dengan selesainya pembelajaran. Bertanggung jawab dengan peraturan yang diterapkan di sekolah dan menerima dengan lapang dada atas hukuman yang diberikan kepada saya di sekolah.¹⁹⁴

Siswa SMK Mitra Bintaro mengedepankan sikap tanggung jawab seluruh warga sekolah hal ini diperkuat dengan wawancara dengan siswa antara lain :

Melakukan disiplin di sekolah tentang karena merupakan peraturan sekolah yang harus dipatuhi. Terkadang memang terpintas dalam pikiran bahwa sesuatu ini memang sangat berat untuk dilaksanakan, akan tetapi dengan banyaknya dorongan baik para dewan guru maupun orang tua untuk mengikuti aturan sekolah.¹⁹⁵

Guru pendidikan agama Islam dalam memperingati maulid Nabi Muhammad SAW sangat memperhatikan keadaan siswa yang mengikuti acara, ini merupakan gambaran bagaimana kepatuhan siswa dalam mengikuti aturan sekolah. Dengan memberikan masukan kepada siswa agar bisa tenang dalam memperingati hari besar Islam.

¹⁹⁴ Analisis siswa kelas XII MM SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang, Jam 09.15 WIB)

¹⁹⁵ Analisis siswa kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang, 6 September 2018 Jam 07.15 WIB)

Kekurangan dan kelebihan suatu hal dalam kegiatan keagamaan ini dicatat dengan baik guru pendidikan agama Islam maupun ketua kelas yang ditugaskan oleh guru pendidikan agama Islam. Bahkan guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas menganjurkan kepada siswa untuk membuat ringkasan terkait hasil kesimpulan apa yang disampaikan oleh penceramah. Keadaan siswa ketika memperingati maulid nabi Muhamad Saw tentram, tenang, hikmat mendengarkan dari pada isi peringatan maulid nabi Muhammad Saw. Akan tetapi masih juga terlihat siswa yang berbicara, ngobrol dengan temannya tapi tidak membuat suasana tidak kondusif.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

Peran guru pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk menanamkan sikap hormat siswa yang tinggi dalam diri seorang siswa. Guru pendidikan agama Islam di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang melakukan perannya sebagai motivator dalam proses penanaman sikap hormat siswa di sekolah. Motivasi yang terus menerus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang dalam rangka

menghasilkan siswa yang memiliki sikap hormat perlahan demi perlahan menghasilkan harapan.

Dorongan dan anjuran guru pendidikan agama Islam selalu diberikan kepada siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang agar siswa menjadi aktif serta berpositif dalam berinteraksi dengan lingkungan tempat siswa menuntut ilmu pengetahuan. Agama Islam senantiasa memberikan suatu nilai sebuah tata krama dan sikap penghormatan yang tinggi terhadap orang tua dan guru. Penulis menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap hormat di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang diantaranya :

a. Pembiasaan Mengucapkan Salam antara Guru dan Siswa

Salah satu peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap hormat siswa adalah pembiasaan mengucapkan salam dan mencium tangan ketika berjumpa dengan guru dan ketika berjumpa dengan siswa yang lain. Guru pendidikan agama Islam memberikan contoh yang baik di lingkungan sekolah serta selalu memberikan pemberitahuan tentang pentingnya mengucapkan salam dan mencium tangan ketika berjumpa dengan semua dewan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas yang dilakukan peneliti, diketahui siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang melakukan doa secara bersama-sama di kelas baik sebelum kegiatan belajar dan selesai (

pembelajaran). Ini merupakan anjuran guru pendidikan agama Islam untuk siswa dalam menimba ilmu pengetahuan di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang serta di perkuat dengan anjuran kepala sekolah yang tertuang dalam tata tertib sekolah.

Pembiasaan berdoa pada awal dan akhir kegiatan belajar mengajar yang dilakukan siswa SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang bukan hanya anjuran dari sekolah bahkan agamapun sangat menganjurkannya.

Pembiasaan yang dilakukan di sekolah tentang berdoa bagi para siswa berdampak pada diri siswa diantaranya :

- 1) Siswa menjadi cinta akan kehidupan beragama, khususnya pelajaran agama Islam
- 2) Siswa menjadi insan yang taat dan patuh pada agama Islam
- 3) Siswa menjadi disiplin akan pentingnya berdoa diawal dan diakhir suatu kegiatan.

2. Peran Wali Kelas dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang

Peran wali kelas dalam menanamkan sikap hormat di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang sangat membantu sekali dalam pembentukan sikap hormat kepada siswa. Wali kelas dalam proses pembelajaran memberikan masukan tentang pentingnya sikap hormat siswa. Tidak hanya wali kelas yang selalu memberikan tentang

pentingnya sikap hormat itu akan tetapi juga merupakan anjuran kepala sekolah yang tertera dalam tata tertib sekolah.

Hasil dari peran wali kelas menurut penulis yaitu siswa memiliki sikap hormat yang tinggi, mulai dari menghargai gurunya sendiri bahkan pula orang lain yang ia tidak kenal. Bentuk sikap hormatnya terlihat pada siswa bagaimana ia menghargai gurunya dan menghargai orang lain, yang merupakan bentuk sikap hormat yang dihasilkan siswa dengan dorongan yang dilakukan wali kelas dalam setiap kegiatan belajar mengajar. Bentuk sikap hormat siswa yang dimiliki siswa antara lain :

a. Menghargai guru.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas tentang bentuk sikap hormat siswa yang dihasilkan antara lain :

- 1) Siswa mengikuti hal-hal yang diperintahkan guru di sekolah dengan penuh rasa tanggung jawab.
- 2) Siswa terbiasa meminta izin masuk atau keluar kelas atau ruang guru.
- 3) Siswa menghormati orang lain, dengan menghargai pendapat baik guru maupun orang lain.¹⁹⁶

Siswa menghargai guru pendidikan agama Islam dan wali kelasnya ketika dalam berkomunikasi dengan menjaga sopan santun antara wali kelas dan guru pendidikan agama Islam. Mayoritas siswa di SMK Mitra Bintaro menghagai

¹⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 6 September 2018 Jam 13.15 WIB)

gurunya dimanapun ia berada. Dalam hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan beberapa dewan guru di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

b. Menghargai orang lain

Siswa dan siswi SMK Mitra Bintaro ini menghargai orang lain, yang datang kesekolah baik yang mereka sudah kenal ataupun yang belum mereka kenal. Hal ini terlihat jelas ketika saya (penulis) bertanya kepada siswa, terkait tempat ruang guru SMK Mitra bintaro mereka memberitahukannya dan ketika ada tamu lain yang bertanya juga, mereka menjawab dengan bahasa yang sopan.¹⁹⁷

Memberikan sikap positif dilakukan wali kelas menjadi hal yang positif dihadapan siswa. Perilaku wali kelas di sekolah menjadi contoh panutan bagi siswanya, maka guru pendidikan agama Islam harus mencontohkan perbuatan yang baik terhadap siswa, sehingga dari wali kelas .

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Wali kelas antara lain :

Selaku wali kelas, siswa mengikuti apa yang kami perintahkan, walaupun memang tidak sepenuhnya mereka menuruti.” Para siswa bertanggung jawab, disiplin, kerja keras, percaya diri, mandiri, hal ini terlihat dari siswa yang membuang sampah pada tempatnya. Tempat sampah yang disediakan sekolah merupakan suatu hal yang harus dicermati bahkan dipahami siswa untuk menjaga kebersihan lingkungan

¹⁹⁷ Hasil Observasi penulis di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang,

sekolahnya. Ini menggambarkan siswa yang cinta akan kebersihan.¹⁹⁸

Hal ini pula diperkuat dengan hasil wawancara dengan siswa antara lain :

Saya selaku pelajar ketika masuk dan keluar kelas selalu meminta izin kepada guru yang mengajar di kelas, jika saya datang terlambat saya akan di hukum oleh petugas piket yang bertugas pada hari itu, tanpa alasan apapun yang sekiranya tidak masuk diakal para guru piket.¹⁹⁹

Menanamkan disiplin juga merupakan sikap positif, yang harus ditiru siswa. Kedisiplinan kuat akan menjadi alat penyeimbang terhadap kebebasan siswa, ketika dalam bergaul. Oleh karena itu semua dewan guru harus bisa menjaga hubungan harmonis dalam kegiatan apapun yang dilakukan di sekolah.

Para wali kelas di sekolah ini memberikan motivasi yang tinggi kepada siswa tentang penting sikap hormat kepada guru atau pun juga kepada orang lain. Motivasi ini merupakan dorongan yang diberikan guru untuk pentingnya belajar, serta penting sikap hormat yang ditampilkan dalam lingkungan sekolah.

¹⁹⁸ Wawancara dengan Ibu Siti Dahlia Wali Kelas XI AP SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

¹⁹⁹ Analisis dengan siswa Kelas XII SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 10.30 WIB)

Menurut data yang didapatkan peneliti wali kelas kerap memberikan motivasi dalam beberapa kegiatan antara :

- 1) Proses pembelajaran.
- 2) Upacara bendera
- 3) Kegiatan Ibadah, sholat zuhur berjamaah, sholat sunnah dhuha
- 4) Kegiatan Rohis
- 5) Kegiatan OSIS.

Tetapi sejauh pengamatan penulis, beberapa hal memperlihatkan sesuatu yang tidak patut ditiru siswa katakanlah merokok. Walaupun memang nampak terekspos dihadapan para siswa. Seperti keterangan yang disampaikan oleh bapak khotman, salah satu guru di bidang kurikulum menyatakan bahwa :

Terkait aturan larangan merokok memang tidak ada, akan tetapi aturan ini berlaku bagi para siswa, yang termuat dalam tata tertib sekolah. Kepala sekolah pun memberikan masukan bagi para guru yang merokok untuk tidak merokok ketika di jam pelajaran berlangsung.²⁰⁰

3. Hubungan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dan Wali Kelas dalam Menanamkan Sikap Hormat Siswa di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang.

Hubungan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas di SMK Mitra Bintaro Kota Tangerang berjalan dengan baik berdampak yang positif bagi para siswa di SMK Mitra Bintaro

²⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Khotman Guru Kurikulum SMK Mitra Bintaro, Kota Tangerang (Tanggal 8 Agustus 2018 Jam 11.00 WIB)

Kota Tangerang. Dampak dari peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas terlihat oleh penulis ketika dalam hasil penelitian bahwa guru pendidikan agama Islam dan wali kelas bekerja sama saling membantu dalam menanamkan sikap hormat siswa membuat siswa teladan dan patuh.

Guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas menanamkan sikap hormat siswa kepada para guru dan siswanya siswanya melalui metode ceramah, diskusi, lewat vidio fenomena narkoba, tawuran, serta berbagai hal negatif yang dapat merusak citra remaja.

Memberikan sanksi bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan kegiatan keagamaan. Sejauh ini penulis memberikan hasil penelitian bahwa siswa di SMK Mitra Bintaro mengikuti kegiatan apapun yang dianjurkan sekolah. Bagi siswa yang tidak mengikuti kegiatan keagamaan tersebut, siswa memberikan alasan kepada wali kelas yang bersangkutan. Guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas saling berkontribusi yang baik di dalam menanamkan sikap hormat, jika salah satu guru tidak melaksanakan perannya dalam suatu pembelajaran. penanam sikap hormat tidak akan mencapai dan membuat siswa yang tidak berakhlak.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil analisis tujuan, teori dan data dilapangan dan pembahasan penelitian mendapatkan beberapa simpulan:

1. Peran guru pendidikan agama Islam dalam menanamkan sikap hormat siswa diantaranya : menanamkan pembiasaan kepada siswa untuk mengucapkan salam dan mencium tangan ketika berjumpa dengan guru dan ketika berjumpa dengan siswa lain, menanamkan pembiasaan berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktifitas pembelajaran (KBM), memberikan contoh keteladanan yang baik bagi siswa, dengan datang tepat waktu dan berpenampilan sopan.
2. Peran Wali Kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa diantaranya menanamkan penting menghormati guru dan mengucapkan salam dimana saja berada. Pembentukan sikap disiplin sehingga siswa menjadi hormat kepada Wali Kelas, lebih aktif lagi dalam pembelajaran, disiplin terhadap peraturan sekolah, rumah, serta lingkungan masyarakat tempat siswa tinggal.
3. Dampak peran guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam menanamkan sikap hormat siswa adalah pembiasaan mengucapkan salam antara guru dan siswa yang tercermin

dari kebiasaan siswa di sekolah. Pembentukan sikap hormat yang dilakukan siswa dengan menghormati guru dan orang lain. Pembentukan sikap disiplin yang dilakukan siswa dengan keteladanan dan kepatuhan dalam segala hal yang positif semua warga sekolah.

B. Implikasi

Hasil Penelitian ini membawa Implikasi bahwa untuk menanamkan sikap hormat siswa diperlukan kompetensi profesional seorang guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.

Upaya-upaya peningkatan yang dapat dilakukan meliputi :

Pertama, Menanamkan sikap hormat siswa dapat terjadi dan berjalan dengan baik dengan cara pembiasaan mengucapkan salam, mencium tangan para guru, pembiasaan berdoa ketika sebelum memulai pembelajaran.

Penelitian ini telah dibuktikan bahwa pembiasaan mengucapkan salam, mencium tangan para guru, pembiasaan berdoa ketika sebelum memulai pembelajaran akan tertanam sikap hormat siswa kepada seluruh dewan guru, khususnya guru pendidikan agama Islam dan wali kelas.

Kedua, Menanamkan sikap hormat siswa dapat terjadi dan berjalan dengan baik dengan cara pembiasaan disiplin, baik disiplin di lingkungan sekolah, rumah, serta lingkungan masyarakat.

Penelitian ini telah dibuktikan bahwa pembiasaan disiplin yang dilakukan di lingkungan sekolah yang pada khususnya akan menghasilkan tertanamnya sikap hormat siswa kepada dewan guru di sekolah maupun orang lain.

Ketiga, Pelaksanaan menanamkan sikap hormat siswa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas akan berdampak bagi siswa diantaranya : Pembiasaan mengucapkan salam antara guru dan siswa yang tercermin dari kebiasaan siswa di sekolah. Pembentukan sikap hormat yang dilakukan siswa dengan menghormati guru dan orang lain. Pembentukan sikap disiplin yang dilakukan siswa dengan keteladanan dan kepatuhan dalam segala hal yang positif semua warga sekolah.

Keempat, Dalam menanamkan sikap hormat siswa yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dan wali kelas terdapat faktor pendukung diantaranya:

Dewan guru sangat setuju dan berkomitmen terhadap tata tertib sekolah, peran guru pendidikan agama Islam dan wali kelas yang selalu memberikan dan menampilkan sikap baik serta peran lingkungan masyarakat sekolah. Sedangkan faktor penghambat dalam menanamkan sikap hormat siswa diantaranya :

Pergaulan siswa, lingkungan keluarga yang kurang memberikan pengawasan terhadap siswa, Ilmu pengetahuan dan

teknologi, malas untuk menerima ajaran pendidikan agama Islam, lingkungan masyarakat siswa yang kurang mendukung.

Berdasarkan pendapat tersebut maka hasil penelitian ini telah memberikan sumbangan bagi guru pendidikan agama Islam, wali kelas, orang tua, siswa sebagai dorongan dalam menanamkan sikap hormat siswa di lingkungan sekolah.

C. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dan Implikasi yang dipaparkan di atas dapat diajukan beberapa saran-saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru pendidikan agama Islam dan Wali kelas dalam melaksanakan peranannya harus menunjukkan sikap yang baik terhadap siapa saja tanpa melihat status latar belakang siswa serta kepada pihak sekolah memberikan dukungan terhadap tugas guru pendidikan agama Islam dan Wali Kelas di dalam menanamkan sikap hormat siswa.
2. Sosialisasi harus dilakukan pihak sekolah baik terhadap orang tua dan siswa tentang dampak positif dan negatif Ilmu Teknologi serta kepada para orang tua, agar selalu memberikan contoh sikap disiplin yang tinggi terhadap anak, sehingga seorang anak akan terbiasa berdisiplin dimanapun ia berada.
3. Peraturan sekolah dan sanksi sekolah harus terus ditingkatkan untuk menjadikan siswa yang taat pada peraturan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Djamali Fadhil, *Merambas Krisis Pendidikan Islam*, Jakarta: PT Golden Press, 1988.
- Alma Bukhari, *Pembelajaran Studi Sosial*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Alwi Hasan *at al*, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002.
- Anton Muhamad Mauilono *at al*, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2008.
- Anwar Muhamad Jafar , *Pedoman Praktis penelitian*, Jakarta: Pro delader, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Ash Shiddieqy, T.M.Hasbi, et.al. *Al-Qur'an dan Terjemahnya* Jakarta: Departemen Agama RI, 2012
- Azwar Saifuddin, *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Darwyan, *Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Darwiyansyah, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, Jakarta: Haja Mandiri, 2017.
- Daulay Haidar Putra, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana, 2014.

- Duryat Masduki, *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Fabeta, 2016.
- Feist Jess *at al*, *Teori Kepribadian*, Jakarta: Salemba Humanika, 2017.
- Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Tangerang: CV.Zikri Adfimedia, 2008.
- Husnil Muhamad *et al*, *Materi umum dan materi pokok sekolah menengah kejuruan*, Jakarta: Kemdikbud, 2016.
- Jalaludin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2011
- J.Moleong Lexi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosdakarya, 2017
- Juni Priansa Donni, *Kinerja Profesionalisme Guru*, Bandung: Al-Fabeta, 2014.
- Karwati Euis *at al*, *Manajemen Kelas Classroom Management*, Bandung: Al-Fabeta, 2015.
- Kasim Sintang, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap keagamaan Peserta didik*, di SMA Negeri 1 Kota Palopo (Makasar UIN Alaudin : 2012)
- Mas'udi Ahmad *“Pola Penanganan Guru PAI dan Guru BK terhadap Penyimpangan moralitas Siswa* , Studi Kasus di SMK Saras Wati dan SMK di Ponogoro Salatiga Tahun Pelajaran 2013-2014.
- Mansnur Muslich Mansur, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.

- Muhaimin, *Wawasan Pendidikan Islam*, Bandung: Marja, 2014.
- Mulyasa E, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Bandung; Bumi Aksara, 2005.
- Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Rosda Karya, 2016.
- Muslihah Eneng, *Kinerja Kepala Sekolah*, Ciputat: Haja Mandiri, 2014.
- Muslihah Eneng, *Metode dan Strategi Pembelajaran*, Ciputat: Haja Mandiri, 2014.
- Nata Abudin, *Sejarah Pendidikan Islam Pada periode klasik dan pertengahan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013.
- SMP 3 Sawo Panarogo, *Buku Panduan Wali Kelas*, Ponorogo: Buku Panduan Wali Kelas, 2013.
- Soekanto Soerjono, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- Soetjipto *at al*, *Profesi Keguruan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sukmadinata Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009.
- Supardi *at al*, *Propesi Keguruan Berkompentensi dan Bersertifikat*, Jakarta: Diadit Media, 2009.

- Syah Darwyan *at al*, ***Pengembangan Evaluasi Sistem Pendidikan Agama Islam***, Jakarta: Diadit Media, 2009.
- Syarif hidayatullah, ***studi Agama Islam***, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2011.
- Tangkiyah, ***“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling dalam mengembangkan Kepribadian siswa”*** di SMAN 4 Kota Cilegon, (IAIN Banten : 2016)
- Thalib Abbas, ***Hubungan Penerapan Pendidikan Agama Islam dengan perilaku beragama siswa*** di SMA Negeri 2 Gorontali, (Makasar UIN:2000).
- Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang ***Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3*** (Bandung: Citra Umbara, 2017)
- Yusuf Sya'bani Muhamad Ahyan, ***“Peranana Guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai karakter Terhadap siswa Tingkat Sekolah Menengah Kejuruan*** (Studi Kasus Guru PAI Muhammadiyah Imogiri dan SMK Nasional Bantul), (Yogyakarta : Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta, 2014).
- Zubaidi, ***Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasinya dalam Lembaga pendidikan***, Jakarta: Kencana Media Group, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN